

**MODEL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI
PECANDU NARKOBA DI PONDOK PESANTREN
AT-TAUHID GAYAMSARI SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:
FIRZA MAULANA FIRDAUS
NIM: 133111037

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Firza Maulana Firdaus

NIM : 133111037

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : S.1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

MODEL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI PECANDU NARKOBA DI PONDOK PESANTREN AT-TAUHID GAYAMSARI SEMARANG.

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang,

Pembuat Pernyataan,

Firza Maulana Firdaus

NIM : 133111037

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **MODEL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI
PECANDU NARKOBA DI PONDOK
PESANTREN AT-TAUHID GAYAMSARI
SEMARANG.**

Penulis : Firza Maulana Firdaus
NIM : 133111037
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : S1

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat
diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam
Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang,

22 Januari 2018

DEWAN PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Ahmad Muthohar, M. Ag
NIP:19691107 199603 1 001
Penguji I

Drs. Karnadi, M.Pd
NIP: 19680317 199403 1 003
Penguji II

Drs. Wahyudi, M.Pd
NIP: 19680314 199503 1 001
Pembimbing I,

Drs. H. Muslam, M. Ag. M. Pd.
NIP:19660305 200501 1 001
Pembimbing II,

Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag.
NIP: 19681212 199403 1 003

Agus Khunaifi, M. Ag.
NIP: 19760226 200501 1 004

NOTA DINAS

Semarang, 11 Januari 2018

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI
PECANDU NARKOBA DI PONDOK
PESANTREN AT-TAUHID GAYAMSARI
SEMARANG.**

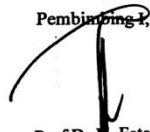
Penulis : Firza Maulana Firdaus
Nim : 133111037
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : S1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Semarang, 11 Januari 2018

Pembimbing 1,



Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag.
NIP. 19681212 199403 1 003

NOTA DINAS

Semarang, 11 Januari 2018

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI
PECANDU NARKOBA DI PONDOK
PESANTREN AT-TAUHID GAYAMSARI
SEMARANG.**

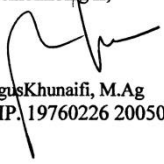
Penulis : Firza Maulana Firdaus
Nim : 133111037
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : S1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum wr. wb

Semarang, 11 Januari 2018

Pembimbing II,



AgusKhunaifi, M.Ag

NIP. 19760226 200501 1 004

ABSTRAK

Judul : **MODEL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI
PECANDU NARKOBA DI PONDOK
PESANTREN AT-TAUHID GAYAMSARI
SEMARANG.**

Nama : Firza Maulana Firdaus

NIM : 133111037

Kata Kunci : Model, Pendidikan Agama Islam, Pecandu Narkoba,
Pondok Pesantren.

Rumusan penelitian ini adalah: (1) Bagaimana keadaan Pecandu Narkoba di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang ? (2) Bagaimana Model Pendidikan Agama Islam bagi Pecandu Narkoba di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang

Penelitian ini bertujuan untuk: Mengetahui dan Menganalisis keadaan Pecandu Narkoba dan Model Pendidikan Agama Islam bagi Pecandu Narkoba di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang.

Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan. Subjek penelitian ini adalah Pendiri Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang, Guru Agama Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang, santri Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang, Objek dalam penelitian ini adalah model Pendidikan Agama Islam bagi Pecandu Narkoba. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti dengan menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara dan pedoman studi dokumentasi.

Hasil penelitian menyimpulkan Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang yang diisi santri-santri pecandu narkoba dan gangguan jiwa lainnya dibawah asuhan KH Muhammad Sastro Sugeng Al Hadad, BA dalam mendidik pendidikan Agama Islam menggunakan Model Terapi Dzikir dan Doa.

Saran dari peneliti adalah bagi yayasan perlu adanya tambahan ustadz agar kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang dapat berjalan dengan baik. Bagi pemerintah, Serta terus membantu agar pondok pesantren at-tauhid gayamsari semarang ini tetap berdiri dengan kokoh. Bagi masyarakat, diharapkan untuk lebih berkontribusi dan membantu Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang baik dengan dukungan moril atau sosial. Bagi santri, alangkah baiknya membuat semacam organisasi internal santri agar dapat menjalankan kegiatan sehari-hari dengan baik. Dan membantu beban ustadz dan kyai dalam membina santri.

KATA PENGANTAR

Tiada kata yang lebih indah penulis ucapkan, kecuali *Alhamdulillahirabbil alamin*. Puji syukur kehadiran Allah SWT atas nikmat dan karunia-Nya yang tak terhingga di setiap detak kehidupan,

sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Model Pendidikan Agama Islam bagi Pecandu Narkoba di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang” dengan baik.

Skripsi ini disusun guna memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana S-1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang jurusan Pendidikan Agama Islam. Dengan kerendahan hati dan penuh kesadaran, skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa ada dukungan dan bantuan dari semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka dengan rasa hormat dan tulus penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. H. Raharjo, M.Ed. St., selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Drs. H. Mustopa, M.Ag., selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Hj. Nur Asiyah, M.Si., selaku sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag selaku dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.

5. Agus Khunaifi, M.Ag. selaku dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Titik Rahmawati selaku wali studi yang membimbing dan mengarahkan penulis selama studi di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
7. Segenap dosen/staf pengajar di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
8. KH Muhammad Sastro Sugeng Al Hadad, BA selaku pengasuh Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang, yang telah memberi izin dan informasi yang penulis butuhkan selama penelitian.
9. Bapak Suyono selaku Kepala Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang, yang telah memberi izin dan informasi yang penulis butuhkan selama penelitian.
10. Segenap Ustadz, Staf, dan Santri di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semaang, yang telah bersedia memberikan informasi yang penulis butuhkan selama penelitian.
11. Ayahanda Aliyadi Yusuf dan Ibunda Siti Qomariyah yang selalu mendoakan dan memberi dukungan baik moral maupun materi .
12. Sahabat-sahabat seperjuangan PAI angkatan 2013 khususnya PAI A, kalian adalah bagian dari keluarga kecilku yang senantiasa memberi semangat serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

13. Teman-teman TIM PPL SMA N 13 Semarang dan TIM KKN Reguler ke 67 Posko 24 Desa Genengsari, Kecamatan Kemusu Boyolali.
14. Sahabat-sahabat yang turut mewarnai perjalanan hidup penulis: Syaefudin Hamzah, Ainur Rofiq, Khairul Anam, Risalatul Muawanah, Intan Safitri, Siti Muzaroah, Nur Alvi Laely, Erliyantina, Lailatul Maghfiroh.
15. Semua pihak yang telah membantu penulis yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Tidak ada yang penulis dapat berikan, kecuali ungkapan terimakasih dan untaian do'a, semoga amal kebaikan diterima dan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Amin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini merupakan karya sederhana yang memungkinkan ditemukan banyak kekurangan, maka kritik dan saran sangat penulis harapkan dari setiap pembaca. Meskipun demikian, penulis berharap semoga hasil karya ini dapat memberi manfaat dan inspirasi bagi penulis sendiri dan pembaca. Amin.

Semarang,
Penulis,

Firza Maulana Firdaus
NIM: 133111037

DAFTAR ISI

halaman

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9

BAB II PENERAPAN PENDEKATAN *SCIENTIFIC* PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI

A. Deskripsi Teori	11
1. Pendidikan Agama Islam.	11
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam... ..	11
b. Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam ..	15
c. Tujuan Pendidikan Agama Islam	21
d. Fungsi Pendidikan Agama Islam	25
e. Metode Pendidikan Agama Islam.....	27
f. Model Pendidikan Agama Islam.....	29
2. Proses Rehabilitasi Narkoba	31
a. Pengertian Narkoba.....	31
b. Jenis-Jenis Narkoba... ..	32
c. Faktor Penyebab Pecandu Narkoba	36
d. Akibat Pecandu Narkoba	37
e. Pengertian Rehabilitasi Narkoba	38
B. Kajian Pustaka.....	41
C. Kerangka Berfikir.....	43

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	47
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	48
C. Fokus Penelitian.....	49
D. Sumber Data.....	49
E. Teknik Pengumpulan Data.....	50

F. Uji Keabsahan Data.....	57
G. Teknik Analisis Data.....	59
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	
A. Data Umum Hasil Penelitian.....	62
1. Gambaran Umum Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang.....	62
2. Visi dan Misi Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang.....	65
3. Struktur Organisasi.....	66
4. Sarana dan Prasarana.....	69
B. Data Khusus Hasil Penelitian.....	71
1. Keadaan Pecandu Narkoba di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang.....	71
2. Faktor yang menyebabkan menjadi Pecandu Narkoba di pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang.....	77
3. Model Pendidikan Agama Islam bagi Pecandu Narkoba di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang.....	80
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	111
B. Saran	113

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN
RIWAYAT HIDUP

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Firza Maulana Firdaus
2. Tempat & Tanggal Lahir : Semarang, 05 Juni 1996
3. Alamat Rumah : Jl. Dr. Cipto, Kp Pandean
No 36, Kebonagung,
Semarang Timur, Semarang
4. HP : 085740377007
5. E-Mail :
firzamaulanafirdaus@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal :
 - a. SD Ma'had Islam Semarang Lulus pada tahun 2007
 - b. SMP Al-Husain Magelang Lulus pada tahun 2010
 - c. Al-Husain Magelang Lulus pada tahun 2013
 - d. FITK UIN Walisongo Semarang
2. Pendidikan Non-Formal :
 - a. Pondok Pesantren Al-Husain Magelang

Semarang,

Firza Maulana

Firdaus

NIM : 133111037

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Narkoba merupakan nama yang sudah tidak asing di telinga masyarakat di zaman sekarang. Namun masih banyak dari masyarakat yang belum mengerti apa pengertian sebenarnya narkoba itu. Dalam pemikiran masyarakat narkoba hanyalah obat yang bila dikonsumsi akan menghilangkan kesadaran seseorang. Tetapi menurut BNN (Badan Narkotika Nasional), Narkoba (Narkotika dan Obat Berbahaya) adalah bahan atau zat yang dapat mempengaruhi kondisi kejiwaan seseorang (pikiran, perasaan dan perilaku) serta dapat menimbulkan ketergantungan fisik dan psikologi.¹ Selain itu Narkoba (Narkotika dan Obat Berbahaya) merupakan racun yang bukan saja merusak seseorang secara fisik tapi juga merusak jiwa dan masa depannya. Secara fisik ambruk,

¹Joyo Nur Suyanto Gono, *Narkoba: Bahaya Penyalahgunaan dan pencegahan*, (Jakarta: BNN, 2008), hlm. 82.

sementara mentalitasnya sudah terlanjur ketergantungan dan membutuhkan pemenuhan narkoba dalam dosis yang semakin tinggi. Jika pecandu tidak menemukan narkoba, maka tubuh akan mengadakan reaksi yang menyakitkan diantaranya: sembelit, muntah-muntah, kejang-kejang dan badan menggigil yang dikenal dengan sakaw.

John Stuart Mill mengatakan “Lebih baik menjadi manusia yang tidak bahagia, daripada menjadi babi yang bahagia. Berpikirlah sebelum anda meminum minuman keras anda tidak bisa berfikir dengan baik”. Begitupun Goethe seorang filsuf dari Jerman berulang kali mengatakan bahwa yang dirangsang oleh minuman keras hanyalah gagasan-gagasan tidak bermutu yang dipaksakan. Orang-orang mengatakan bahwa pengaruh alkohol yang membius otak mampu menciptakan rasa bahagia dan puas. Kebahagiaan seperti itu merupakan kebahagiaan palsu, dan kepuasan seperti itu diperoleh dengan menjual kebebasan mental seseorang.

Ini seiring dengan pendapat M. Arief Hakim, bahwa kecanduan narkoba secara khusus dapat menimbulkan gangguan mental dan perilaku hal ini disebabkan karena narkoba mengganggu sinyal penghantar saraf (*system Neuro-Transmitter*) dalam susunan saraf pusat (otak) yang bisa

mengganggu fungsi kognitif (alam pikiran dan memori), fungsi afektif (alam perasaan) dan psikomotorik (perilaku)²

Menurut Ibnu Taimiyah, seorang ulama terkemuka di Syria yang hidup di tengah masyarakat mesir dengan dekaden dan penyakit sosial (demam candu dan ganja) menyatakan bahwa obat bius (narkotika) jauh lebih bahaya daripada minuman keras beralkohol. Narkotika layak diharamkan karena sangat berbahaya bagi masa depan umat manusia. Selain itu menurut Ibnu Qayyim, murid Ibnu Taimiyah mengatakan bahwa khamr adalah semua bahan yang memabukkan, baik cair maupun padat, baik dari perasan buah maupun dari sari masakan. Khamr atau narkoba menurut Islam bisa menggelapkan hati dan mengeruhkan pikiran. Jika itu sudah terjadi manusia bisa turun ke derajat yang paling rendah yaitu menurut Al-Qur'an adalah *asfala safilin* (binatang). Inilah sisi gelap dan destruktif manusia yang mencuat ke permukaan akibat narkoba dan minuman keras.³

Banyak faktor yang mempengaruhi seseorang untuk memakai narkoba. Pada awalnya hanya rasa ingin tahu apa itu narkoba, tetapi tidak mempunyai mental dan iman yang kuat disertai emosi yang tidak stabil dapat menjadikan seseorang itu memakai narkoba. Terlebih faktor lingkungan yang sangat

²M. Arief Hakim, *Bahaya Narkoba Alkohol*, (Bandung: Cijambe Indah, 2004), hlm. 96-97.

³M. Arief Hakim, *Narkoba Bahaya dan Penanggulangannya*, (Bandung: Jembar Publishing, 2007), hlm. 85-87.

banyak mempengaruhi seseorang untuk mengonsumsi narkoba. lingkungan keluarga contohnya, karena seseorang tidak mendapatkan kasih sayang dari salah satu anggota keluarga lainnya menjadikan pelaku narkoba ingin mencari pelarian yang lebih menyenangkan dan menenangkan yaitu narkoba. Ataupun lingkungan masyarakat yang di sekeliling pelaku narkoba adalah orang-orang yang juga pecandu narkoba. Perubahan teknologi yang cepat juga turut menjadi faktor seseorang untuk memakai narkoba dengan pemberitaan media massa mengiklankan tentang obat-obatan dan zat terlarang.⁴

Saat ini, jumlah pemakai narkoba di dunia sudah semakin banyak. Menurut badan PBB UNODC (*United Nations Office on Drug Use and Crime*), jumlah pecandu narkoba di dunia ini kurang lebih dari 200 juta atau sekitar 5% dari seluruh penduduk dunia. Di Indonesia sendiri tergolong salah satu Negara pengonsumsi tertinggi di dunia. Pada tahun 2004 jumlah pecandu narkoba di Indonesia sekitar 3,2 juta orang.⁵ Dan menurut kepala BNN (Badan Narkotika Nasional) Budi Waseso pada tahun 2016 ini jumlah pecandu narkoba di Indonesia mencapai 5,9 juta orang.

⁴Tim Media Pusindo, *Apa sih Narkoba Itu ?*, (Jakarta: Media Pusindo, 2008), hlm. 13-16.

⁵Tim Media Pusindo, *Apa sih Narkoba Itu ?*, (Jakarta: Media Pusindo, 2008), hlm. 2.

Persoalan narkoba adalah persoalan yang harus ditangani oleh seluruh elemen di Negara Indonesia ini tidak hanya dari pemerintah namun semua masyarakat harus turut membantu nya. Karena dampak dari narkoba tidak hanya dirasakan kepada pengguna nya saja tetapi orang-orang yang disekitar juga bias terkena. Fisik dan mental yang akan dirusak oleh narkoba menyebabkan gangguan jiwa yang mengarah kepada kriminalitas dan mengganggu ketentraman sosial.

Problem Narkoba di Indonesia ini tak kalah gawat dengan kerusakan lingkungan, kekerasan endemic, dan wabah korupsi. Dalam dunia internasional semua Negara bergabung dalam PBB untuk bersama-sama memberantas narkoba. Tapi tampaknya tak mudah melakukannya. Bisnis narkoba merupakan lahan yang menggiurkan, bahkan mengalahkan reputasi bisnis di sektor lain.

Dalam sejarah Islam, khamr yang bisa disebut juga dengan narkoba (analogi para ulama). Masalah khamr muncul pada awal periode madinah. Saat nabi Muhammad melaksanakan sholat jamaah. Salah seorang jamaah yang bernama Ibnu Suwaid melaksnakan sholat dalam keadaan mabuk, lalu Nabi Muhammad menegur orang itu. Karena

sholat adalah keadaan spiritual yang mengharuskan seseorang dalam keadaan sadar dan konsentrasi.⁶

Penelitian membuktikan bahwa para pecandu narkoba terdapat kekosongan spiritual. Kekuatan spiritual ini amat fundamental bagi seseorang agar *imun* (Kebal) terhadap narkoba. Penelitian Dadang Hawari menyatakan antara lain bahwa setiap orang, apakah ia seorang beragama atau sekuler sekalipun mempunyai sifat dasar tentang kerohanian. Setiap orang membutuhkan rasa aman, tentram, terlindung, bebas dari stress, cemas depresi dan sejenisnya. Bagi mereka yang beragama kebutuhan rohani dapat diperoleh lewat penghayatan dan pengamalan agamanya, namun bagi mereka yang sekuler menempuh lewat pecandu narkoba, yang pada gilirannya dapat menimbulkan dampak negatif pada dirinya, keluarga dan masyarakat.⁷

Dari sekian banyak permasalahan yang ditimbulkan sebagai dampak penyalahgunaan narkotika antara lain adalah merusak hubungan kekeluargaan, menurunkan kemampuan belajar, ketidakmampuan membedakan mana yang baik dan buruk, perubahan perilaku menjadi anti sosial, gangguan kesehatan, menyebabkan kecelakaan lalu lintas, kriminalitas dan tindak kekerasan. Hal ini diperburuk lagi dengan

⁶M. Arief Hakim, *Narkoba Bahaya dan Penanggulangannya*, (Bandung: Jembar Publishing, 2007), hlm. 85.

⁷Dadang Hawari, *Al-Qur'an, Ilmu Kedokteran jiwa dan Kesehatan Jiwa*, (Yogyakarta: PT. Dana Bakti Prima Yasa, 1999), hlm. 3-4.

komplikasi medik berupa kelainan paru, hepatitis, dan lain-lain. Dalam kata lain, penyalahgunaan narkoba membawa kepada kematian yang mengenaskan dan sia-sia.⁸

Pemakai narkoba dikatakan sembuh jika benar-benar putus dari hubungan dengan narkoba dan mengalami perubahan positif dari kepribadian serta gaya hidupnya. Ada banyak cara dalam mengobati penderita kecanduan atau ketergantungan dengan narkoba. Misalnya, konsultasi dengan psikolog atau psikoter, dirawat di panti rehabilitasi narkoba, hingga minum obat-obatan tertentu. Namun yang terpenting adalah dukungan dari keluarga dan kemauan yang kuat dari pecandu itu sendiri. Selain itu, teman sepergaulan pun tak kalah penting.

Pendidikan Agama Islam mencoba untuk menyentuh dalam hal ini. Urgensinya Pendidikan Agama Islam bersifat universal dan selalu aktual dalam segala zaman untuk mewujudkan *rahmatan li al-'alamin*. Melalui ajaran Islam dengan memperhatikan fitrah manusia mampu melaksanakan tugas-tugas hidupnya sesuai dengan tujuan pencipta-Nya.⁹ Pendidikan Agama Islam dalam konsep humanisasi adalah pendidikan yang berorientasi kepada memperbaiki aspek

⁸Abdul Wahib, *Menuju Sekolah Terbebas dari Narkoba*, (Semarang: Akfi Media, 2011), hlm. 3.

⁹Abdul Wahib, *Menuju Sekolah Terbebas dari Narkoba*, (Semarang: Akfi Media, 2011), hlm. 104.

rohani dan jasmani.¹⁰ Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumbernya yaitu kitab suci al-Qur'an dan hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.¹¹ Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat mewujudkan dimensi kehidupan beragama dan berperilaku sosial yang utuh serta sesuai dengan keutuhan NKRI.

Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang adalah tempat rehabilitasi khususnya bagi pasien pecandu narkoba. Di pesantren ini hanya menerima santri yang mempunyai gangguan psikis yang sudah parah mengenai ketergantungan dengan obat-obatan narkoba. Sesuai dengan pengertian rehabilitasi, yaitu sebagai tempat pemulihan dan mengembalikan kondisi para mantan pecandu narkoba agar sehat kembali dalam arti sehat fisik, psikis, sosial, dan spiritual atau agama (keimanan).

Kegiatan keagamaan yang dilakukan di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang ini selain menyembuhkan pasien juga menjadikan mantan pelaku

¹⁰H. Subaidi, "*Kobsep Pendidikan Islam dengan Paradigma Humanisasi*", Nadwa Jurnal Pendidikan Islam, Vol 10, No 1, April 2016 hlm. 27.

¹¹Ramayulis, *Metode Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:Kalam Mulia, 2005) hlm. 21.

pecandu narkoba berakhlakul karimah. Dengan adanya pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Rehabilitasi At-Tauhid serta berdasarkan teori dan pembuktian ilmiahdi atas maka penulis hendak mengetahui pelaksanaan pembelajaran tersebut, sehingga hal itu mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “Pendidikan Agama Islam bagi Pecandu Narkoba di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan inti permasalahan penelitian ini adalah

1. Bagaimana karakteristik Pecandu Narkoba di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang?
2. Bagaimana Model Pendidikan Agama Islam Bagi Pecandu Narkoba di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis keadaan pecandu narkoba di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana model pendidikan agama Islam bagi pecandu narkoba di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritik, penelitian ini berguna untuk memberikan, menambah kepustakaan menjadi sumbangan pemikiran dalam ilmu Pendidikan Agama Islam yang berkaitan tentang pecandu narkoba.
2. Kegunaan secara praktis:

- a. Bagi Yayasan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai refleksi dan acuan yayasan dalam pembuatan kebijakan, sehingga pelaksanaan terapi Pendidikan Agama Islam pada pecandu narkoba bisa lebih baik dan sesuai dengan nilai-nilai agama Islam.

- b. Bagi Santri

Hasil Penelitian ini dapat digunakan sebagai wawasan santri tentang model Pendidikan Agama Islam bagi pecandu narkoba, sehingga santri dapat melakukan pembelajaran secara individu ketika tidak berada di dalam yayasan.

- c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan bagi orang tua, tokoh agama dan tokoh

masyarakat dalam mendidik anak-anak dan remaja agar tidak terjerumus ke dalam dunia narkoba.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan berasal dari kata didik lalu kata ini mendapatkan awalan me- sehingga menjadi kata mendidik yang artinya memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara atau memberi latihan diperlukan dengan adanya ajaran, tuntunan, dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.¹² Dalam kamus besar bahasa Indonesia, pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses pembuatan dan cara mendidik.¹³

¹²H. Subaidi, “*Kobsep Pendidikan Islam dengan Paradigma Humanisasi*”, Nadwa Jurnal Pendidikan Islam, Vol 10, No 1, April 2016 hlm. 29.

¹³Tim Penyusun Pusat Pengembangan bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Depdikbud RI, 1998), hlm. 667.

Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 th 2003 tentang pendidikan nasional (pasal 1 ayat 1), pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara. Dalam perspektif yang luas, pendidikan dapat diartikan sebagai keseluruhan pengalaman belajar setiap orang sepanjang hidupnya (*life long education*), yang bisa terjadi secara formal, nonformal, dan informal. Dengan demikian dalam arti luas pendidikan tidak ada batas waktu dan tempat, kapan saja, dimana saja, disengaja maupun tidak disengaja.¹⁴

Pengertian pendidikan menurut beberapa ahli, Omar Muhammad al- Toumy al-Syaibani berpendapat bahwa pendidikan adalah proses mengubah tingkah laku individu, pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi di antara profesi-profesi asasi dalam masyarakat. Sedangkan menurut Hasan Langgulung, Pendidikan adalah suatu proses yang

¹⁴Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2003, *Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung:Fokus Media, 2013), hlm. 2.

mempunyai suatu tujuan yang biasanya di usahakan untuk menciptakan pola-pola tingkah laku tertentu pada kanak-kanak atau orang yang sedang di didik.¹⁵

Sedangkan pengertian Islam bisa ditinjau dari dua aspek, yaitu pertama, Islam dari segi bahasa berasal dari kata *aslama, yuslimu, Islaman* yang berarti damai. Pengertian Islam yang demikian itu sejalan dengan tujuan ajaran Islam yaitu mendorong manusia agar patuh dan tunduk kepada Allah SWT. Sehingga terwujud keselamatan, kedamaian, aman dan sentosa, serta sejalan pula dengan misi Islam, yaitu menciptakan kedamaian di muka bumi ini. Kedua, pengertian Islam sebagai agama, yaitu agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan tuhan untuk umat manusia melalui Nabi Muhammad SAW. Islam dalam pengertian agama ini, selain mengemban misi sebagaimana dibawa para nabi di atas Islam juga merupakan agama penyempurna dari agama-agama yang sebelumnya.¹⁶

Secara terminologis Pendidikan Agama Islam sering diartikan dengan pendidikan yang berdasarkan ajaran Islam. Dalam pengertian yang lain bahwa Pendidikan Agama Islam adalah proses mempersiapkan

¹⁵Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 28.

¹⁶Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010) hlm. 32.

manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, dan tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya, teratur pikirannya, halus perasaannya, sedangkan Marimba memberikan definisi Pendidikan Agama Islam adalah sebagai bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum hukum agama isam menuju kepada terbentuknya kepribdian utama menurut ukuran agama Islam.¹⁷

Menurut Zakiyah Drajat, Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pedoman hidup. Sedangkan Azizy mengemukakan bahwa esensi pendidikan yaitu adanya proses transfer nilai, pengetahuan, dan keterampilan dari generasi tua kepada generasi muda agar generasi muda mampu hidup. Oleh karena itu ketika menyebut Pendidikan Agama Islam, maka akan mencakup dua hal yaitu mendidik siswa dalam berperilaku sesuai dengan

¹⁷Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung, Alfabeth, 2012) hlm. 201

nilai-nilai atau akhlak Islam dan mendidik siswa untuk mempelajari pengetahuan Islam.¹⁸

Jadi Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidikan dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai yang telah ditentukan.

b. Dasar Pendidikan Agama Islam

Dalam kosakata bahasa Indonesia, kata dasar memiliki banyak arti diantaranya yaitu pedoman, asas, pokok, pangkal. Dari seluruh pengertian ini, bahwa kata dasar selalu digunakan dalam berbagai kegiatan atau pekerjaan. Karena kata dasar ini sebagai landasan untuk sebuah pekerjaan atau kegiatan. Sebagaimana dalam bidang Pendidikan Agama Islam yang didasari dengan 4 segi, yaitu :

1) Dasar Yuridis/ Hukum

Dasar dari pelaksanaan Pendidikan Agama Islam berasal dari Perundang-undangan secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan Pendidikan Agama Islam di sekoah

¹⁸Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 130.

secara formal. Dasar yuridis formal tersebut terdiri dari 3 macam, yaitu :

- a) Dasar Ideal, yaitu dasar falsafah Negara pancasila yang pertama: Ketuhanan Yang Maha Esa.
- b) Dasar Konstitusional, yaitu UUD'45 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi: 1) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa; 2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaan itu.
- c) Dasar operasional, yaitu terdapat dalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003. Pada pasal 37 ayat 910 disebutkan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan social, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan rohani, ketrampilan kejuruan atau muatan lokal. Dalam penegasannya Pendidikan Agama Islam dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa

kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.¹⁹

2) Dasar Religius

Dasar Religius berkaitan dengan memelihara dan menjunjung tinggi hal-hak manusia serta memelihara moralitas manusia. Dasar *religious* adalah dasar yang bersifat *humanism-teocentris* yaitu dasar yang memuliakan dan memperlakukan manusia sesuai dengan petunjuk Allah SWT. *Religious* dapat pula diartikan sebagai dasar yang mengarahkan manusia agar berbakti, patuh, dan tunduk kepada Allah SWT dalam rangka memuliakan manusia. Dasar religious seperti ini yang harus dijadikan dasar bagi perumusan berbagai komponen pendidikan seperti: visi, misi, tujuan, kurikulum, bahan ajar, peserta didik, hubungan pendidikan dan peserta didik, lingkungan keluarga, manajemen pengelolaan, dan lainnya harus didasari pada dasar religious.²⁰

3) Dasar Psikologis

¹⁹Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 132

²⁰Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 91.

Psikologi yaitu dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan seseorang. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Zuharini bahwa: semua manusia didunia selalu membutuhkan pegangan hidup yang disebut agama. Mereka merasakan bahwa merasakan bahwa didalam jiwa nya ada keyakinan kepada Zat yang Maha Kuasa, tempat mereka berlindung dan memohon pertolongan-Nya. Hal ini terjadi pada setiap manusia, mereka merasa tenang jika mendekat dan mengabdikan kepada Zat yang Maha Kuasa. Berdasarkan uraian di atas jelaslah bahwa untuk membuat hati yang tentram ialah dengan jalan mendekatkan diri kepada Tuhan.²¹ Sebagaimana dalam surat Al-Ra'ad ayat 28, yaitu:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ
تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ٢٨

Artinya : (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.

Berkaitan dengan ayat di atas, Imam Ibnu Katsir menjelaskan: “maksudnya, hati akan

²¹ Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.135.

menjadi baik dan menjadi senang ketika menuju ke sisi Allah SWT. Hati menjadi tenang ketika mengingat Allah SWT, dan merasa puas ketika merasa bahwa Allah adalah pelindung dan penolongnya. Ketrentaman hati yang hakiki hanya diperoleh ketika seseorang berdzikir kepada Allah SWT secara benar dan memahami makna dan hukum yang ada di dalam Al-Qur'an secara benar pula. Itulah ketrentaman hati yang sebenarnya. Ketrentaman hati ini bisa diperoleh ketika hati kita menjalankan ibadah dengan ikhlas.²²

Pengertian dari ayat di atas adalah hal itu karena tidak ada yang lebih nikmat bagi hati dan lebih manis baginya dari pada mencintai Tuhannya, dekat dengan-Nya dan mengenal-Nya. Semakin tinggi tingkat ma'rifat (mengenal) nya kepada Allah dan kecintaan kepada-Nya, maka semakin banyak menyebut nama Tuhannya dan mengingat-Nya, seperti dengan bertasih, bertahlil (mengucapkan Laailaahailallah), bertakbir, dan sebagainya. Ada yang menafsirkan “mengingat Allah” di sini dengan

²²Abdullah bin Muhammad, *Tafsir Ibnu Katsir jilid 5*, (Bogor: Pustaka Imam Syafi'I, 2003) hlm. 499.

mengingat janji Allah Ta'ala. Ada pula yang menafsirkan “mengingat Allah” dengan kitab-Nya yang diturunkan sebagai pengingat bagi orang-orang mukmin. Oleh karena itu, maksud tenteramnya hati karena mengingat Allah SWT adalah ketika mengenali kandungan Al Qur'an dan hukum-hukumnya, karena kandungannya menunjukkan kebenaran kebenaran lagi diperkuat dalil-dalil dan bukti sehingga hati semakin tenteram, karena hati tidaklah tenteram kecuali dengan ilmu dan keyakinan, dan hal itu ada dalam kitab Allah.

4) Dasar Filsafat Islam

Dasar filsafat adalah dasar yang digali dari hasil pemikiran yang mendalam, sistematis, radikal, dan universal tentang berbagai hal yang selanjutnya digunakan sebagai dasar bagi perumusan konsep ilmu Pendidikan Agama Islam. Dalam filsafat Islam dijumpai tentang masalah ketuhanan, alam semesta, manusia, masyarakat, ilmu pengetahuan dan akhlak. Secara epistemology, filsafat ilmu pengetahuan mengkaji bahwa pada dasarnya semua ilmu berasal dari Allah SWT, karena sumber pengetahuan (*ontology*) berupa wahyu, alam semesta,

fenomena sosial, kemampuan berfikir dan *dzauq* berasal dari Allah SWT. Dari wahyu lahir ilmu agama melalui metode ijtihad, dari alam semesta lahir ilmu pengetahuan alam (sains) melalui metode observasi dan eksperimen, dari fenomena social lahir ilmu pengetahuan sosial melalui penelitian lapangan, dari intuisi lahir ilmu kesenian melalui metode imajinasi, dari kemampuan berfikir lahir ilmu filsafat melalui metode berfikir secara mendalam sistematis serta universal, dan dari *dzauq* lahir ilmu makrifat dan tasawuf melalui metode *riyadhah*.²³

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Sesuai perkembangan masyarakat yang semakin dinamis sebagai konsekuensi dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka aktualisasi nilai-nilai al-Qur'an menjadi sangat penting. Karena tanpa aktualisasi kitab suci ini, Umat Islam akan menghadapi kendala dalam upaya internalisasi nilai-nilai Qur'ani sebagai upaya pembentukan pribadi umat Islam yang bertaqwa, berakhlak mulia, cerdas, maju, dan mandiri. Pribadi semacam inilah yang disebut dengan tujuan Pendidikan Agama Islam sebagaimana yang dirumuskan

²³Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 94.

oleh imam Al-Ghazali. Dalam mewujudkan pribadi umat seperti di atas, pendidikan Islam ditujukan sebagai proses transfer prngrtahuan (*transfer of knowledge*), transfer metode (*transfer of methodology*), dan transfer nilai-nilai (*transfer of values*).²⁴

Menurut ibnu Taimiyah yang lebih sederhana dalam berpendapat tentang tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu membentuk individu muslim, membentuk umat muslim, mendakwahkan Islam di dunia. Abbas Mahjub menegaskan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah harus mengembangkan ilmu pengetahuan dan budaya serta aplikasinya dalam kehidupan nyata yang bertujuan menunjukkan sikap tanggung jawab keilmuannnya. Begitu juga ditegaskan oleh Syaibani, tujuan pendidikan Islam harus dalam bentuk yang bersifat fisik (*ahdaf jismiyah*), mental (*ahdaf aqliyah*), dan spriritual (*ahdaf ruhiyah*).²⁵

Perumusan tujuan pendidikan Islam harus berorientasi pada hakikat pendidikan yang meliputi beberapa aspeknya, yaitu :

1. Tujuan dan tugas hidup manusia. Manusia hidup bukan karena kebetulan dan sia-sia. Ia diciptakan

²⁴Ahmad Tantowi, *Pendidikan Islam di Era Transformasi Global*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2002), hlm. 21.

²⁵Faisol, *Gus Dur & Pendidikan Islam*, (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 64.

dengan membawa tujuan dan tugas tertentu seperti yang di muat dalam QS. Ali imran: 191 yang berbunyi:

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ
وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ
هَٰذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya : (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah SWT sambil berdiri atau duduk dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): “ya tuhan kami, tiadalah engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, Maka perihalah kami dari siksa neraka.

Pada ayat ini mendefinisikan orang-orang yang mendalam pemahamannya dan berpikir tajam (ulul albab), yaitu orang-orang yang berakal, orang-orang yang mau menggunakan pikirannya, mengambil faedah, hidayah, dan menggambarkan keagungan Allah SWT. Ia selalu mengingat dan berdzikir dalam keadaan apapun. Jadi dijelaskan dalam ayat ini bahwa ulul albab yaitu orang-orang baik lelaki maupun perempuan yang terus menerus mengingat Allah SWT dengan ucapan atau hati dalam semua kondisi.²⁶

2. Memperhatikan sifat-sifat dasar manusia, yaitu konsep manusia sebagai makhluk yang unik

²⁶M. Quraissy Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 308.

mempunyai beberapa potensi bawaan seperti fitrah, bakat, minat, sifat dan karakter yang cenderung berbeda disetiap diri manusia. Semua potensi itu akan mengarah kepada *al-hanief* (rindu akan kebenaran tuhan) yang dimuat dalam QS. Al-Kahfi ayat 29 yang berbunyi:

وَقُلِ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكُمْ فَمَنْ شَاءَ فَلْيُؤْمِنْ وَمَنْ شَاءَ فَلْيُكْفُرْ
إِنَّا أَعْتَدْنَا لِلظَّالِمِينَ نَارًا أَحَاطَ بِهِمْ سُرَادِقُهَا وَإِنْ يَسْتَغِيثُوا
يُعَاثَرُوا فِيهَا كَالْمُهْلِ يَشْوِي الْوُجُوهَ بِئْسَ الشَّرَابُ
وَسَاءَتْ مُرْتَفَقًا ٢٩

Artinya : Dan katakanlah: "Kebenaran itu datangny dari Tuhanmu; maka barangsiapa yang ingin (beriman) hendaklah ia beriman, dan barangsiapa yang ingin (kafir) biarlah ia kafir". Sesungguhnya Kami telah sediakan bagi orang zalim itu neraka, yang gejolaknya mengepung mereka. Dan jika mereka meminta minum, niscaya mereka akan diberi minum dengan air seperti besi yang mendidih yang menghanguskan muka. Itulah minuman yang paling buruk dan tempat istirahat yang paling jelek.

Pengertian ayat di atas sudah jelas dimana petunjuk dan mana kesesatan. Yang demikian karena allah telah menerangkan melalui lisan utusannya yaitu Nabi Muhammad SAW. Ketika kebenaran telah jelas dan tidak ada lagi syubhat, maka barang siapa yang ingin beriman hendakny beriman sedangkan yang ingin kafir maka tegak hujjah bagi mereka karena

telah jelas yang benar dan ia tidak memaksa beriman.²⁷

3. Tuntutan masyarakat, tuntutan ini baik berupa pelestarian nilai-nilai budaya yang telah melembaga dalam kehidupan suatu masyarakat, maupun pemenuhan tertentu menurut kebutuhan kehidupannya dalam mengatasi dan mengantisipasi perkembangan dunia modern.
4. Dimensi kehidupan ideal Islam. Dimensi kehidupan ideal Islam ini mengandung nilai yang dapat meningkatkan kesejahteraan umat Islam di dunia untuk mengelola dan memanfaatkan dunia sebagai bekal di akhirat yang lebih membahagiakan.²⁸

d. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Fungsi Pendidikan Agama Islam adalah menyediakan segala fasilitas yang dapat memungkinkan tugas-tugas pendidikan Islam tersebut tercapai dan berjalan lancar. Penyediaan fasilitas mengandung arti yang bersifat struktural yaitu menuntut terwujudnya struktur organisasi pendidikan yang mengatur jalannya proses pendidikan. Dan juga mempunyai tujuan institusional mengandung implikasi bahwa pendidikan

²⁷Abdullah bin Muhammad, *Tafsir Ibnu Katsir jilid 5*, (Bogor: Pustaka Imam Syafi'I, 2003), hlm. 254.

²⁸Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Predana Media, 2010), hlm. 71.

yang terjadi didalam struktur organisasi itu dilembagakan untuk menjamin keberlangsungan kegiatan pendidikan. Oleh karena itu, terwujudlah berbagai jenis dan jalur pendidikan yang formal, informal, dan non formal dalam masyarakat.²⁹

Menurut Khursid Ahmad, fungsi pendidikan Islam adalah alat untuk memelihara dan menghubungkan tingkat-tingkat kebudayaan serta alat untuk mengadakan perubahan.³⁰ Kurikulum Pendidikan Agama Islam untuk sekolah atau madrasah sebagai berikut :

1. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
2. Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
3. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.
4. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam kehidupan sehari-hari.

²⁹Arifin HM, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bina Aksara, 1987), hlm. 34.

³⁰Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1990), hlm. 19-20.

5. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya.
6. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsional
7. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus dalam bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal.³¹

e. Metode Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dibutuhkan dengan adanya metode yang tepat, guna menghantar tercapainya tujuan pendidikan yang dicita-citakan. Materi yang benar dan baik, tanpa menggunakan metode yang baik akan menjadikan keburukan materi tersebut, karena metode sangat berperan penting dalam pemahaman materi peserta didik. Perumusan arti metode biasanya disandingkan dengan teknik, metode pendidikan Islam adalah prosedur umum dalam penyampaian materi untuk mencapai tujuan pendidikan didasarkan atas asumsi tertentu tentang hakikat Islam sebagai suprasistem. Sedangkan teknik pendidikan

³¹Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 134.

Islam adalah langkah-langkah konkret pada waktu seorang pendidik melaksanakan pengajaran di kelas.³²

Para ahli memberikan beberapa definisi tentang metode pengajaran. Menurut Hasan Langgulung mengemukakan bahwa metode mengajar adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pengajaran. Sedangkan Ar-Rahman Ghunaimah berpendapat bahwa metode mengajar dengan cara-cara yang praktis dalam mencapai tujuan pengajaran. Dan Al-Abrasyi juga mengemukakan pendapat mengenai metode mengajar, menurutnya metode adalah jalan yang diikuti untuk memberikan materi atau pengertian kepada murid-murid. Metode mengajar pada umumnya yang dikenal dalam dunia pendidikan adalah metode ceramah, metode diskusi, metode experiment, metode demonstrasi, metode pemberian tugas, metode sosiodrama, metode tanya jawab, metode karya wisata, dan sebagainya.³³

Bentuk metode pendidikan Islam yang relevan dan efektif dalam pengajaran agama Islam adalah :

1. Metode diakronis

Suatu metode yang menonjokan aspek sejarah. Metode diakronis disebut juga dengan metode

³²Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencan Predana Media, 2010), hlm. 166.

³³Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 181.

sosiohistoris, yakni suatu metode pemahaman terhadap suatu kepercayaan, sejarah atau kejadian dengan melihat sebagai suatu kenyataan yang memiliki kesatuan yang mutlak dengan waktu, tempat, kebudayaan, golongan, sejarah dan kejadian yang dahulu.

2. Metode sinkronis-analitis

Suatu metode pendidikan Islam yang memberikan kemampuan analisis teoritis yang sangat berguna bagi perkembangan keimanan dan mental-intelektual. Teknik pengajarannya meliputi diskusi, seminar, kerja kelompok, resensi buku, lomba karya ilmiah, dan sebagainya.

3. Metode empiris

Suatu metode mengajar yang memungkinkan peserta didik mempelajari ajaran Islam melalui proses realisasi, aktualisasi, serta internalisasi norma dan kaidah Islam melalui proses aplikasi yang menimbulkan proses interaksi.³⁴

f. Model Pendidikan Agama Islam

³⁴Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Predana Media, 2010), hlm. 179-183.

Pengertian Model dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pola atau sesuatu yang dibuat dan dihasilkan.³⁵ Secara umum model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan termasuk didalamnya ada tujuan, pengajaran, tahapan dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Dengan kata lain model pembelajaran adalah prosedur sistematis untuk mencapai tujuan yang didalamnya ada strategi, teknik, metode, bahan, media dan alat penilaian pembelajaran.³⁶

Adapun beberapa macam-macam model pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Model pembelajaran Quantum Teaching yaitu model pembelajaran yang diciptakan secara efektif dilakukan guru melalui perkembangan hubungan, penggabungan belajar, dan penyampaian kurikulum. Guru lebih aktif untuk memotivasi siswa agar hiat belajar.

³⁵ Pusat Bahasa Indonesia, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia, 2008), hlm 964.

³⁶ Muhammad Efendi, *Model dan Metode di Sekolah*, (Semarang: Unisulla Press, 2013), hlm 16.

- 2) Model pembelajaran problem base learning yaitu model pembelajaran yang berpusa pada peserta didik dengan cara menghadapkan peserta didik kepada permasalahan yang dialami di kehidupan.
- 3) Model pembelajaran kooperatif dan interaktif learning adalah model pembelajaran dengan konsep siswa lebih aktif dari pada guru. Guru hanya sebagai fasilitator, penggerak, pendorong dalam suatu pembelajaran.³⁷

2. Proses Rehabilitasi Narkoba

a. Pengertian Narkoba

Narkoba merupakan singkatan dari narkotika, psikotropika, atau bahan zat adiktif lainnya. Menurut BNN, “narkoba adalah obat, bahan, atau zat dan bukan tergolong makanan, jika diminum, diisap, dihirup, ditelan atau disuntikkan, berpengaruh terutama pada kerja otak (susunan saraf pusat) dan dapat menyebabkan ketergantungan.”³⁸

Sebagian jenis narkoba dapat digunakan, tetapi karena menimbulkan ketergantungan terhadap penggunaannya sehingga pemakaian narkoba harus

³⁷ Abudin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Predana Media Grup, 2008), hlm. 231-257.

³⁸BNN, *Pencegahan Pecandu narkoba Sejak Usia Dini cetakan ke 2*. (Jakarta:BNN), hlm. 27.

dengan prosedur sesuai rujukan dokter. Narkoba yang dapat dimanfaatkan dalam dunia medis diantaranya: ”morfin yang berasal dari opium mentah, petidin (*opioida sintetik*) untuk menghilangkan rasa sakit pada penyakit kanker, amfetamin untuk mengurangi nafsu makan, serta berbagai jenis pil tidur atau obat penenang. Kodein, yang merupakan bahan alami yang terdapat dalam candu, secara luas digunakan pada pengobatan sebagai obat batuk.³⁹

*Drugs can have four different types of interaction effects when used together. First, these effects may be additive. Second, these effects may be synergic. Third, these effects may be potentiating. Finally, these effects may be antagonistic*⁴⁰.

b. Jenis-Jenis Narkoba

Tentang jenis-jenis narkoba setidaknya bisa dibagi menjadi tiga pendekatan, yaitu :

1) Dari segi Hukum

Narkotika dibagi menjadi tiga golongan :

- a) Narkotika golongan I adalah narkotika yang hanya dapat digunakan untuk tujuan pengembangan ilmu pengetahuan dan tidak digunakan dalam terapi serta mempunyai potensi sangat tinggi

³⁹Lydia Harlina M & Satya Joewana, *Pencegahan Dan Penanggulangan Pecandu narkoba Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), hlm. 5-6.

⁴⁰ Steve Susman, *The Social Psychology of Drug Abuse*, (Philadelphia: Open University Press, 2001), hlm. 5.

mengakibatkan ketergantungan. Seperti: morfoin, heroin, kokain.

- b) Narkotika golongan II adalah narkotika yang berkhasiat pengobatan digunakan sebagai pilihan terakhir dan dapat digunakan dalam terapi dan/atau untuk tujuan pengembangan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi tinggi mengakibatkan keterkaitan. Seperti petidin dan metadon.
- c) Narkotika golongan III adalah narkotika yang berkhasiat pengobatan dan banyak digunakan dalam terapi dan/atau tujuan pengembangan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi ringan yang mengakibatkan ketergantungan. Seperti kodein dan doveri.⁴¹

2) Dari segi Bahan Dasarnya

Dari segi bahan dasarnya baik secara alami maupun sintetis. Bahan-bahan dasar alamiah narkotika pada dasarnya terbuat dari tiga bahan ini, yaitu :

- a) Candu atau opium merupakan sumber utama dari narkotika alam. Misalnya morfoin, heroin, dan putau. Candu berasal dari tanaman *Papaver Somniferum* dengan cirri-ciri tumbuhan berwarna keputih-putihan, tegak dan tinggi 30-100 cm, daun yang berbentuk

⁴¹Undang-Undang Nomor 35 tahun 2009 & PP RI tahun 2013 tentang Narkotika, (Bandung: Citra Umbara, 2013), hlm. 70.

lonjong dan bergigi kasar serta mengandung getah dan berbiji banyak. Tanaman ini tidak tumbuh di dataran rendah tropika, oleh karena itu tanaman ini tidak ada di Indonesia.

b) Kokain adalah suatu alkaloida yang berasal dari daun *Erythroxylon Coca*. Tanaman ini banyak tumbuh di daerah Amerika Selatan khususnya di Peru dan Bolivia. Tumbuhan ini mempunyai ciri-ciri daun berwarna hijau kekuning-kuningan, tingginya sampai 2 meter, dan tumbuhan ini sangat subur sehingga dalam waktu satu tahun dapat panen sebanyak enam kali.

c) Ganja berasal dari tanaman *cannabis*. Tumbuhan ini unik karena tumbuh dengan mudah tanpa memerlukan pemeliharaan yang istimewa seperti tumbuhan lain. Tumbuhan ganja dapat tumbuh di daerah panas hingga sedang. Ada tiga jenis ganja di pasaran, yaitu: *Budha Stick*, daun, dan *Hashish* (minyak atau lemak ganja).⁴²

3) Dari segi efek Farmakologi

Apabila ditinjau dari efek farmakologisnya, berbagai bahan yang dapat dikategorikan sebagai narkotika/psikotropika dapat dibagi menjadi lima golongan, yaitu :

⁴²Tim Media Pusindo, *Apa Sih Narkoba Itu?*, (Jakarta: Media Pusindo, 2008), hlm. 4-8.

- a) Depresan, yang dimaksud dengan depresan adalah narkotika yang mempunyai efek untuk menekankan adanya perasaan tidak nyaman atau depresi atau bisa dikatakan sebagai penenang. Obat ini langsung mempengaruhi system saraf pusat sehingga pemakai akan merasa rileks, apatis, mengantuk dan akhirnya tidak sadarkan diri. Yang dapat dikatakan sebagai kelompok depresanantara lain adalah candu, morfin, heroin, kofein, obat-obat tidur (*hypotics*), obat penghilang rasa sakit (*sedatives*), dan obat penenang lain (*tranquilizers*), diantaranya mandrax, pentolbarbitol kapsul, dan klordiazepolsida.
- b) Stimulan, yang dimaksud dengan stimulan adalah narkotika yang mempunyai efek untuk memicu semangat dan pemakai menjadi sangat aktif bahkan tidak mengenal lelah. Obat ini meningkatkan kemampuan fisik, perasaan meluap-luap, hilang nafsu makan, lebih lama tahan tidak mengantuk. Pemakai biasanya menjadi mudah tersinggung dan susah tidur. Yang dapat dikategorikan dalam jenis stimulan adalah phetamine, deksamphetamin, phenmetrazine tablets, shabu, kokain, dan kafein.
- c) Halusinogen, artinya obat narkotika yang menimbulkan efek khayalan dan kelainan-kelainan daya persepsi panca indera sehingga panca indera

tidak mampu mana yang nyata dan mana yang fantasi. Efek lain dari narkoba jenis halusinogen ini adalah banyak tertawa, bicara tidak karuan, mempunyai rasa curiga yang berlebihan, mata menjadi merah, dan jika tertidur akan bermimpi sangat indah. Akan tetapi jika pengaruh obat sudah menurun akan menjadi sangat menakutkan, pemakaian seolah-olah melihat hal yang sangat menjijikan dan menakutkan. Yang termasuk dalam jenis narkoba halusinogen adalah ganja, jenis jamur tertentu (*psikocybin*), LSD (*Lysergic Acid Diethylamide*), mescaline, *Peyote Cactus*, dan lain-lain.

- d) Entaktogen, adalah efek obat narkoba gabungan dari stimulan dan halusinogen. Merangsang untuk beraktifitas karena adanya khayalan tertentu. Narkoba yang termasuk dalam jenis Entaktogen ini adalah ekstasi.
- e) Kanabiodis, adalah efek narkoba gabungan dari depresan dan halusinogen. Jenis ini mempunyai efek khayalan yang menyebabkan pemakaian merasa tenang, santai, hilang ingatan, kadang kegembiraan yang berlebihan. Narkoba yang termasuk dalam jenis Kanabiodis adalah ganja atau kanabis.⁴³

c. Faktor Penyebab Pecandu Narkoba

⁴³Abdul Wahib, *Menuju Sekolah Terbebas dari Narkoba*, (Semarang: Akfi Media, 2011), hlm. 26-30.

Dalam berbagai kajian psikologi yang menyangkut masalah remaja, biasanya disebut bahwa yang menyebabkan terjadinya kenakalan remaja hingga pecandu narkoba dikarenakan beberapa faktor, antara lain :

1. Keadaan ekonomi.
2. Keretakan hidup keluarga (*Family Breakdown*).
3. Orang tua yang salah dalam mendidik anak.
4. Pengaruh teman sebaya (*Peer-Grup Influence*).⁴⁴

Sedangkan dalam buku BNN, Mencegah lebih baik dari pada mengobati. Factor penyebab pwnyalahgunaan narkoba antara lain :

1. Mencari pengalaman yang menyenangkan.
2. Mengatasi stress.
3. Menanggapi pengaruh sosial menjadikan pemakai tampak gagah dan keren.⁴⁵

Pada dasarnya faktor yang mempengaruhi penyebab pecandu narkoba ada tiga. *Pertama*, individu yang penasaran ingin mencoba tetapi tidak mempunyai iman. *Kedua*, factor lingkungan sangat mempengaruhi karena pengaruh teman sebaya. *Ketiga*, faktor lain seperti mudahnya mendapat barang narkoba, dan lain-lain.

⁴⁴Syamsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 369-376

⁴⁵BNN, *Mencegah Lebih Baik Dari Pada Mengobati*, (Jakarta: 2007), hlm. 91-92.

d. Akibat Pecandu Narkoba

Narkoba dapat membawa dampak buruk bagi penggunanya. Semua yang dihasilkan dari menggunakan narkoba adalah dampak negatif. Terutama pada fisik, mental, kondisi social bagi pengguna tersebut. Dampak negatife antara lain adalah :

1) Kondisi fisik

Dampak yang ditimbulkan terhadap kondisi fisik, misalnya gangguan impotensi, gejala stroke, infeksi yang berakibat hepatitis, HIV serta AIDS, dan juga gangguan-gangguan dalam sel-sel tubuh manusia.

2) Kondisi Mental

Pengguna narkoba akan mengalami gangguan-gangguan mental seperti timbulnya persepsi dan perasaan bersalah, depresi hingga percobaan bunuh diri. Pelaku pengguna narkoba biasanya berkehidupan dengan perilaku yang aneh dan tidak wajar serta mudah emosi.

3) Kondisi Kehidupan Sosial

Adanya beberapa Gangguan social seperti prestasi sekolah, kuliah, pekerjaan, keluarga, kerabat dan lain-lain.⁴⁶

⁴⁶Edi Karsono, *Mengenal Kecanduan Narkoba dan Minuman Keras*, (Bandung: CV. Irama Widya, 2004), hlm. 67-78.

Adapun dimuat dalam *Journal of Childern and adolescent substance abuse* menyebutkan bahwa resiko kecanduan narkoba sebagai berikut:

- 1) *Community*
Low neighborhood attachment opportunities, involement, community disorganitation, high transition and mobility, laws and norms favorable to drug use, perceived availability of drugs, extreme economic deprivation.
- 2) *School*
Academic failure opportunities, low commitment to school
- 3) *Individual*
Rebelliousness, erarly initiation of antisocial behavior, attitudes favorable to drugs use, peer drug use, peer reward for antisocial behaviour, implusiveness, peer rejection, sensation seeking.
- 4) *Family*
Poor Family management, High Family conflict, family history of anti social behaviour⁴⁷.

e. Pengertian Rehabilitasi Narkoba

Kesehatan sangat diperlukan seseorang dalam menjalani kehidupan, baik fisik maupun mental. Keutuhan kepribadian dan kemandirian kepribadian merupakan kerja fungsi-fungsi yang harmonis atau aspek-aspek kejiwan yang meliputi kehidupan

⁴⁷Matthew J. Corrigan, Moving The Risk And Protective Factor Framework Toward Individualized Assessment In Adolescent Substance Abuse Prevention, *Journal of Child & Adolescent Abuse*, Vol 16, No (3), Februari 2017, hlm. 28.

jasmaniyah, psikologis, dan kehidupan ruhaniah. Keutuhan kepribadian itulah yang menentukan kebahagiaan seseorang. Maka benar seperti kata pepatah “lebih baik mencegah daripada mengobati”.⁴⁸

*Drugs Addicted is major public health problem: hence, is treatment should include basic public health approach, such as health approaches, such as health promotion and education through national and international campaigns, primary prevention, treatment, rehabilitation, relapse prevention and social service.*⁴⁹

Pengertian rehabilitasi menurut Prof. Dadang Hawari- seorang psikiater, adalah: “upaya memulihkan dan mengembalikan kondisi mantan penyalahguna/ ketergantungan NAZA (Narkoba) kembali sehat dan psikologik, sosial, dan spiritual/agama (keimanan). Dengan kondisi seperti tersebut diharapkan mereka akan kembali berfungsi secara wajar dalam kehidupannya sehari-hari baik di rumah, di sekolah/kampus, di tempat kerja dan di lingkungan sosialnya”.⁵⁰

Sedangkan Psikoterapi secara etimologi berasal dari kata *Psycho* yang berarti jiwa, dan *therapy* yang

⁴⁸Syamsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 142.

⁴⁹N. A Quraeshi, *Drug Addiction: a general review of new concept and future challenges*, Eastern Mediterranean Health Journal, Vol 6, No 4, March 2000, hlm. 723.

⁵⁰Dadang Hawari, *Penyalahgunaan dan Ketergantungan NAZA (Narkotika, Alkohol, dan Zat Adiktif)*, (Jakarta: Penerbit FKUI, 2006), hlm. 132.

berarti penyembuhan. Atau dalam pengertian yang luas, psikoterapi ini dikaitkan dengan psikiatri, psikologi, bimbingan, penyuluhan dan ilmu agama. Jadi psikoterapi adalah pengobatan penyakit dengan cara kebatinan, atau penerapan teknik khusus pada penyembuhan penyakit mental atau kesulitan-kesulitan penyesuaian diri setiap hari, atau penyembuhan melalui keyakinan agama, dan diskusi personal dengan para guru atau teman.⁵¹

Tahap rehabilitasi dan psikoterapi ini merupakan tahapan yang paling penting bagi pecandu narkoba untuk merubah kebiasaan buruk mengkonsumsi narkoba. Dalam tahapan ini pecandu narkoba akan mengalami proses yang panjang untuk meninggalkan jerat kecanduan narkoba. Program rehabilitasi ini bias diibaratkan dengan menghapus tinta hitam di papan yang bersih dan menuliskan sejarah baru yang positif. Jadi ada dua tahapan yaitu menghilangkan kebiasaan buruk mengkonsumsi narkoba dan membiasakan hal yang baik dengan kegiatan positif untuk bekal terjun di masyarakat setelah sembuh.

B. Kajian Pustaka

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu:

⁵¹Syamsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 187.

1. Skripsi yang berjudul “Pembinaan Mental Agama sebagai Terapi Pada Korban Pecandu narkoba di Pondok Pesantren Al-Islami Kabupaten Kulonprogo” di susun oleh Hayan Fuad (2005). Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa pelaksanaan pembinaan Mental Agama di Pondok Pesantren Al-Islamy sangat mementingkan program membina mental secara Islami. Dalam pelaksanaan pembinaan mental Agama, Materi yang diberikan kepada santri korban pecandu narkoba di pondok pesantren Al-Islamy lebih menekankan pada praktek ibadah, seperti mandi taubat, shalat, dan Dzikir (*Dzikir Jahr Dan Dzikir Khafi*). Sedangkan metode yang diterapkan dalam penyampaian materi pembinaan mental agama di pondok pesantren Al-Islamy adalah Metode Keteladanan, Metode Nasehat dan Ceramah serta metode disiplin.
2. Skripsi yang berjudul; “ Pengaruh Pendidikan Agama Terhadap Pengguna Narkoba di Yayasan Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Plaju Palembang” disusun oleh Abdul Jabar (2016). Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam konteks ibadah sehari-hari seperti sholat, puasa, dzikir dan mengaji terdapat pengaruh yang signifikan terhadap perubahan mental, fisik kesehatan, pengendalian diri dan motivasi hidup.

3. Buku yang berjudul: “Menuju Sekolah Bebas dari Narkoba” disusun oleh Dr. H. Abdul Wahib, M.Ag (2011). Dalam buku ini dijelaskan tentang bagaimana cara sekolah terbebas dari narkoba. Dan juga peran ilmu Pendidikan Agama Islam dan guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya mencegah siswa menggunakan narkoba. Buku ini juga memberi pengetahuan tentang pengertian narkoba.

Dari skripsi saudara Hayan Fuad, saudara Abdul Jabar, dan buku milik Dr. H. Abdul Wahib, M.Ag ada persamaan dengan penelitian yang penulis akan lakukan yaitu sama-sama mengkaji tentang pengguna narkoba, sedangkan perbedaannya terletak pada praktek lapangannya. Peneliti lebih fokus pada model Pendidikan Agama Islamnya sedangkan skripsi di atas lebih ke penyembuhannya. Inilah yang membedakan karya ilmiah tersebut dengan skripsi ini, sehingga skripsi ini perlu ditulis.

C. Kerangka Berfikir

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian, yang sebenarnya masih harus diuji secara empiris.⁵² Sedangkan pengertian hipotesis rumusan Koenjaraningrat, yaitu rumusan yang menyatakan harapan adanya

⁵²Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 69.

hubungan tertentu atau lebih.⁵³ Simpulan pengertian hipotesis yaitu keputusan yang belum final, artinya masih perlu dibuktikan kebenarannya.

Pecandu narkoba adalah orang yang tidak bisa melepaskan diri dari kecanduan obat-obatan terlarang. Mereka mempunyai ketergantungan dengan obat-obatan terlarang dalam kehidupan sehari-hari. Pecandu narkoba biasanya menjalani hidup dengan berperilaku aneh dan tidak wajar. Mereka tidak pernah bersosialisasi dengan masyarakat karena menganggap diri sendiri adalah orang yang paling kuat dan tidak membutuhkan orang lain. Perilaku aneh tersebut berdampak kepada masyarakat disekitar menjadi cuek atau bahkan risih dengan pecandu tersebut. Sehingga masyarakat tidak pernah menyapa, menghampiri dan memberikan perhatian sebagai makhluk sosial kepada mereka. Pecandu narkoba tidak mengenal umur, ada yang sudah dewasa bahkan masih anak-anak juga bisa kecanduan narkoba.

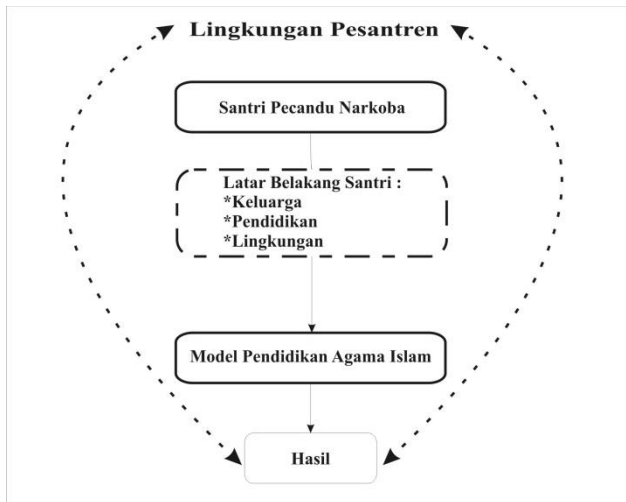
Upaya penyadaran dan mengubah pola pikir pecandu narkoba bahwa memakai obat-obatan terlarang tersebut bisa merusak seluruh tubuh dibutuhkanlah rehabilitasi. Dalam pelaksanaan rehabilitasi pada umumnya hanya berifat medis dan konseling saja. Namun tidak hanya itu saja, kekuatan spiritual atau pendidikan rohani tentu juga penting dilaksanakan agar niat itu menjadi pondasi yang kuat untuk berhenti memakai narkoba

⁵³Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta : Gramedia, 2001), hlm. 115.

ditanamkan didalam hati. Salah satu yang memperkuat pola pikir untuk hidup yang lebih baik dan tidak ketergantungan dalam narkoba adalah pendidikan agama, agama sebagai salah satu aspek dalam kehidupan, merupakan hal yang dibutuhkan dalam memperkuat jiwa dan mental manusia. Untuk mengubah pola pikir dan penyadaran mereka terhadap kecanduan narkoba, para pegiat sosial yang peduli dengan pecandu narkoba mendirikan yayasan rehabilitasi narkoba At-Tauhid untuk memberikan motivasi, Pendidikan Agama Islam, dan pemahaman hidup bermasyarakat dengan baik.

Pendidikan Agama Islam yang diberikan kepada pecandu narkoba tentunya tidak sama dengan pendidikan yang diberikan di sekolah, dikarenakan cara berpikir dan keadaan mental mereka berbeda dengan anak disekolah pada umumnya. Pendidikan yang diberikan tentunya lebih khusus, materinya bersifat praktis dan lebih banyak dalam praktik. Karena itu dijadikan bekal untuk bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kerangka berfikir

tersebut secara jelas digambarkan pada bagan dibawah ini:



Pada bagan di atas objek dari penelitian ini adalah keadaan santri pecandu narkoba dan model pendidikan agama Islam. Keadaan pecandu narkoba juga dipengaruhi oleh beberapa faktor. Peneliti juga akan mengulas, mendiskripsikan, dan menganalisis faktor dari keadaan santri pecandu narkoba. Faktor-faktor itu juga tak lepas dari latar belakang santri sebelum menggunakan narkoba. Latar belakang itu berupa seperti apa keluarganya, bagaimana lingkungannya, dan bagaimana pendidikannya. Model Pendidikan Agama Islam yang dilakukan di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang akan menjadi bahan analisis peneliti.

Hipotesis yang diajukan peneliti diharapkan bisa dibuktikan dalam penelitian di Pondok Pesantren At-Tauhid

Gayamsari Semarang. Pendidikan Agama Islam seperti apakah yang diberikan kepada anak pecandu narkoba binaannya, untuk mendapatkan data empiris maka peneliti menggunakan metodologi penelitian kualitatif lapangan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menurut klasifikasi bidangnya termasuk dalam bidang penelitian akademis atau pendidikan. Sedangkan berdasarkan tempatnya, penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan, yaitu penelitian yang dilakukan dalam kehidupan sebenarnya bertujuan untuk menemukan informasi sebanyak-banyaknya dari suatu fenomena).⁵⁴ Dengan demikian penelitian ini secara langsung meneliti atau menyelidiki tentang Model Pendidikan Agama Islam bagi Pecandu Narkoba di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang.

⁵⁴Bisri Mustofa dan Tin Tisnawati, *Teknik Menulis Karya Ilmiah Menghadapi Sertifikasi*, (Semarang: Ghyyas Putra, 2009), hlm. 68-69.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menurut Flick yang dikutip Imam Gunawan ialah *specific relevance to the study of sosial relations, owing to the fact of the pluralization of life worlds*. Penelitian kualitatif adalah keterkaitan spesifik pada studi hubungan sosial yang berhubungan dengan fakta dari pluralisasi dunia kehidupan.⁵⁵ Metode ini diterapkan untuk melihat dan memahami subjek dan objek penelitian yang meliputi orang maupun lembaga berdasarkan fakta yang tampil secara apa adanya. Melalui pendekatan ini akan terungkap gambaran mengenai aktualisasi, realitas sosial dan persepsi sasaran penelitian.

Penelitian kualitatif dimaksudkan untuk memahami perilaku manusia, dari kerangka acuan pelaku sendiri, yakni bagaimana pelaku memandang dan menafsirkan kegiatan dari segi pendiriannya. Peneliti dalam hal ini berusaha memahami dan menggambarkan apa yang dipahami dan digambarkan subjek penelitian. Untuk maksud tersebut, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang. Peneliti mengambil

⁵⁵Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm.81-82.

spesifikasi yang digunakan untuk penelitian ini adalah Santri.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 20 November 2017 sampai dengan 15 Desember 2017. Setelah peneliti mendapatkan izin untuk mengumpulkan data di lapangan.

C. Fokus Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, penentuan fokus lebih didasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi sosial (lapangan).⁵⁶

Berdasarkan pada rumusan masalah penelitian ini, maka fokus penelitian ini meliputi sebagai berikut:

1. Keadaan santri pecandu narkoba di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang.
2. Model Pendidikan Agama Islam bagi pecandu narkoba di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang.

D. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh.⁵⁷ Dalam penelitian ini yang

⁵⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.209.

menjadi subjek penelitian adalah ustadz atau guru Pendidikan Agama Islam, kepala Pondok dan santri Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang. Hal ini dikarenakan ustadz atau guru Pendidikan Agama Islam dan santri merupakan pihak yang terlibat/ mengalami langsung dan saling mendukung terlaksananya proses Pendidikan bagi Santri Pecandu Narkoba di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang.

Sedangkan obyek penelitian adalah informasi/data yang diperoleh dari subjek penelitian. Obyek penelitian pada penelitian ini adalah Model Pendidikan yang diterapkan bagi Pecandu Narkoba di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang, wawancara Pendiri Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang dan dokumentasi berupa foto pada saat kegiatan pembelajaran, dan dokumen terkait data Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara

⁵⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 172.

mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi.⁵⁸

Sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu sumber data yang sering digunakan dalam studi kasus.⁵⁹ Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.⁶⁰ Dalam hal ini peneliti menggunakan wawancara tak terstruktur, pewawancara hanya menghadapi suatu masalah secara umum. Responden yakni ustadz atau guru, santri maupun pendiri Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang boleh

⁵⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 309.

⁵⁹Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 76.

⁶⁰Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm.180.

menjawab secara bebas menurut isi hati atau pikirannya. Keuntungan *interview* tak terstruktur ini ialah kebebasan yang menjiwainya, sehingga responden secara spontan dapat mengeluarkan segala sesuatu yang ingin dikemukakan.⁶¹ Adapun sumber yang diwawancarai diantaranya Pendiri Pondok Pesantren, Guru Pendidikan Agama Islam, dan santri di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang.

Data wawancara mendalam yaitu dengan Pendiri Pondok Pesantren berkaitan sejarah berdirinya Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang yang dilakukan pada tanggal 2 Desember 2017. Wawancara dengan kepala Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang berkaitan dengan data karakteristik keadaan kondisi pecandu narkoba yang dilakukan pada tanggal 29 November 2017. Wawancara dengan ustadz atau guru Pendidikan Agama Islam yang berkaitan dengan penerapan pembelajaran proses kegiatan Pendidikan Agama Islam yang dilakukan pada tanggal 29 November 2017. Wawancara dengan santri yang berkaitan dengan data fakta tentang penerapan Pendidikan Agama Islam dan hasil setelah mempelajari atau mengikuti Pendidikan

⁶¹Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm.117-119.

Agama Islam yang dilakukan pada tanggal 4 Desember 2017.

2. Observasi langsung

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis.⁶² Observasi ialah metode pengumpulan data secara sistematis melalui pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena yang diteliti.⁶³

Observasi langsung adalah kunjungan lapangan terhadap study kasus yang akan di teliti. Hal ini diasumsikan bahwa keadaan dapat yang diteliti membuat relevan antara kegiatan dan data. Observasi langsung dapat bermanfaat sebagai informasi tambahan tentang topik yang sedang diteliti. Observasi tersebut bisa sangat berharga sehingga peneliti dapat mengambil foto-foto pada study kasus. Paling tidak, foto tersebut akan membantu membuat karakteristik kasus penting bagi orang lain.⁶⁴

Para peneliti kualitatif juga dapat terlibat dalam peran-peran yang beragam, mulai dari sebagai non-

⁶²Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 143.

⁶³Bisri Mustofa dan Tin Tisnawati, *Teknik Menulis Karya Ilmiah Menghadapi Sertifikasi*, (Semarang: Ghyas Putra, 2009), hlm. 37.

⁶⁴Robert K Yin, *Study Kasus Desain & Metode*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014), hlm. 112.

partisipan hingga partisipan utuh. Pada umumnya observasi ini bersifat open-ended di mana peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan umum kepada partisipan yang memungkinkan partisipan bebas memberikan pandangan-pandangan mereka.⁶⁵

Dalam teknik pengumpulan data agar dapat memahami lebih komprehensif dan mendalam tentang sebuah kasus, peneliti tidak hanya mengandalkan catatan-catatan tertentu saja, tetapi peneliti juga dapat melakukan observasi langsung maupun observasi partisipatif. Observasi langsung yaitu observasi yang dilakukan untuk melihat suatu keadaan tertentu. Observasi langsung yang dilakukan peneliti adalah melihat kondisi Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang dan keadaan sarana dan prasarana.

3. Observasi Partisipan

Observasi partisipan adalah suatu bentuk observasi khusus dimana peneliti tidak hanya menjadi pengamat pasif, melainkan dalam situasi tertentu peneliti berpartisipasi dalam peristiwa yang akan diteliti.⁶⁶ Dengan kata lain, observasi partisipatif yaitu observasi yang dilakukan oleh *observer* dengan langsung terjun ke

⁶⁵ John W. Cresswell, *Research Design: pendekatan metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016) hlm. 254.

⁶⁶ Robert K Yin, *Study Kasus Desain & Metode*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014), hlm. 114.

tempat penelitian dan mengikuti kegiatan yang ada di tempat penelitian.⁶⁷. Observasi partisipatif yang dilakukan peneliti adalah dengan mengikuti kegiatan yang dilakukan di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang selama masa penelitian.

Peneliti menggunakan metode penelitian ini untuk mendapatkan data tentang bagaimana Model Pendidikan Agama Islam bagi Pecandu Narkoba di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang. Adapun observasi dilakukan terhadap ustadz atau guru Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang.

4. Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.⁶⁸ Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁶⁹

Selama proses penelitian, peneliti juga bisa mengumpulkan dokumen-dokumen kualitatif

⁶⁷Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*, hlm.76-77.

⁶⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 329.

⁶⁹S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hlm.181.

(qualitative documents). Dokumen ini bisa berupa dokumen publik (misalnya, koran, makalah, laporan kantor) ataupun dokumen privat (misalnya, buku harian, diari, surat, e-mail).⁷⁰

Metode dokumentasi ialah “metode yang digunakan peneliti untuk menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya”.⁷¹

Studi dokumentasi yang dilakukan peneliti menggunakan arsip-arsip dan artikel yang pernah menulis tentang Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang ini. Sedangkan dokumen lain berupa foto-foto saat kegiatan Pendidikan Agama Islam dilaksanakan.

5. Rekaman Arsip

Rekaman arsip adalah rekaman peristiwa atau data dalam bentuk komputerisasi yang meliputi rekaman laanan, struktur organisasi, peta, daftar nama, data survey, data-data prbadi. Namun demikian rekaman arsip berbeda dengan dokumenter. Pada beberapa penelitian,

⁷⁰John W. Cresswell, *Research Design: pendekatan metodde Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016) hlm. 255.

⁷¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Rineka Cipta, Jakarta, 2002), hlm. 149.

rekaman tersebut begitu sangat penting sehingga dapat dijadikan sebagai analisis data.⁷²

Rekaman arsip yang digunakan peneliti adalah dengan menggali data-data arsip yang ada di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang. Data arsip tersebut adalah Rekaman layanan klien berupa bukti foto arsip arsip klien, struktur organisasi, peta, daftar nama kepengurusan, rekaman-rekaman pribadi.

6. Perangkat Fisik

Perangkat fisik adalah sumber bukti yang berupa perangkat fisik atau kuktural seperti teknologi, alat, atau beberapa bukti fisik lainnya. Perangkat fisik dapat diperoleh dengan cara kunjungan lapangan dan telah digunakan secara luas dalam penelitian antropologi.⁷³

Peangkat fisik yang digunakan peneliti adalah dengan memberikan bukti-bukti keadaan fisik dilingkungan Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang. Bukti fisik tersebut berupa gedung asrama Pondok Pesantren, Mushala, asrama santri, dan sebagainya.

F. Uji Keabsahan Data

⁷² Robert K Yin, *Study Kasus Desain & Metode*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014), hlm. 106.

⁷³ Robert K Yin, *Study Kasus Desain & Metode*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014), hlm. 118.

Dalam validasi data, metode penelitian kualitatif menggunakan istilah yang berbeda dengan penelitian kuantitatif. Dalam penelitian kualitatif, peneliti dalam menguji keabsahan data akan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

Dalam uji keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi sumber dimana peneliti melakukan penelitian tentang Model Pendidikan Agama Islam, dalam hal ini peneliti memilih sumber Kepala Pondok Pesantren, Ustadz Pondok Pesantren, dan Santri Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁷⁴

⁷⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 274.

Dalam uji keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi teknik, dimana dalam hal ini peneliti memilih sumber Ustadz Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang, peneliti melakukan observasi ketika kegiatan di lingkungan Pondok Pesantren, dan wawancara dengan guru yang bersangkutan yang meneliti tentang Model Pendidikan Agama Islam.

3) Teknik Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.⁷⁵

G. Teknik Analisis Data

Pada dasarnya analisis data adalah sebuah proses mengatur urutan data dan mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan rumusan kerja seperti yang disarankan oleh data.⁷⁶

1. Reduksi Data

⁷⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Rineka Cipta, Jakarta, 2002), hlm. 274.

⁷⁶Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2001), hlm.102.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁷⁷

Kegiatan peneliti yang dilakukan dalam reduksi data ini antara lain:

- a. Mengumpulkan data dan informasi dari catatan hasil wawancara dan hasil observasi serta dokumen-dokumen yang diperoleh dari sumber penelitian.
- b. Mencari hal-hal yang dianggap penting dari setiap aspek temuan penelitian.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat.

Kegiatan peneliti pada penyajian data antara lain:

- a. Membuat rangkuman secara deskriptif dan sistematis, sehingga tema sentral dapat diketahui dengan mudah.
- b. Memberi makna setiap rangkuman tersebut dengan memperhatikan kesesuaian dengan fokus penelitian.

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 247.

- c. Menyajikan data tentang Model Pendidikan Agama Islam bagi pecandu narkoba.

Data tersebut berasal dari observasi dan wawancara dengan ustadz atau guru Pendidikan Agama Islam, pendiri pondok pesantren, kepala pondok pesantren, santri pecandu narkoba Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah mungkin juga tidak. Namun, jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁷⁸

Dalam penelitian ini, data tentang penggolongan kondisi keadaan santri pecandu narkoba secara medis dan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi pecandu

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 252.

narkoba telah tertulis dalam penyajian data, kemudian dianalisis untuk memperoleh kesimpulan.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

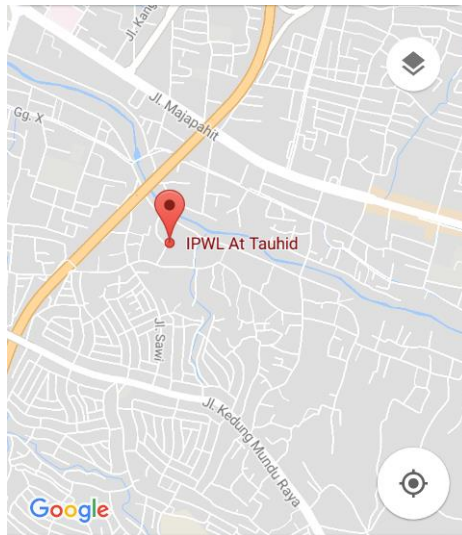
A. Data Umum Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang

Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang merupakan sebuah lembaga pendidikan Non formal yang didirikan pada 05 Mei 1997. Alamat Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang berada di Jalan Gayamsari Selatan II No 41A, RT 03 RW 03, Kelurahan Sendangguwo, Kecamatan Tembalang, Kota Semarang, Jawa Tengah. Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang ini memiliki luas tanah 3.170 m^2 dan luas bangunan 1.250 m^2 . Secara transportasi Pondok ini agak sulit untuk diakses dengan angkutan umum karena memang jarak pondok pesantren dengan jalan raya agak jauh. Dengan jalan kaki atau menggunakan transportasi online lebih mudah untuk mengakses pondok pesantren At-Tauhid. Letak yang jauh dari jalan raya ataupun

keramaian ini bertujuan agar santri bisa khusuk dalam proses beribadah.

Agar lebih jelas dapat dilihat dalam gambar dibawah ini:



Gambar: Peta Letak Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang dari Google Maps

Secara geografis letak Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang berada di Kelurahan Sendangguwo, Kecamatan Tembalang. Sebelah barat Pondok Pesantren At-Tauhid adalah jalan makam yang menuju jalan Lamper Tengah. Sebelah utara adalah jalan Gayamsari menuju jalan Majapahit. Dan sebelah timur

adalah jalan Sendangguwo Raya. Sedangkan sebelah selatan adalah jalan sawi menuju jalan Kedungmundu Raya.

Keadaan fisik Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang ini meliputi satu gedung untuk tempat kegiatan beerta mushala didalamnya, rumah Pembina yang bersebelahan, asrama putra, asrama putri, dapur umum, dan satu ruang kantor untuk administrasi.

Pendiri Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang ini adalah KH Muhammad Sastro Sugeng Al Hadad, BA. Berbekal ilmu hikmah yang diterima beliau akhirnya bisa mendirikan Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang ini. Pondok Pesantren ini lebih memfokuskan pada pelayanan perbaikan akhlak.

Pada tahun 2001, Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang ini mempunyai jumlah santri menetap mencapai 70 orang sedangkan santri wasilah atau luar asrama lebih dari 400 orang. Ada beberapa latar belakang santri di sini, diantaranya adalah 45% pengguna Napza, 40% Psikotik, dan 15% lain-lain. Pada tahun 2004, atas dorongan dan motivasi dari masyarakat dan Pemerintah Kota Semarang Pondok pesantren At-Tauhid gayamsari ini diresmikan menjadi Yayasan Rehabilitasi At-Tauhid. Dan pada tahun 2008, Badan Narkotika Nasional menunjuk Pondok Pesantren At-Tauhid

Gayamsari Semarang sebagai mitra binaan rehabilitasi narkoba.

Pada tahun 2013 Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang ditunjuk oleh menteri sosial Republik Indonesia sebagai Institusi Penerima Wajib Lapori (IPWL) untuk melaksanakan kegiatan sosial bagi korban penyalahgunaan Napza. Dari tahun 2013-2016 IPWL Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang sudah melayani sekitar 370 orang penyalahgunaan Napza.⁷⁹

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang

a. Visi

Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang merupakan Pondok Pesantren yang tentunya mempunyai visi di dalamnya. Visi yaitu gambaran masa depan yang akan diraih dalam waktu yang telah ditentukan.

Visi dari Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang yaitu “MENINGKATKAN POTENSI IQ MENJADI MANUSIA CERDAS, MENUMBUHKAN EQ SEBAGAI JIWA SOSIAL

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Singgih Aris Nugroho, Putra dari KH Muhammad Sastro Sugeng Al Hadad, BA pada tanggal 2 Desember 2017, (lihat lampiran 14 Transkrip Hasil Wawancara, No 22-38).

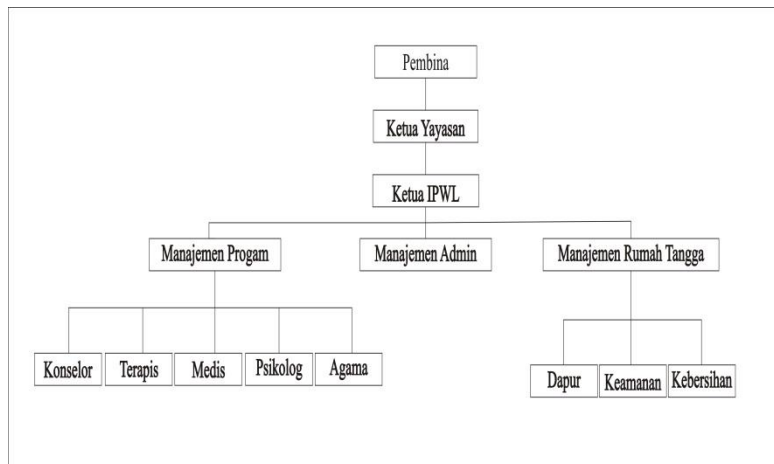
DAN MENGEMBANGKAN SQ MENUJU RIDHO ALLAH SWT”

b. Misi

Untuk mewujudkan visi, Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang mempunyai Misi yaitu:

- 1) Meningkatkan kualitas Iman Menuju ridho Illahi.
- 2) Membentuk insane agamis, cerdas, dan berakhlakul karimah.
- 3) Menumbuhkembangkan potensi kemandirian hidup.
- 4) Menjadikan diri yang bermanfaat bagi orang lain.⁸⁰

3. Struktur Organisasi



Keterangan:

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Singgih Aris Nugroho, Putra dari KH Muhammad Sastro Sugeng Al Hadad, BA pada tanggal 2 Desember 2017, (lihat lampiran 14 Transkrip Hasil Wawancara, No 41-49).

Dewan Pembina	: KH. M Sastro Sugeng Al Hadad BA.
Ketua Yayasan	: Singgih Aris Nugroho, S.T.
Ketua IPWL	: Singgih Yongki Nugroho, S.H.
Manajemen Progam	: Singgih Pradipta
Manajemen Admin	: Singggih Fitria Sari, S.St.
Manajemen Rumah Tangga	: Masliyah
Konselor	: Okti Irna Saputri Pujo Mulato
Terapis	: Kyai Amin Kyai Imam
Medis	: Dr. Dwi Harso Suprayogi Dr. Rines Harlan Theodora
Psikolog	: Siti Herlina, S.Pd. Sinta Ismaili, S.Psi. Suyono, S.H.
Agama	: Abu Choir

Adapun tugas dan fungsinya sebagai berikut:

- a. Pembina bertugas dan berwenang secara penuh dalam mengawasi jalannya pembinaan di Pondok

Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang dan memberikan pembinaan terhadap klien.

- b. Ketua Yayasan bertugas dan berwenang secara penuh terhadap keseluruhan kerja pembina dan karyawan yang ada pada lingkup organisasi di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang dan bertanggung jawab penuh terhadap yayasan.
- c. Ketua IPWL bertugas dan berwenang secara penuh terhadap keseluruhan kerja pembina dan karyawan yang ada pada lingkup organisasi di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang dan bertanggung jawab penuh terhadap pembinaan klien.
- d. Manajemen Progam bertugas merancang dan membuat manajemen dalam progam pembinaan klien di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang.
- e. Manajemen Admin bertugas merancang dan membuat manajemen administrasi serta bertanggung jawab dalam bidang administrasi di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang.
- f. Manajemen Rumah Tangga bertugas merancang dan membuat manajemen Rumah tangga serta bertanggung jawab dalam bidang dapur, keamanan, dan kebersihan di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang.

Para pembina merupakan salah unsur yang penting dalam mengelola sebuah instansi. Agar tercipta instansi yang berkualitas maka sumber daya manusia nya juga harus memiliki ahli pada bidang masing-masing dan tingkat pendidikan yang mumpuni. Hal ini berkaitan dengan kemampuan pengarahan dan pembinaan terhadap klien agar tujuan dapat tercapai. Berikutini merupakan gambaran keadaan Pembina dari tingkat pendidikan dan jenis kelamin:

Pendidikan Umum	Jenis Kelamin		Jumlah
	L	P	
Sarjana	5	4	9
SMA	4	2	6
SMP	1		1
SD			
			16

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan aspek yang sangat penting dalam menunjang kegiatan dalam suatu lembaga. Dengan sarana dan prasarana tentunya akan lebih mempermudah dalam melaksanakan kegiatan pengajian, kegiatan rehabilitasi, dan kegiatan kegiatan lainnya. Adapun sarana dan prasara yang ada

di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang
adalah sebagai berikut:

Tabel

Sarana dan Prasarana penunjang kegiatan
yang ada di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari
Semarang

No	Gedung	Jumlah
1	Asrama Putra	1 buah
2	Asrama Putri	1 buah
3	Ruang Konsultasi	1 buah
4	Kantor	1 buah
5	Kamar Santri Putra	4 buah
5	Dapur umum	1 buah
6	Ruang Tamu	1 buah
7	Gudang	1 buah
8	Mushala	1 buah
9	Kamar mandi & WC	3 buah
10	Ruang Kegiatan Produksi	1 buah
11	Garasi	1 buah

Selain itu ada juga fasilitas yang menunjang
santri dalam bidang kewirausahaan dan ketrampilan
para santri. Pondok pesantren At-Tauhid Gayamsari
juga menyediakan toko buah sebanyak 3 unit, toko
sembako sebanyak 1 unit dan bengkel sebanyak 4
unit.

Sarana yang dimiliki Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang ini diperoleh berkat sumbangan dari KH. M Sastro Sugeng Al Hadad BA selaku pengasuh di Pondok Pesantren ini, dan sumbangan dari alumni, donatur, bahkan dari pemerintah kota Semarang. Dengan adanya fasilitas yang diberikan, semoga santri dapat menggunakan dengan sebaik-baiknya dan merupakan jala untuk menyadari atas perbuatan keliru yang telah ia lakukan dimasa lalu.

B. Data Khusus Hasil Penelitian

1. Keadaan Pecandu Narkoba di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang

Pada dasarnya Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang ini tidak hanya dihuni oleh santri pecandu narkoba saja. Akan tetapi ada beberapa santri yang didalam Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang ini juga berasal karena penyakit Jiwa, anak jalanan, anak terlantar. Orang yang sakit jiwa adalah orang yang mempunyai kelainan jiwa yang disebabkan oleh faktor biologis, atau fungsional yang mengakibatkan perubahan pikiran dan hati seseorang karena permasalahan permasalahan tertentu. Sedangkan anak jalanan adalah orang yang menghabiskan sebagian waktunya di jalanan.

Sedangkan anak terlantar adalah orang yang tidak bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari dikarenakan suatu sebab yang memaksa mereka sehingga mereka hanya mengandalkan bantuan orang lain. Pecandu narkoba adalah orang yang telah menyalagunakan obat-obatan terlarang untuk dikonsumsi dengan terus menerus sehingga menyebabkan pemakai merasa ketergantungan dengan narkoba.

Di dalam Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari ini keadaan pecandu narkoba sangat beragam. Keadaan pecandu narkoba juga dipengaruhi oleh riwayat penggunaan narkoba seperti obat apakah yang dipakai, seberapa lama ia sudah memakai narkoba, dan faktor-faktor lainnya. Setelah melalui proses pendataan santri akan digolongkan pecandu ringan, sedang, dan berat. Untuk ringan dan sedang dianjurkan untuk rawat jalan dan dibolehkan jika ingin tinggal di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari. Sedangkan untuk yang berat wajib tinggal di Pondok Pesantren At-Tauhi Gayamsari Semarang. Tetapi semua tetap mendapatkan pembinaan yang maksimal. Seperti yang dikatakan Bapak Suyono pada hasil wawancara sebagai berikut:

“Santri di Pondok ini tidak hanya orang-orang yang bermasalah dengan narkoba. Akan tetapi ada juga orang sakit jiwa, anak jalanan, anak terlantar juga. Untuk klien pecandu narkoba, di pondok ini

tidak mewajibkan untuk menginap atau bertempat di pondok. Banyak klien jika menurut kami belum parah kami membolehkan untuk rawat jalan. Dan ada progamnya juga untuk pembinaannya”⁸¹

Adapun data klien Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang

Penggolongan	Jumlah
Narkoba	13 orang
Sakit Jiwa	3 orang
Anak Jalanan	5 orang
Jumlah	21 orang

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan diperoleh bahwa jumlah yang terbanyak di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari adalah pecandu narkoba narkoba. Berikut adalah pernyataan dari Bapak Suyono:

“Jumlah santri disini ada 21 orang mas. yang pecandu narkoba ada 13 orang, sisanya ada sakit jiwa 3 orang dan anak jalanan 5 orang. Di pondok ini memang paling banyak adalah orang yang bermasalah dengan narkoba. Karena akhir-akhir ini kami lebih fokus untuk penyembuhan pecandu narkoba”⁸²

⁸¹Hasil wawancara Bapak Suyono, Ketua Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang pada tanggal 29 November 2017, (lihat lampiran 15 Transkrip Hasil Wawancara, No 25-31).

⁸² Hasil wawancara Bapak Suyono, Ketua Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang pada tanggal 29 November 2017, (lihat lampiran 15 Transkrip Hasil Wawancara, No 34-38)

Karakteristik santri pecandu narkoba di At-Tauhid digolongkan menjadi dua. Yaitu golongan pecandu narkoba ringan dan berat. Penggolongan itu berdasarkan data-data yang diperoleh dari calon santri. Proses pendataan itu sebagai berikut:

a. Dengan cara pendataan secara langsung

Pendataan secara langsung adalah pendataan yang dilakukan pihak Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang secara langsung kepada calon santri. Pendataan ini dilakukan dengan cara wawancara dan pengisian angket untuk mengetahui identitas dan bertujuan agar diketahuinya penggolongan kadar kecanduan calon santri.

b. Dengan cara pendataan secara tidak langsung

Pendataan secara tidak langsung adalah pendataan yang dilakukan oleh pihak Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang secara tidak langsung dengan calon santri tetapi dengan orang terdekatnya seperti keluarganya atau saudaranya. metode ini dilakukan untuk mengkonfirmasi atas pernyataan calon santri. Dan juga melihat keadaan calon santri dari sisi lain seperti kehidupan keluarganya, lingkungan masyarakatnya dan pendidikannya. Cara pendataan secara tidak langsung ini dapat dilakukan

dengan cara wawancara dan observasi di lingkungan calon santri.⁸³

Kedua cara diatas merupakan tahap awal yang dilakukan pondok pesantren terhadap calon santri untuk mengetahui identitas calon santri, tingkat keterlibatan atau ketergantungan kepada narkoba dan mengetahui jenis dan mcam narkoba apa saja yang biasas di pakai. Penggolongan kadar ketergantungan narkoba sangat membantu dalam pembinaan serta penyembuhan. Setelah diketahui penggolongannya diharapkan santri pecandu narkoba akan mendapatkan penanganan yang tepat. Jika dilihat dari golongan ketergantungan pecandu narkoba dapat digolongkan sebagai berikut :

a. Golongan pecandu ringan

Yaitu golongan orang-orang yang menyalahgunakan nakoba dalam waktu yang belum lama, insensitas penggunaan tidak sering, dan narkoba yang digunakan dalam kadar yang sedikit serta mempunyai efek yang tidak begitu bahaya. Pecandu narkoba dalam golongan ini merupakan orang yang masih bisa disembuhkan dengan cepat karena mereka menggunakan narkoba belum dianggap kebutuhan. Mereka hanya memakai ketika ada ajakan teman dan

⁸³ Hasil wawancara Okti Irna Saputri, Konselor Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang pada tanggal 28 November 2017, (lihat lampiran 17 Transkrip Hasil Wawancara, No 29-34).

ada permasalahan. Penyembuhan pecandu narkoba ringan ini tidak memerlukan cara yang khusus. Di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang untuk menyembuhkan pecandu narkoba ringan bisa dilakukan dengan cara rawat jalan. Rawat jalan yaitu santri tidak perlu tinggal di asrama namun hanya datang ke pondok untuk melakukan konseling. Waktu yang dilakukan untuk konseling biasanya 45 hari sampai 100 hari dengan kunjungan ke pondok satu minggu sebanyak 2-3 kali tergantung panggilan dari konselor. Untuk melancarkan proses penyembuhan keluarga diharapkan untuk tetap mengawasi pecandu narkoba tersebut.

b. Golongan pecandu berat

Yaitu golongan orang-orang yang menyalahgunakan narkoba dalam waktu yang sudah lama, insensitas penggunaan sering, dan obat narkoba yang digunakan cenderung yang membahayakan. Pecandu narkoba dalam golongan ini merupakan pecandu yang agak susah di sembuhkan dan harus menggunakan metode yang khusus. Pecandu narkoba dalam golongan berat ini diwajibkan untuk tinggal di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang untuk menjalani pembinaan yang khusus. Waktu yang dibutuhkan untuk menyembuhkan pecandu golongan berat ini

tidak menentu. Tergantung niat dari santri tersebut, jika ada niat dan usaha yang lebih maka penyembuhan akan cepat. Namun jika tidak ada niat untuk berubah akan lebih lama. Santri pecandu narkoba golongan berat ini bisa tinggal dipondok hingga benar-benar sembuh dan dapat pulang jika di perbolehkan oleh bapak kyai. Ada yang 3 bulan sudah sembuh, adapula yang lebih dari 1 tahun untuk sembuh.⁸⁴

2. Faktor yang Menyebabkan menjadi Pecandu Narkoba di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang.

Faktor-faktor yang menyebabkan seseorang untuk menyalahgunakan narkoba sangat komplek. Hampir tidak ada faktor yang dominan apalagi tunggal dalam kasus ini. Satu faktor saja mungkin tidak cukup untuk menjerumuskan seseorang dalam tindakan yang sangat berbahaya ini. Namun menurut Dadang Hawari ada 3 faktor yang sangat mempengaruhi seseorang menyalahgunakan narkoba. Ada faktor predisposisi yaitu gangguan dalam diri seperti kecemasan, depresi, dan masalah pribadi. Sedangkan yang kedua, Faktor kontribusi adalah faktor keluarga seperti kesibukan orang tua sehingga tidak mengurus anak, hubungan antar keluarga,

⁸⁴Hasil wawancara Okti Ina Saputri, Konselor Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang pada tanggal 28 November 2017, (lihat lampiran 17 Transkrip Hasil Wawancara, No 37-42).

dan keutuhan keluarga. Dan yang ketiga, faktor pencetus adalah pengaruh lingkungan seperti pengaruh teman atau salah bergaul.⁸⁵

Berdasarkan hasil penelitian lapangan diperoleh penyebab terbanyak dalam kasus penyalahgunaan narkoba yang dialami klien di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang ini adalah faktor lingkungan dan kedua disusul oleh individu. Seperti yang dikatakan oleh Okti Irna Saputri selaku konselor di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayam sari Semarang

“kebanyakan klien disini menyalahgunakan narkoba karena faktor lingkungan. Biasanya awalnya diajak teman untuk mencoba tapi lama kelamaan akan menjadi kecanduan. Ada juga yang karena masalah kehidupan lalu terjerumus kedalam hal penyalahgunaan narkoba. Tapi yang karena masalah kehidupan itu hanya satu dua. Kebanyakan karena ajakan teman”⁸⁶

Pernyataan diatas juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan beberapa klien disana kebanyakan mereka pecandu narkoba terjerumus penyalahgunaan narkoba karena faktor lingkungan teman. Berikut

⁸⁵ Abdul Wahib, *Menuju Sekolah Terbebas dari Narkoba*, (Semarang: Akfi Media, 2011), hlm. 45.

⁸⁶ Hasil wawancara Okti Irna Saputri, Konselor Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang pada tanggal 28 November 2017, (lihat lampiran 17 Transkrip Hasil Wawancara, No 45-51).

Penuturan FN asal semarang mengenai alasan memakai narkoba:

“saya dulu awalnya engga tau narkoba itu apa mas. Tapi saya penasaran dan tanya ke teman saya, eh malah disuruh nyoba. Pada saat itu saya nyoba pake pil dextro tapi lama kelamaan saya pake sabu-sabu”⁸⁷

Hal sama juga dituturkan oleh AT yang berasal dari asal Jepara:

“Pergaulan teman saya yang membuat saya seperti ini mas, bapak dan ibu sibuk dengan pekerjaan masing-masing. Dan aku lebih sering diluar rumah dari pada di rumah. Lebih sering kumpul sama teman.”⁸⁸

Sesorang berinisial MM yang berasal dari semarang juga berpendapat alasan memakai narkoba

“saya pakai narkoba karena ajakan teman saya mas, sampai akhirnya ketika itu saya kena grebek polisi dan saya sempet dipenjara beberapa hari hingga akhirnya saya masuk di pondok ini”⁸⁹

⁸⁷ Hasil wawancara FN, Santri Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang pada tanggal 4 Desember 2017, (lihat lampiran 19 Transkrip Hasil Wawancara, No 20-23).

⁸⁸ Hasil wawancara AT, Santri Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang pada tanggal 4 Desember 2017, (lihat lampiran 20 Transkrip Hasil Wawancara, No 22-28).

⁸⁹ Hasil wawancara MM, Santri Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang pada tanggal 4 Desember 2017, (lihat lampiran 18 Transkrip Hasil Wawancara, No 20-23).

Berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa klien di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang ini dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa klien yang terjerumus narkoba karena pergaulan lingkungan yang salah yaitu karena ajakan dari teman.

3. Model Pendidikan Agama Islam bagi Pecandu Narkoba di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang

Pendidikan Agama Islam bagi pecandu narkoba tentunya tidak sama dengan Pendidikan Agama Islam di sekolah pada umumnya. Perbedaan itu didasarkan karena faktor keadaan mental yang berbeda. Siswa pada umumnya tidak mempunyai masalah yang serius berkaitan dengan mental tetapi bagi pecandu narkoba mempunyai masalah yang berat pada mentalnya. Pada dasarnya Pendidikan Agama Islam bagi pecandu narkoba adalah untuk membangunkan kesadaran bahwa apa yang telah ia lakukan adalah perbuatan yang dosa dan wajib untuk di hentikan. Seperti yang dikatakan oleh Gus Yongki selaku putra dari KH. M Sastro Sugeng Al Hadad BA

“santri yang masuk di pondok pesantren ini adalah orang-orang yang mempunyai masalah. Mereka ingin menyelesaikan masalahnya itu disini. Dengan itu kami hanya bisa membantu menyelesaikan masalah dengan kegiatan keagamaan seperti apa yg sudah didawuhkan

bapak kyai. Kegiatan keagamaan disini lebih banyak kepada pembiasaan dzikir yang nanti membentuk kekuatan hati atau pemantaban keimanan santri’⁹⁰

Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di Pondok Pesantren At-Tauhid gayamsari ini adalah :

a. Pendidikan Keimanan

Pendidikan keimanan ini adalah pendidikan yang berkaitan dengan keimanan, seperti iman kepada Allah SWT, malaikat, rasul, hari akhir dan takdir.⁹¹ Pendidikan keimanan ini diberikan kepada santri bertujuan untuk menata kembali kepercayaan santri terhadap Islam yang sempat hilang dari dirinya. Agama Islam diturunkan untuk dipelajari agar menjadikan manusia hidup damai dan aman dalam menjalani kehidupannya. Dengan pengertian itulah, santri dapat diajak untuk berfikir jernih dan dapat diberikan arahan ketika proses pembinaan di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang ini berlangsung.

Menurut konselor atau terapis di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang ini

⁹⁰Hasil wawancara dengan Singgih Aris Nugroho, Putra dari KH Muhammad Sastro Sugeng Al Hadad, BA pada tanggal 2 Desember 2017, (lihat lampiran 14 Transkrip Hasil Wawancara, No 78-84).

⁹¹Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Amzah, 2010), hlm. 37.

pentingnya pendidikan keimanan yang diberikan kepada santri adalah mencapai hidup yang baru setelah sembuh yaitu dengan hidup sesuai syariat Islam dan bertujuan kepada Allah SWT. Selain itu pendidikan keimanan juga sebagai dasar para santri untuk menyadarkan fungsinya sebagai manusia, dan juga dapat memaknai arti keimanan sebagai penyelesaian permasalahan dalam kehidupannya yang baru. Sehingga santri akan menjadi kuat ketika diterpa masalah dengan bukan mengkonsumsi narkoba.⁹²

Pendidikan keimanan yang diterapkan di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang ini dilakukan dengan cara *face to face*. Setiap santri yang merasakan kegelesihan tentang keimanan biasanya langsung menghadap kepada konselor atau ketua Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang untuk berbincang tentang kegelisahan keimanan. Terkadang juga dilakukan oleh ustadz yang langsung menanyai tentang keimanan ketika kegiatan duniawi sedang berlangsung. Contohnya ketika siang hari santri sedang menjaga took buah biasanya ustadz memancing untuk mengobrol tentang keimanan.

⁹² Hasil wawancara Okti Irna Saputri, Konselor Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang pada tanggal 28 November 2017. (lihat lampiran 17 Transkrip Hasil Wawancara, No. 56-68)

Dengan itu pembelajaran tetap dilaksanakan dengan keadaan menyenangkan dan santai.

b. Pendidikan Akhlakul Karimah atau Khuluqiyah

Pendidikan akhlak yang berkaitan dengan pendidikan etika, yang bertujuan untuk membersihkan dari perilaku rendah dan menghiasi diri dengan perilaku terpuji.⁹³ Pendidikan akhlak yang dilakukan di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang adalah dengan kajian kitab *Ta'lim Muta'alim* yang dilakukan setiap ba'da dzuhur hingga selesai. Selain itu juga ada kegiatan muhasabah santri yang dilakukan minimal 1 bulan sekali yang dipandu oleh Ustadz di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang.⁹⁴

Pengamalan kitab *Ta'lim Muta'alim* santri tercermin dalam kegiatan sehari-hari santri dalam Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang. Kegiatan duniawi seperti menjaga took sembako, menjaga toko buah, menjaga bengkel dan juga ada yang membungkusi rempah-rempah merupakan dawuh dari KH. M Sastro Sugeng Al Hadad BA. Kegiatan duniawi itu dilakukan agar santri ada

⁹³Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Amzah, 2010), hlm. 37.

⁹⁴ Hasil wawancara Abu Choir, Ustadz dan pembina Pondok Pesantren AT-Tauhid Gayamsari Semarang pada tanggal 29 November 2017, (lihat lampiran 16 Transkrip Hasil Wawancara, No 16-17).

kegiatan yang tidak membosankan dan dapat melupakan masa lalunya itu. Selain itu pengamalan kitab *Ta'lim Muta'alim* juga diterapkan santri jika ada dawuh dawuh dari KH. M Sastro Sugeng Al Hadad BA dalam situasi mendadak.⁹⁵

Selain itu ada kegiatan muhasabah yang disertai dengan mujahadah malam dilakukan santri setiap minimal satu bulan sekali, untuk waktunya tidak menentu karena itu berdasarkan dawuh dari KH. M Sastro Sugeng Al Hadad BA. Dalam pelaksanaannya, acara muhasabah dibuka terlebih dahulu oleh ustadz yang memimpin acara tersebut. Ustadz juga member ceramah tentang pentingnya muhasabah dalam kehidupan. Setelah itu dilakukan mujahadah dengan membaca surah yasin, ayat kursi, surat Al-Qadr, dan Shalawat Nariyah. Setelah itu santri dipersilahkan untuk merenungkan kehidupan sehari-hari yang telah dilaluinya. Kesalahan-kesalahan apa yang telah ia perbuat kepada orang lain, diri sendiri, dan keluarga. Dengan muhasabah ini santri diajak untuk intropeksi diri.

c. Pendidikan Ibadah

⁹⁵ Hasil wawancara Abu Choir, Ustadz dan pembina Pondok Pesantren AT-Tauhid Gayamsari Semarang pada tanggal 29 November 2017, (lihat lampiran 16 Transkrip Hasil Wawancara, No 35-37).

Pendidikan ibadah adalah pendidikan yang membiasakan untuk melakukan perintah Allah SWT dan menjauhi laranganNya. Santri di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang diwajibkan untuk senantiasa melakukan ibadah wajib sehari-hari. Ada beberapa ibadah yang dilakukan diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Mensucikan diri

Mensucikan diri merupakan bagian dari serangkaian syarat sah ibadah. Mensucikan diri salah satunya dengan berwudhu atau mandi besar. Berwudhu merupakan kegiatan yang wajib dilakukan sebelum sholat. Selain itu di pondok pesantren At-Tauhid ini juga mengajarkan dan membiasakan berwudhu sebelum melakukan kegiatan. Mandi besar bagi santri pecandu narkoba merupakan kewajiban yang harus dijalani setiap malam pada masa proses pembinaan. Hal ini dilakukan ketika santri akan melakukan mujahadah malam hari, biasanya dilakukan pada pukul 00.00 WIB.

Mandi malam ini dilakukan karena dawuh KH. M Sastro Sugeng Al Hadad BA untuk mensucikan badan sebelum melakukan pertaubatan. Selain itu menurut ahli medis di

Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang berpendapat bahwa mandi malam mempunyai manfaat yang banyak untuk tubuh. Diantara lain manfaatnya adalah melancarkan peredaran darah, mengurangi resiko depresi, dan memberikan stimulant semangat yang baru.⁹⁶

2) Sholat berjamaah

Santri pecandu narkoba di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang diwajibkan untuk melakukan shalat berjamaah. Yaitu sholat wajib lima waktu yang meliputi:

- a. Shalat subuh
- b. Shalat dzuhur
- c. Shalat Ashar
- d. Shalat Maghrib
- e. Shalat Isya

Shalat diatas wajib dilakukan santri untuk berjamaah. Baik ketika santri kegiatan didalam pondok maupun diluar pondok pesantren. Selain itu santri juga dianjurkan untuk shalat sunnah, seperti shalat sunnah rowatib, shalat sunnah Taubat, shalat sunnah tahajud, shalat sunnah dhuha, dan shalat sunnah witir.

⁹⁶Hasil wawancara Abu Choir, Ustadz dan pembina Pondok Pesantren AT-Tauhid Gayamsari Semarang pada tanggal 29 November 2017. (lihat lampiran 16 Transkrip Hasil Wawancara, No. 26-31)

Ibadah Shalat berjamaah ini merupakan program Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang dalam proses membina santri pecandu narkoba untuk sembuh. Karena dengan shalat berjamaah santri akan lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT, serta dapat melatih kepekaan hati mereka sehingga dalam proses pembinaan penyembuhan pecandu narkoba akan lebih mudah.

3) Doa dan dzikir

Program dalam Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang ini mewajibkan santri untuk sholat, doa, dan dzikir. Sholat diwajibkan karena memang perintah Allah SWT yang tidak boleh meninggalkan sholat lima waktu. Sedangkan doa santri yang biasanya dibaca adalah doa yang diberikan oleh KH. M Sastro Sugeng Al Hadad BA untuk selalu diamalkan ketika setelah shalat wajib. Selain itu dzikir merupakan program unggulan yang diterapkan di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang ini. Setiap hari mulut santri tak lepas dari kalimah kalimah Allah SWT.⁹⁷

⁹⁷Hasil wawancara Abu Choir, Ustadz dan pembina Pondok Pesantren AT-Tauhid Gayamsari Semarang pada tanggal 29 November 2017, (lihat lampiran 16 Transkrip Hasil Wawancara, No 20-23).

Dzikir yang diterapkan di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang ini bertujuan untuk menghilangkan kebiasaan kebiasaan buruk santri dimasa lalu agar santri berubah dalam perilaku yang sesuai syariat Islam. Seperti yang dikatakan Bapak Suyono selaku Ketua Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang ini

“mujahadah atau dzikir ini dilakukan untuk sarana pertaubatan santri. Dulu santri disini telah melakukan dosa dosa sekarang untuk melebur dosa itu ya dengan mujahadah, memohon ampun kepada Allah SWT dengan berdzikir dan berdoa. Ya mudah-mudahan dengan ini mereka bisa berubah”⁹⁸

Adapun mujahadah yang diterapkan di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang adalah sebagai berikut:

No	waktu	Bacaan
1	Ba'da maghrib	Surah Al-Fatiha, Ayat Qursi, Shalawat Nariyah.
2	Ba'da Isya	Surah Yasin, Ayat Qursi, Surat Al-Qadr, Shalawat Nariyah.

⁹⁸Hasil wawancara Abu Choir, Ustadz dan pembina Pondok Pesantren AT-Tauhid Gayamsari Semarang pada tanggal 29 November 2017, (lihat lampiran 16 Transkrip Hasil Wawancara, No 69-73).

3	Tengah malam	Surat Al-Fatihah 12 kali, Ayat Qursi 100 kali, Surat Al-Qadr 100 kali, Surat At-Taubah 100 kali, Surat Al-Insyirah 100 kali, Asmaul Husna, Shalawat Nariyah 4444 kali.
4	Pagi hari pukul 07.00-08.00 WIB	Surah yasin 3 kali Shalawat nariyah Asmaul Husna
5	Ba'da ashar	Dzikir surah al-Waqi'ah

Amalan dzikir ini dilakukan setiap hari oleh santri yang dipimpin oleh Ustadz Abu Choir atau santri secara bergilir jika ustadz ada halangan untuk memimpin mujahadah. Pelaksanaan mujahadah malam ini wajib dilakukan oleh santri. Hal tersebut dapat diperkuat dalam gambar dibawah ini



Gambar: Santri sedang melakukan mujahadah di malam hari.

4) Kajian Al- Qur'an

Progam kajian Al-Qur'an ini adalah proses pembelajaran antara ustaz dengan santri untuk mengajarkan santri membaca Al-Qur'an yang benar. Progam ini terdiri atas baca tulis Al-Qur'an, Tajwid, dan hafalan surah-surah pendek Al-Qur'an. Kajian Al-Qur'an di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang ini dilakukan setelah sholat subuh dan maghrib dengan dipimpin oleh Ustadz atau Santri Senior jika Ustadz ada halangan untuk hadir. Progam menghafal santri biasanya dianjurkan ustadz untuk menghafal bacaan-bacaan yang dibaca pada mujahadah. Dengan tujuan agar ketika pelaksanaan mujahadah, santri juga turut serta membaca.

5) Tahlil

Tahlil merupakan salah satu program di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang. Tahlil dilakukan santri pada malam selsa dan malam jum'at setelah shalat isya'. Dalam pelaksanaannya tidak jauh berbeda dengan tahlil pada umumnya. Selain itu ada juga pengajian manaqib yang dilakukan setiap satu bulan dua kali. Biasanya pada hari Kamis legi dan satu kali nya tergantung dawuh dari kyai. Hal ini dapat diperkuat dengan gambar dibawah ini:



Gambar: Santri dan pengurus sedang melakukan kegiatan tahlil dan manaqib

Hasil analisis peneliti selama mengikuti proses pembinaan di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang menilai bahwa Pendidikan Agama Islam lebih diutamakan. Hal ini bisa dilihat dari kegiatan santri dalam keseharian yang selalu tidak luput dari kegiatan

keagamaan. Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari adalah sebagai - *takhalli*. *Takhalli* yaitu fase penyucian mental, jiwa, pikiran, hati, dan sifat-sifat yang tercela agar menjadi akhlak yang baik.⁹⁹

Materi Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang terdiri atas pendidikan keimanan, pendidikan akhlak dan pendidikan ibadah.

Pendidikan keimanan merupakan pendidikan sebagai pondasi keyakinan santri terhadap agama Islam. Program ini diterapkan agar santri dapat meyakini bahwa semua masalah dapat diselesaikan ketika manusia dekat dengan Allah SWT. Selain itu santri juga dapat lebih percaya diri dan dapat menghilangkan rasa bersalah atau depresi terhadap masa lalunya.

Maksud dan tujuan dari pendidikan keimanan adalah bahwa dengan mempercayai Allah SWT akan membersihkan kerja akal pikiran, hati nurani, dan akhlak. Semua itu akan menjadi energi yang positif di dalam tubuh manusia.¹⁰⁰ Pendidikan keimanan juga mengajarkan bahwa keyakinan terhadap sifat-sifat Allah SWT dapat

⁹⁹ Samsul Munir Amin, *Bimbingan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 209.

¹⁰⁰ Samsul Munir Amin, *Bimbingan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 211.

menolong permasalahan hambanya. Jadi santri ketika depresi akan permasalahan tidak kembali kepada narkoba. Memiliki hubungan yang dekat dengan Allah SWT akan membantu santri dalam program pembinaan untuk penyembuhan pecandu narkoba di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang.

Pendidikan keimanan merupakan sebagai upaya untuk memberi tau santri akan makna dan tujuan hidup yang sebenarnya. Pada hakikatnya pendidikan keimanan dilakukan sebagai proses penyadaran santri pecandu narkoba. Dengan keasadaran yang telah dibangun maka santri akan mengetahui bahwa apa yang dilakukan di masa lalunya adalah perbuatan yang dosa. Puncak kesadaran santri pecandu narkoba adalah ketika meyakini bahwa apa yang dilakukan di dunia akan mendapatkan balasan di akhirat, mereka akan bertaubat atas dosa yang pernah dilakukan.

Pendidikan akhlak merupakan pendidikan untuk merubah perilaku santri pecandu narkoba di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang. Pendidikan akhlak sebagai salah satu orientasi Pendidikan Agama Islam di era globalisasi ini merupakan hal yang wajib untuk dilakukan. Karena suatu lingkungan dapat aman, nyaman, dan tentram jika akhlak orang-orang yang

disekitarnya mempunyai akhlak yang baik. Namun jika sebaliknya, maka lingkungan akan menjadi buruk pula.¹⁰¹

Program pendidikan akhlak yang dilakukan di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang bertujuan untuk memberi wawasan santri pecandu narkoba tentang akhlak yang baik untuk diterapkan di kehidupan sehari-hari. Pengkajian kitab *Ta'lim Muta'alim* dan kitab *Nashoihul ibad* merupakan kitab yang tepat untuk di ajarkan kepada santri pecandu narkoba. Kitab *Ta'lim Muta'alim* untuk pegangan santri pecandu narkoba di pondok pesantren dalam menghormati kyai dan akhlak yang baik ketika mencari ilmu. Dan kitab *Nashoihul ibad* dijadikan pegangan santri dalam kehidupan sehari-hari dan di masyarakat karena berisi nasihat-nasihat yang baik.¹⁰²

Pendidikan Ibadah merupakan proses pembelajaran tentang cara beribadah dan makna-maknanya. Tujuan pendidikan ibadah ini adalah agar santri dapat mengetahui tata cara beribadah dengan benar. Beribadah kepada Allah SWT dengan menjalankan perintahnya seperti shalat, puasa, dll erta menjauhi larangannya merupakan kewajiban sebagai hamba. Program pendidikan ibadah ini

¹⁰¹ Ahmad Tantowi, *Pendidikan di era Transformasi Global*, (Semarang, Pustaka Riski Putra, 2008), hlm. 104

¹⁰² Hasil wawancara Abu Choir, Ustadz dan pembina Pondok Pesantren AT-Tauhid Gayamsari Semarang pada tanggal 29 November 2017, (lihat lampiran 16 Transkrip Hasil Wawancara, No 35-37).

dimaksud agar santri secara sadar dapat melakukan shalat tanpa paksaan.

Dengan kesadaran yang telah dipunyai santri akan kewajiban untuk melakukan ibadah maka akan timbul manfaat-manfaat yang dirasakan santri tersebut. ketika berwudhu, shalat, dzikir, dan mujahadah dilakukan dengan kesadaran dan keikhlasan santri akan memperoleh banyak perbedaan yang dirasakan didalam hati dan pikirannya. Banyak santri yang mengakui nya bahwa mereka selalu merasa lebih tenang dan nyaman ketika melakukan ibadah dengan sungguh-sungguh.¹⁰³ Materi-materi yang diajarkan di Pondok Pesantren At-Tauhid merupakan untuk memenuhi kebutuhan dasar *spiritual* santri.

d. Metode Pembinaan dan Pembelajaran

Metode Pembinaan dan pembelajaran di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang ini lebih mengedepankan pendekatan individual. Pendekatan individual dilakukan karena melihat latar belakang santri yaitu mempunyai riwayat yang tidak biasa seperti gangguan secara mental, fisik, dan kepercayaan diri. Maka dari itu dengan pendekatan individual diharap santri pecandu narkoba setidaknya dapat kembali pulih

¹⁰³ Hasil wawancara FN, Santri Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang pada tanggal 4 Desember 2017, (lihat lampiran 19, No 57-65).

dari gangguan-gangguan tersebut. Ada beberapa metode pendidikan yang dilakukan di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang, diantaranya adalah:

1) Metode Ceramah

Metode ceramah dilakukan di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang dengan tujuan untuk menasihati dan menambah wawasan ilmu santri pecandu narkoba. Ceramah yang dilakukan yaitu berkaitan dengan:

- a) Tauhid, bertujuan untuk memperkuat iman dan keyakinan santri pecandu narkoba terhadap agama Islam.
- b) Ibadah, dilakukan bertujuan untuk menambah wawasan santri tentang ajaran-ajaran Islam baik perintah maupun larangan dari Allah SWT agar santri terhindar dari perbuatan yang melanggar syarat Islam.
- c) Akhlak, diajarkan kepada santri bertujuan untuk membentuk akhlak santri agar menjadi lebih baik.
- d) Fiqh, dilakukan dengan tujuan menambah wawasan santri tentang ilmu fiqh agar dalam melaksanakan ibadah bisa secara benar. Fiqh yang diajarkan adalah fiqh dasar yaitu tentang tata cara berwudhu, shalat, puasa, dan lain-lain.

Adapun untuk pelaksanaannya ada dua cara yaitu dengan cara pembelajaran dalam forum dan face to face antara ustadz dengan santri. Pembelajaran dalam forum dilakukan setiap hari setelah shalat dzuhur. Biasanya dipimpin oleh ustadz atau ketua Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang. Sedangkan face to face dapat dilakukan santri ketika santri ada masalah dalam keagamaan. Biasanya santri langsung menghadap kepada ustadz atau ketua Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang untuk menanyakan permasalahan yang sedang dihadapinya.

Hal tersebut diperkuat dengan gambar dibawah ini:

2) Metode Tanya jawab

Metode Tanya jawab dilakukan santri pada saat pembelajaran dalam forum. Metode ini bertujuan untuk menggali pengetahuan santri pecandu narkoba. Seberapa jauh para santri menguasai materi yang telah diberikan oleh ustadz ketika berceramah. Santri bertanya kepada ustadznya di akhir pembelajaran, namun tidak menutup kemungkinan juga ustadz bertanya kepada santri untuk mengukur kemampuan pemahaman santri.

Metode ini sering dilakukan santri pecandu narkoba karena rasa keingintahuan mereka yang tinggi. Mereka bertanya karena ketidaktahuan, biasanya santri pecandu narkoba bertanya tentang fiqh. Tapi tidak sedikit pula mereka bertanya tentang hal-hal Islam lainnya misal tauhid, ibadah, dan lain-lain. Dengan metode ini pembelajaran tidak hampa karena ada interaksi antara murid dan guru. Dan sesuai dengan kurikulum 2013 yaitu active learning.

Hal tersebut diperkuat dengan gambar dibawah ini:



Gambar: Santri sedang melakukan konseling dengan metode tanya jawab kepada ustadz secara individual

3) Metode Diskusi

Metode diskusi diterapkan di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang untuk mengurangi rasa kejenuhan santri ketika pembelajaran berlangsung. Metode diskusi metode diskusi selalu memberikan suasana baru terhadap santri. Pada metode diskusi ustadz akan memberikan tema untuk dibahas dalam forum diskusi. Tema yang diberikan ustadz kepada santri adalah tentang keimanan. Ustadz dalam metode diskusi ini menjadi moderator dan fasilitator untuk membenarkan jika dalam pembicaraan ada yang melenceng.

Selain ketika pembelajaran berlangsung, metode diskusi juga diterapkan ketika santri berkumpul. Biasanya ustadz menggiring pembicaraan santri untuk membahas tentang keagamaan. Dalam hal ini ustadz bertujuan agar santri tidak membicarakan tentang hal aneh-aneh. Juga untuk memanfaatkan waktu agar selalu bermanfaat.

Metode diskusi yang diterapkan di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang mempunyai banyak manfaat terhadap santri. Membuat santri lebih percaya diri karena

argumennya diterima dalam forum. Santri juga dapat membahas masalah-masalah pribadi yang dihadapi untuk diangkat menjadi tema di forum diskusi. Dengan itu santri dapat menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Terlepas dari itu semua, metode diskusi akan menambah wawasan keilmuan agama santri yang nantinya untuk diterapkan santri dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰⁴

4) Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas yang diterapkan di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang bertujuan untuk memberikan tanggung jawab kepada santri. Dengan diberikan tugas santri akan mempunyai tanggung jawab yang harus dilakukan. Pemberian tugas di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang bersifat pembagian kelompok atau piket. Metode ini dilakukan agar kegiatan di pondok selalu berjalan efektif.

Santri di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang diberikan tugas dalam dua

¹⁰⁴ Hasil wawancara Abu Choir, Ustadz dan pembina Pondok Pesantren AT-Tauhid Gayamsari Semarang pada tanggal 29 November 2017, (lihat lampiran 16 Transkrip Hasil Wawancara, No 40-46).

bidang yaitu keagamaan dan ekstrakurikuler kewirausahaan. Dalam bidang agama santri diberikan tugas untuk menjadi muadzin, imam shalat, pemimpin dzikir ba'da shalat, pemimpin dziba'an, dan imam mujahadah jika ustadz berhalangan untuk memimpin.

Sedangkan dalam bidang ekstrakurikuler kewirausahaan santri Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang diberi tugas untuk menjaga toko sembako, menjaga toko buha, menjadi montir di bengkel, membungkusi dan memasarkan bahan-bahan masakan ke seluruh semarang seperti mrica, tambar, dan lain-lain. Kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan ini dilakukan untuk mengisi waktu luang santri agar tidak jenuh tinggal di pondok. Dengan banyaknya kegiatan di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang diharapkan santri dapat melupakan masa lalunya.

Hal tersebut diperkuat dengan gambar dibawah ini:

5) Metode demonstrasi

Metode demonstrasi diterapkan di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang dalam materi ibadah yang bersifat praktikum. Metode ini dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah santri dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam.

Materi-materi yang memerlukan metode demonstrasi contohnya gerakan shalat, bacaan shalat, tata cara berwudhu dan tayamum.

Ustadz dalam metode ini menjadi media untuk mempraktekan langsung sebuah materi. Dalam mendemonstrasikan materi, ustadz juga menjelaskan dengan rinci dan jelas. Metode demonstrasi yang diterapkan mempunyai banyak manfaat bagi santri. Dengan metode demonstrasi ini santri menjadi tau gerakan shalat, wudhu, dan tayamum dengan benar. Sehingga santri dapat membenarkan gerakan shalatnya jika masih ada yang salah.

Hal tersebut diperkuat dengan gambar dibawah ini:

6) Metode Eksperimen

Metode eksperimen merupakan metode dengan cara pengajaran siswa melakukan suatu percobaan untuk mengalami sendiri sesuatu yang dipelajari. Metode eksperimen diterapkan di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang dalam kegiatan keagamaan. Metode ini dilakukan santri salah satunya untuk implementasi dari metode demonstrasi. Setelah santri mendapatkan contoh dari ustadz, santri melanjutkan dengan cara mempraktekan gerakan tersebut.

Pembinaan penyembuhan santri pecandu juga menggunakan metode eksperimen. Santri diwajibkan untuk bereksperimen apakah metode yang diterapkan di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang berhasil atau tidak. Santri melakukan serangkaian kegiatan seperti mandi malam, mujahadah, dzikir setiap hari. Eksperimen ini wajib dilakukan santri untuk menghilangkan kebiasaan masa lalunya.

Peran ustadz dalam metode eksperimen adalah sebagai pembina agar santri selalu melakukan kegiatan dengan istiqomah dan ikhlas. Karena kegiatan eksperimen seperti mujahadah, mandi malam, dzikir, dan shalawat jika tidak didasari dengan niat dan hati yang ikhlas proses penyembuhan akan lebih memakan waktu yang lama.

7) Metode Kisah

Metode kisah adalah salah satu metode yang cara pembelajarannya dengan mengambil cerita dari kisah-kisah Al-Qur'an, Rasul, sahabat dan ulama. Metode kisah ini menyampaikannya dengan cara ceramah. Ustadz menceritakan kisah-kisah dan santri menyimak dengan konsentrasi. Metode kisah ini

bertujuan agar santri dapat mengambil hikmah dan pelajaran dari kisah yang telah diceritakan ustadz.

Metode kisah merupakan salah satu cara pembelajaran yang disukai santri. Sebelum masuk ke Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang banyak santri yang tidak mengetahui tentang kisah yang ada di Al-Qur'an. Namun di Pondok At-Tauhid ini diceritakan dengan jelas kepada ustadz. Dengan kesenangan santri terhadap metode ini diharapkan santri dapat mengambil pelajaran dari kisah untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

8) Metode Tarhib dan Targhib

Metode tarhib dan targhib adalah metode dengan cara pengajaran ustadz memberikan ganjaran atas kebaikan dan memberikan hukuman atas pelanggaran yang telah diperbuat. Pemberian ganjaran yang diterapkan di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang langsung di berikan oleh KH Muhammad Sastro Sugeng Al Hadad, BA. Ganjaran yang diberikan santri atas kebaikan santri dilakukan ketika santri dapat mengabdikan kepada KH Muhammad Sastro Sugeng Al Hadad, BA dengan

waktu yang ditentukan oleh kyai. Bentuk ganjaran yang diberikan KH Muhammad Sastro Sugeng Al Hadad, Ba kepada santri biasanya adalah salah satu usaha yang dipunyai kyai. Ada beberapa santri yang sudah sembuh dan dibolehkan pulang rumah, atas pengabdianya diberi salah satu usaha toko buah yang dimiliki bapak kyai. Bahkan ada pula yang dinikahkan oleh KH Muhammad Sastro Sugeng Al Hadad, BA.

Selain pemberian ganjaran atas kebaikan santri, ada pula pemberian hukuman yang diberikan atas pelanggaran. Santri yang melanggar aturan di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang akan mendapatkan hukuman. Aturan yang dibuat di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang memang tidak seketat pesantren yang lainnya. Aturan yang tidak boleh di langgar adalah pulang tanpa seizin ketua pondok atau kyai, lalai dalam tanggung jawabnya atas tugas yang telah diberikan, membangkang ustadz dan sebagainya. Hukuman yang diterapkan di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang dengan nasihat. Jika dengan nasihat tetap melanggar maka santri akan mendapat hukuman yang lebih berat seperti dzikir tambahan, atau membersihkan lingkungan pesantren. Metode

ini diterapkan dengan tujuan agar santri tidak semena-mena ketika kegiatan. Seperti pendapat bapak suyono selaku ketua Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang sebagai berikut

“santri yang melanggar tetap ada hukumannya mas. Tapi hukuman disini ringan, seperti dzikir atau membersihkan lapangan, kamar mandi, dll. Santri disini semua sudah tertib mas, karena memang dasarnya mereka disini itu niat untuk berubah ke yang lebih baik.”¹⁰⁵

e. Teknik Pembinaan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Teknik pembinaan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari diantaranya adalah

1) Teladan

Dalam menerapkan Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang para ustadz menggunakan teknik teladan. Terutama dalam hal pembinaan, ustadz dan bapak kyai selalu mengawasi santri setiap hari.

¹⁰⁵ Hasil wawancara Bapak Suyono, Ketua Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang pada tanggal 29 November 2017, (lihat lampiran 15 Transkrip Hasil Wawancara, No 86-90)

Desain tehnik teladan di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang dengan cara rumah bapak kyai tidak jauh dengan asrama santri. Dengan desain seperti itu, santri dapat lebih dekat dengan kyai dan ustadz dalam keseharian di pondok. Dengan demikian akan lebih mudah membentuk akhlak baik santri dengan tehnik teladan ini. Selain itu kedekatan antara santri dengan kyai juga membuat mereka para santri lebih nyaman untuk tinggal di pondok.

2) Kebiasaan

Tehnik pembiasaan diterapkan di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang dalam hal keagamaan. Tehnik pembiasaan merupakan tehnik yang banyak digunakan oleh KH Muhammad Sastro Sugeng Al Hadad, BA dalam membina santri. Santri diwajibkan untuk selalu membiasakan melakukan shalat, dzikir setelah shalat, mandi malam dan mujahadah.

Dengan tehnik pembiasaan santri yang awalnya tidak pernah melakukan shalat akan terbiasa melakukan shalat. Tahap pembiasaan yang dilakukan santri tidaklah mudah. Mereka harus

memaksakan diri untuk membiasakan kegiatan yang dilakukan di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang. Ustadz dan KH Muhammad Sastro Sugeng Al Hadad, BA sangat berperan penting dalam melaksanakan tehnik kebiasaan ini. Ustadz dan kyai membina dan terus memberi motivasi kepada santri untuk terus melakukan kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang.

Selain dengan kegiatan keagamaan, tehnik pembiasaan yang diterapkan kepada santri adalah pembiasaan perilaku yang baik dengan cara selalu berkata sopan, menghargai orang lain, dan selalu menjaga kebersihan lingkungan dan pakaian. Tehnik pembiasaan ini mempunyai banyak manfaat bagi santri di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang. Pembiasaan yang selalu dilakukan setiap hari lama kelamaan tanpa dirasa santri akan membentuk akhlak yang baik. Dan diharapkan kebiasaan yang dilakukan di pondok senantiasa juga diterapkan pula ketika sudah berada di rumah.

3) Kedisiplinan

Tehnik kedisiplinan ini selalu diterapkan di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari

Semarang. Santri selalu diajarkan disiplin dalam kegiatan apapun. Dengan kegiatan yang padat di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang akan melatih kedisiplinan santri. Santri diajarkan mengelola waktu dengan baik, karena di pondok at-tauhid ini tidak hanya kegiatan keagamaan saja ada juga kegiatan kewirausahaan yang harus dilakukan. Santri diwajibkan dapat membagi waktu dengan baik agar tidak meninggalkan salah satu kegiatan yang ada di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang.

Kedisiplinan juga dapat membentuk akhlak bagi santri. Santri yang selalu disiplin menjalankan kegiatan akan terbentuk akhlak yang baik. Kedisiplinan disini dalam arti santri tidak pernah meninggalkan kegiatan yang sudah didawuhkan kyai. Dari kegiatan keagamaan dan kewirausahaan santri selalu melakukan dengan baik.

Hasil analisis peneliti tentang metode Pendidikan Agama Islam Di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Adalah Metode Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang mempunyai banyak metode yang beragam. Dengan banyaknya metode yang diterapkan membuat santri tidak merasa jenuh ketika

proses pembelajaran berlangsung. Santri tidak hanya menerima materi Pendidikan Agama Islam dengan cara ceramah. Namun dapat dilakukan dengan diskusi, tanya jawab, dan eksperimen. Santri juga dapat memperdalam keilmuan tentang beribadah dengan cara metode demonstrasi. Selain itu cerita kisah-kisah yang dimuat dalam Al-Qur'an juga merupakan nilai tambah bagi santri untuk memperluas wawasan tentang keIslaman.

Metode-metode yang diterapkan di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang bertujuan untuk memberikan suasana yang berbeda dalam proses pembelajaran. Dengan metode itu pula membuat santri lebih berminat untuk terus belajar keagamaan. Dan pada akhirnya selain santri mendapatkan wawasan keilmuan keagamaan, santri juga dapat melupakan kegiatan masa lalunya yang menjadi pecandu narkoba.

Program pembinaan dan Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang merupakan dasar untuk memenuhi kebutuhan *spiritual* santri. Dengan demikian, Model Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari yang diterapkan lebih banyak kepada penguatan batin atau ruhani santri dengan

Terapi Dzikir dan Doa. Terapi Dzikir dan Doa dilaksanakan di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang sebagai Pendidikan Agama Islam sebagai kebutuhan primer. Karena banyak peran dari Dzikir dan Doa atas keberhasilan pendidikan agama islam dalam membina santri pecandu narkoba.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang yang diisi santri-santri pecandu narkoba dan gangguan jiwa lainnya dibawah asuhan KH Muhammad Sastro Sugeng Al Hadad, BA. Karakteristik santri pecandu narkoba yang berada di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari dibagi menjadi dua, yaitu pecandu ringan dan berat. Pondok Pesantren At-Tauhid mempunyai progam atas penggolongan keadaan pecandu narkoba tersebut. Golongan pecandu ringan mengikuti progam rawat jalan, dimana santri akan dibimbing secara individual dan dalam jangka tertentu. Santri dalam golongan pecandu ringan tidak perlu untuk tinggal di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang. Tetapi tidak menutup kemungkinan diperbolehkan untuk tinggal di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang dengan alasan tertentu. Sedangkan golongan pecandu berat diwajibkan untuk tinggal di Pondok Pesantren hingga waktu yang tidak ditentukan atau sembuh. santri pecandu narkoba

berat wajib mengikuti kegiatan keagamaan yang sudah dilaksanakan di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang.

Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang dalam mendidik pendidikan Agama Islam menggunakan Model terapi Dzikir dan Doa. Model ini dilaksanakan untuk membina prses penyembuhan pecandu narkoba dengan lebih banyakmembaca doa dan dzikir dalam keseharian santri. Sedangkan metode yang digunakan adalah pendidikan rohani atau *Tarbiyah Ruhiyah*. Pendidikan rohani adalah segala usaha mendidik seseorang dengan pembinaan eksperimen (latihan) agar manusia memiliki mental yang kuat dan sehat, terutama mental agama. Pendidikan rohani yang terdiri atas pendidikan keimanan, pendidikan akhlak, pendidikan ibadah, dan pendidikan Al-Qu'an sudah di terapkan di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang. Pendidikan rohani yang dilakukan di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang dapat dibuktikan dengan kegiatan santri keseharian serta metode mujahadah dan dzikir sebagai sarana untuk membina rohani santri pecandu narkoba.

Pendidikan Agama Islam dengan mengedepankan kebutuhan rohani atau spiritual sebagai usaha untuk mengubah mental santri pecandu narkoba ke arah yang benar. Tigkat keimanan santri berpengaruh atas proses pembinaan agama santri pecandu narkoba. Keimanan yang kuat akan mempermudah santri dalam proses pertaubatan. Santri yang imannya sudah kuat akan mendapatkan daya tahan dalam menghadapi masalah. Dengan akhak santri yang baik, akan membuat santri lebih merasa diterima di masyarakat kembali

karena santri pecandu narkoba dapat berperilaku baik dan berakhlak mulia berbeda dengan masa lalunya dulu. Pendidikan akhlak juga menjadikan santri lebih mandiri dan dapat mengontrol diri. Dan dengan pembiasaan ibadah, santri dapat terbiasa melaksanakan ibadah dengan tekun. Selain itu santri juga sudah terbiasa dengan mematuhi perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya. Secara psikologi, pendidikan agama islam berperan sebagai pembenahan mental. Pembenahan mental itu ditandai dengan perubahan mental santri pecandu narkoba. Santri lebih optimis dan bersemangat dalam menjalani kehidupan, selain itu emosi santri juga lebih stabil. Pembenahan mental santri terutama pada aspek keagamaan. Santri dapat meyakini tentang islam, berakhlak baik, dan selalu beribadah dengan tekun.

Pendidikan rohani yang dilaksanakan berpadu dalam suatu sistematika dan dijalankan dengan baik, dapat digunakan sebagai pembinaan pecandu narkoba. Didukung dengan pembinaan yang baik, insyaallah pendidikan Agama Islam dengan mementingkan rohaninya dapat menjadi sarana untuk menyembuhkan santri pecandu narkoba. Sehingga santri dapat kembali layaknya manusi normal dan dapat diterima di masyarakat.

B. Saran-saran

hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada seluruh elemen di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang. Selain itu, peneliti berharap agar hasil penelitian dapat berkontribusi kepada Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari

Semarang. Sehingga ketika menjalankan kegiatan pendidikan agama islam dapat dilaksanakan dengan baik. Adapun saran-saran yang ingin disampaikan peneliti adalah

1. Kurangnya ustadz dalam Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang membuat kegiatan keagamaan kadang terhambat dan kurang maksimal. Dengan demikian perlu adanya tambahan ustadz agar kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang dapat berjalan dengan baik.
2. Bagi pemerintah, dengan hasil penelitian ini diharapkan agar dapat mengintegrasikan dan merekomendasikan cara membina dengan pendidikan agama islam yang dilakukan di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang kepada panti rehabilitasi lainnya. Serta terus membantu agar pondok pesantren at-tauhid gayamsari semarang ini tetap berdiri dengan kokoh.
3. Bagi masyarakat, diharapkan untuk lebih berkontribusi dan membantu Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang baik dengan dukungan moril atau sosial. Karena pondok ini sangat membantu dalam pemulihan pecandu narkoba.
4. Bagi santri, alangkah baiknya membuat semacam organisasi internal santri agar dapat menjalankan kegiatan sehari-hari dengan baik. Dan membantu beban ustadz dan kyai dalam membina santri.

Daftar Pustaka

- Amin, Syamsul Munir, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Amzah, 2010
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- BNN, *Pencegahan Pecandu narkoba Sejak Usia Dini cetakan ke 2*. Jakarta: BNN, 2012
- BNN, *Mencegah Lebih Baik Dari Pada Mengobati*, Jakarta: 2007
- Cresswell, John W, *Research Design: pendekatan metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016
- Corrigan, Matthew J, Moving The Risk And Protective Factor Framework Toward Individualized Assessment In Adolescent Substance Abuse Prevention, *Journal of Child & Adolescent Abuse*, Vol 16, No (3), Februari 2017
- Edi Karsono, *Mengenal Kecanduan Narkoba dan Minuman Keras*, Bandung: CV. Irama Widya, 2004
- Efendi, Muhammad, *Model dan Metode di Sekolah*, Semarang: Unisulla Press, 2013
- Faisol, *Gus Dur & Pendidikan Islam*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011
- Gunawan, Heri, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung, Alfabeth, 2012
- Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014

Hakim, Arief, *Bahaya Narkoba Alkohol*, Bandung: Cijambe Indah, 2004

-----, *Narkoba Bahaya dan Penanggulangannya*, Bandung: Jembar Publishing, 2007

Harlina M, Lydia & Joewana, Satya, *Pencegahan Dan Penanggulangan Pecandu narkoba Berbasis Sekolah*, Jakarta: Balai Pustaka, 2006

Hawari, Dadang, *Al-Qur'an, Ilmu Kedokteran jiwa dan Kesehatan Jiwa*, Yogyakarta: PT. Dana Bakti Prima Yasa, 1999

-----, *Penyalahgunaan dan Ketergantungan NAZA (Narkotika, Alkohol, dan Zat Adiktif)*, Jakarta: Penerbit FKUI, 2006

HM, Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bina Aksara, 1987

K Yin, Robert, *Study Kasus Desain & Metode*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014

Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta : Gramedia, 2001

Majid, Abdul, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004

Margono, S, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005

Muhammad, Abdullah bin, *Tafsir Ibnu Katsir jilid 5*, Bogor: Pustaka Imam Syafi'i, 2003

Mujib, Abdul, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Predana Media, 2010

Mulyana, Dedy, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010

Mustofa, Bisri & Tisnawati, Tin, *Teknik Menulis Karya Ilmiah Menghadapi Sertifikasi*, Semarang: Ghyyas Putra, 2009

Nasution, *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011

Nata, Abudin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2010

-----, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Predana Media Grup, 2008

Quraeshi, *Drug Addiction: a generl review of new concept and future challanges*, Eastern Mediterranean Health Journal, Vol 6, No 4, March 2000

Ramayulis, *Metode Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005

Sanjaya, Wina, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*, Jakarta: Kencana, 2013

Shihab, M. Quraisy, *Tafsir Al-Misbah*, Jakarta: Lentera Hati, 2002

Subaidi, “*Konsep Pendidikan Islam dengan Paradigma Humanisasi*”, Nadwa Jurnal Pendidikan Islam, Vol 10, Nomor 1, April 2016.

- Sudjana, Nana & Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2001
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010
- Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2003
- Susman, Steve, *The Social Pshycology of Drug Abuse*, Philadephia: Open University Press, 2001
- Suyanto Gono, Joyo Nur, *Narkoba: Bahaya Penyalahgunaan dan pencegahan*, Jakarta: BNN, 2008
- Tantowi, Ahmad, *Pendidikan Islam di Era Transformasi Global*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2002
- Tim Media Pusindo, *Apa sih Narkoba Itu ?*, Jakarta: Media Pusindo, 2008
- Tim Penyusun Pusat Pengembangan bahasa, *Kamus Besar Bahas Indonesia*, Jakarta: Depdikbud RI, 1998
- Umar, Bukhari, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Amzah, 2010
- Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2003, *Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung:Fokus Media, 2013
- Undang-Undang Nomor 35 tahun 2009 & PP RI tahun 2013 tentang Narkotika, (Bandung: Citra Umbara, 2013
- Wahib, Abdul, *Menuju Sekolah Terbebas dari Narkoba*, Semarang: Akfi Media, 2011

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN PENDIRI PONDOK PESANTREN TENTANG MODEL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI PECANDU NARKOBA DI PONDOK PESANTREN AT-TAUHID GAYAMSARI SEMARANG

1. Bagaimana pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang?
2. Apakah ada program khusus dalam Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang?
3. Bagaimana perkembangan Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang hingga saat ini?
4. Apa visi dan misi Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang?
5. Apa Saja Program kerja yang dilaksanakan di perkembangan Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang?
6. Apakah Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang ini menjalin hubungan kerja sama dengan lembaga pemerintah anti narkoba atau dengan organisasi sosial anti narkoba lain?
7. Apakah ada syarat-syarat untuk mendapatkan pelayanan rehabilitasi di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang?
8. Bagaimana Kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang ini?

9. Bagaimana dukungan masyarakat terhadap Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang ini?

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA PONDOK PESANTREN TENTANG MODEL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI PECANDU NARKOBA DI PONDOK PESANTREN AT-TAUHID GAYAMSARI SEMARANG

1. Bagaimana Keadaan santri pecandu narkoba di Pondok Pesantren AT-Tauhid Gayamsari Semarang?
2. Berapa jumlah santri di Pondok Pesantren Pondok Pesantren AT-Tauhid Gayamsari Semarang?
3. Apakah di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari ini hanya diperbolehkan bagi santri pecandu narkoba saja ? Atau ada santri yang mempunyai gangguan-gangguan lain ?
4. Bagaimana pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang?
5. Pendidikan Agama Islam menjadi salah satu metode penyembuhan di Pondok Pesantren At-Tauhid ini. Pendidikan Agama Islam yang seperti apa yang diterapkan di Pondok Pesantren At-Tauhid ini?
6. Menurut bapak, seberapa besar dampak penerapan Pendidikan Agama Islam terhadap pemulihan santri pecandu narkoba di Pondok Pesantren At-Tauhid ini?

7. Apa saja materi Pendidikan Agama Islam yang diberikan kepada santri pecandu narkoba di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang?
8. Apa yang menjadi ciri khas di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang ini hingga masyarakat mempercayai dalam urusan penyembuhan pecandu narkoba?
9. Apa saja hambatan-hambatan yang biasa dialami ketika proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang?
10. Apakah ada hukuman jika ada santri yang tidak mau mengikuti kegiatan di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang?

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN USTADZ/ GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PONDOK PESANTREN TENTANG MODEL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI PECANDU NARKOBA DI PONDOK PESANTREN AT- TAUHIID GAYAMSARI SEMARANG

1. Bagaimana pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang?
2. Apakah ada progam khusus dalam Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang?
3. Apa saja kegiatan keagamaan santri pecandu narkoba di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang?
4. Apa saja materi Pendidikan Agama Islam yang diberikan kepada santri pecandu narkoba di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang?
5. Bagaimana metode Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang?
6. Apa saja hambatan-hambatan yang biasa dialami ketika proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang?

7. Menurut anda, apakah Pendidikan Agama Islam dapat menjadi sarana santri pecandu narkoba untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT hingga membuat santri taat beribadah?
8. Menurut anda, apakah Pendidikan Agama Islam dapat membuat santri pecandu narkoba sembuh?
9. Menurut anda, Apa Urgensi mujahadah dan dzikir bagi santri di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang?

Lampiran 4

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KONSELOR PONDOK PESANTREN TENTANG MODEL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI PECANDU NARKOBA DI PONDOK PESANTREN AT-TAUHID GAYAMSARI SEMARANG

1. Apa latar belakang pendidikan anda dan apa motivasi anda untuk berada Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang?
2. Bagaimana cara atau metode anda secara psikologi atau sebagai konselor dalam menerapkan pemulihan santri pecandu narkoba di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang ini?
3. Bagaimana prosedur agar masyarakat umum mendapatkan pelayanan pembinaan penyembuhan di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang ini?
4. Mengenai penggolongan tersebut, bagaimana cara anda menggolongkan tingkat kecanduan tersebut?
5. Apa yang menyebabkan kebanyakan santri di sini pernah terjerumus kedalam obat-obatan Narkoba?
6. Pendidikan Agama Islam menjadi salah satu metode penyembuhan di Pondok Pesantren At-Tauhid ini. menurut anda, apakah ada pengaruh terhadap proses pemulihan para santri pecandu narkoba?

7. Menurut anda, apakah ada perbedaan yang signifikan terhadap santri pecandu narkoba yang sudah mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang?
8. Apa hambatan yang anda alami ketika membimbing santri pecandu narkoba di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang?

Lampiran 5

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN SANTRI PONDOK PESANTREN TENTANG MODEL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI PECANDU NARKOBA DI PONDOK PESANTREN AT-TAUHID GAYAMSARI SEMARANG

1. Sudah berapa lama anda tinggal di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang?
2. Apa alasan dan motivasi anda tinggal di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang?
3. Sejak kapan anda mulai memakai narkoba ? dan apa faktor yang membuat anda memakai narkoba ?
4. Apakah anda selalu mengikuti kegiatan yang diadakan Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang? Menurut anda, bagaimana kegiatan yg diadakan di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang?
5. Apakah selama anda tinggal di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang pernah mengalami atau mengetahui tindakan dari pengurus yang tidak menyenangkan?

6. Apa yang memotivasi anda untuk berhenti memakai narkoba?
Jika berkenan, apakah anda bisa menceritakan pengalaman anda ketika memakai narkoba?
7. Apakah anda mendapatkan pelajaran Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang ini?
8. Apa yang anda ketahui tentang agama islam?
9. Apa yang anda rasakan setelah mendapatkan proses rehabilitasi di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang?

Lampiran 6

PEDOMAN OBSERVASI MODEL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI PECANDU NARKOBA DI PONDOK EPESANTREN AT-TAUHID GAYAMSARI SEMARANG

1. Mengamati fasilitas sarana dan prasarana
2. Mengamati proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada santri pecandu narkoba di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang.
3. Karakteristik Pecandu Narkoba di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang.
4. Model Pendidikan Agama Islam bagi Santri Pecandu Narkoba di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang.

Lampiran 7

PEDOMAN STUDI DOKUMENTASI MODEL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI PECANDU NARKOBA DI PONDOK EPESANTREN AT-TAUHID GAYAMSARI SEMARANG

1. Profil Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang.
2. Sejarah Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang.
3. Letak geografis Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang.
4. Visi dan Misi Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang.
5. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang.
6. Keadaan kepengurusan Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang.
7. Dokumentasi Foto

Lampiran 8

CATATAN LAPANGAN OBSERVASI MODEL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI PECANDU NARKOBA DI PONDOK PESANTREN AT-TAUHID GAYAMSARI SEMARANG

No	Waktu	Hasil
1	Senin 20/11/2017	<ol style="list-style-type: none">1. Letak Pondok Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang di daerah pemukiman warga.2. Lokasi Pondok Pesantren berada di gang sempit. Tetapi masih bisa dilalui satu mobil.3. Pondok Pesantren terdiri dari asrama putra dan putri secara terpisah, ruang kantor, garasi, mushola, ruang produksi, ruang kamar santri, rumah kyai.
2	Selasa 21/11/2017	Kegiatan Observasi dengan Mengikuti Mujahadah di Malam hari dan kegiatan santri setelah subuh hingga pagi.
3	Kamis 22/11/2017 s/d Rabu 28/11/2017	<p>Kegiatan Observasi dengan Mengikuti kegiatan keseharian santri.</p> <ol style="list-style-type: none">1. Pagi hari diawali dengan kegiatan sholat subuh berjamaah dan dialnjukan mengaji Al-Qur'an.2. Pukul 06.30 WIB Santri yang piket melakukan kegiatan gladi bersih hingga

		<p>pukul 07.00 WIB dan dilanjutkan sarapan. Dan santri yang tidak piket melakukan kegiatan dzikir.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Pukul 08.00 WIB santri mulai berkeja di bagian yang telah dijadwalkan oleh pengurus. Ada yang di bengkel, toko, dan lain-lain. 4. Pukul 12.00 WIB beberapa santri kembali ke pondok pesantren untuk melakukan sholat berjamaah. Dilanjutkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan kitab Ta'lim Muta'alim atau materi lainnya. 5. Pada pukul 15.30 santri shalat ashar berjamaah dilanjutkan dengan dzikir membaca surah Al-Waqiah. 6. Pada pukul 18.00 santri melakukan kegiatan shalat maghrib berjamaah dan dilanjutkan dzikir serta mengaji Al-Qur'an. 7. Ba'da Isya santri berdzikir. Setelah itu santri istirahat. Ada yang tidur atau mengistirahatkan badan yang lelah dengan menonton TV. 8. Pada pukul 00.00 santri yang masih tergolong baru diwajibkan untuk mandi malam. Pukul 00.30 santri melakukan
--	--	---

		kegiatan mujahadah.
4	Rabu 28/11/2017	Melakukan wawancara dengan konselor di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang yang berkenaan dengan karakteristik dan pembinaan pecandu narkoba.
5	Kamis 29/11/2017	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan wawancara dengan kepala Pondok yang berkenaan tentang keadaan Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang. 2. Melakukan wawancara dengan ustadz pondok yang berkenaan tentang Pendidikan Agama Islam yang ada di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang.
6	Sabtu 2/12/2017	Wawancara dengan pendiri Pondok untuk mengetahui profil, sejarah, serta Visi dan Misi Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang.
7	Senin 4/12/2017	Wawancara dengan santri yang berkenaan dengan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang.
8	Kamis 7/12/2017 s.d Minggu	Melanjutkan Kegiatan observasi dengan mengikuti kegiatan santri di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang.

	10/12/2017	
9	Selasa 12/12/2017	Melakukan kegiatan studi dokumentasi di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang.

Lampiran 9

TRANSKIP WAWANCARA DENGAN PENDIRI PONDOK PESANTREN AT-TAUHID GAYAMSARI SEMARANG TENTANG MODEL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI PECANDU NARKOBA DI PONDOK PESANTREN AT- TAUHID GAYAMSARI SEMARANG

Hari, Tanggal : Sabtu, 2 Desember 2017

Jam : 16.00 WIB

Lokasi : Rumah KH. Muhammad Sastro Sugeng Al-Hadad,
BA.

Sumber Data : Singgih Aris Nugroho, S.T.

Informan adalah putra dari KH Muhammad Sastro Sugeng Al-Hadad,
BA.

1. *Bagaimana sejarah didirikannya Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang?*

Pondok ini berdiri pada tanggal 05 Mei 1997. Dulu bapak kyai mendirikan pondok ini dengan mandiri. Bapak sebelum mendirikan pondok ini juga pernah terjerumus ke dalam obat-obatan narkoba. Lalu bapak sadar dan mondok di sebuah pondok rehabilitasi narkoba. Hingga akhirnya sembuh, bapak pada tahun 1997 mendirikan pondok ini atas izin dan dukungan dari kyainya.

2. *Apa motivasi ayah anda mendirikan Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang?*

Selama ini yang saya ketahui, motivasi bapak mendirikan pondok ini adalah untuk mengamalkan ilmu yang telah di dapatkan bapak ketika dulu mondok. Dan bapak juga ingin membantu orang-orang yang terjerumus dalam obat-obatan narkoba agar mereka sembuh.

3. *Bagaimana perkembangan Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang hingga saat ini?*

Perkembangan pondok ini alhamdulillah semakin tahun menjadi lebih baik. Untuk legalitas, pada tahun 2004 pondok ini di resmikan oleh Pemerintah Kota Semarang. Pada tahun 2008, pondok ini ditunjuk sebagai mitra pembinaan rehabilitasi narkoba oleh BNN. Dan pada tahun 2013, pondok ini ditunjuk secara resmi oleh menteri sosial sebagai institusi yang wajib lapor untuk melaksanakan kegiatan penyalahgunaan narkoba atau dikenal dengan IPWL.

4. *Apa visi dan misi Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang?*

Untuk visi misi seperti yang di cantumkan di kantor mas. Visinya yaitu meningkatkan potensi IQ (Intelligent Quotient) klien menjadi manusia cerdas, menumbuhkan EQ (Emotional Quotient) klien menjadi jiwa social dan mengembangkan SQ (Spiritual Quotient) klien menuju Ridho Allah SWT. Kalau misinya itu dipecah lagi menjadi empat yang intinya adalah membentuk santri agar mempunyai iman yang kuat serta akhlaq yang baik, membuat santri hidup mandiri, dan menjadikan santri dapat bermanfaat bagi orang lain.

5. *Apa Saja Progam kerja yang dilaksanakan di perkembangan Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang?*

Untuk progam kerja di pondok ini ya menyembuhkan orang mas. Menyembuhkan orang kecanduan narkoba, orang *stress*, dan orang gila itu sebagai progam kerja kami.

6. *Apakah Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang ini menjalin hubungan kerja sama dengan lembaga pemerintah anti narkoba atau dengan organisasi sosial anti narkoba lain?*

Iya mas, kami bekerja sama dengan Pemerintah Kota Semarang, BNN, Polri, Kedokteran, dan Organisasi anti Narkoba di Semarang.

7. *Apakah ada syarat-syarat untuk mendapatkan pelayanan rehabilitasi di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang?*

Santri di Pondok ini tidak hanya orang-orang yang bermasalah dengan narkoba. Akan tetapi ada juga orang sakit jiwa, anak jalanan, anak terlantar juga. Untuk klien pecandu narkoba, di pondok ini tidak mewajibkan untuk menginap atau bertempat di pondok. Banyak klien jika menurut kami belum parah kami membolehkan untuk melakukan rawat jalan. Untuk sekarang ini kami lebih memprioritaskan pecandu narkoba. Untuk syarat-syaratnya sesuai prosedur yang ada yaitu intinya calon santri bersedia untuk dimintai data dan keterangan tentang kecanduan narkoba. Setelah itu kami akan memberikan pelayanan kepada santri dengan beberapa metode.

8. *Bagaimana Kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang ini?*

Santri yang masuk di pondok pesantren ini adalah orang-orang yang mempunyai masalah. Mereka ingin menyelesaikan

masalahnya itu disini. Dengan itu kami hanya bisa membantu menyelesaikan masalah dengan kegiatan keagamaan seperti apa yg sudah didawuhkan bapak kyai. Kegiatan keagamaan disini lebih banyak kepada pembiasaan dzikir yang nanti membentuk kekuatan hati atau pemantaban keimanan santri

9. *Bagaimana dukungan masyarakat terhadap Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang ini?*

Alhamdulillah kami selalu didukung masyarakat sekitar sini. Masyarakat dengan santri sini bersikap baik. Kami juga selalu berhubungan baik dengan masyarakat. Masyarakat tidak memandang masa lalu santri pondok ini.

Lampiran 10

**TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN KEPALA PONDOK
PESANTREN AT-TAUHID GAYAMSARI SEMARANG
TENTANG MODEL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI
PECANDU NARKOBA DI PONDOK PESANTREN AT-
TAUHID GAYAMSARI SEMARANG**

Hari, Tanggal : Rabu, 29 November 2017

Jam : 10.00 WIB

Lokasi : Kantor Sekertariat Pondok.

Sumber Data : Suyono, S.H

Informan adalah kepala Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang pada periode 2013-2017.

1. Bagaimana Keadaan santri pecandu narkoba di Pondok Pesantren AT-Tauhid Gayamsari Semarang?

Keadaan santri pecandu narkoba di sini adalah orang-orang yang sudah terlalu parah dalam kecanduan narkoba. Jadi di pondok ini ketika ada calon santri yang ingin berobat di sini jika kondisi mereka belum parah, kami memperbolehkan untuk rawat jalan. Tetapi kalo udah parah kami wajibkan untuk tinggal disini. Tetapi ada juga pengguna narkoba yang masih belum parah mau tinggal disini. Semua tergantung orangnya mas.

2. Apakah di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari ini hanya diperbolehkan bagi santri pecandu narkoba saja ? Atau ada santri yang mempunyai gangguan-gangguan lain ?

Santri di Pondok ini tidak hanya orang-orang yang bermasalah dengan narkoba. Akan tetapi ada juga orang sakit jiwa, anak jalanan, anak terlantar juga. Untuk klien pecandu narkoba, di pondok ini tidak mewajibkan untuk menginap atau bertempat di pondok. Banyak klien jika menurut kami belum parah kami

membolehkan untuk rawat jalan. Dan ada progamnya juga untuk pembinaannya

3. *Berapa jumlah santri di Pondok Pesantren Pondok Pesantren AT-Tauhid Gayamsari Semarang?*

Jumlah santri disini ada 21 orang mas. yang pecandu narkoba ada 13 orang, sisanya ada sakit jiwa 3 orang dan anak jalanan 5 orang. Di pondok ini memang paling banyak adalah orang yang bermasalah dengan narkoba. Karena akhir-akhir ini kami lebih fokus untuk penyembuhan pecandu narkoba.

4. *Bagaimana pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang?*

Pendidikan Agama Islam yang kami laksanakan tidak seperti di Pondok lain mas. mungkin di pondok lain lebih banyak belajar kitab, menghafal Al-Qur'an. Kalau disini pendidikan agama islamnya itu penguatan batin. Mereka sudah mau ngaji, sholat aja sudah alhamdulillah mas.

5. *Pendidikan Agama Islam menjadi salah satu metode penyembuhan di Pondok Pesantren At-Tauhid ini. Pendidikan Agama Islam yang seperti apa yang diterapkan di Pondok Pesantren At-Tauhid ini?*

Disini lebih banyak dzikirnya mas. setiap pagi jam 07.00 dzikir, setelah shalat Ashar dzikir lagi, nanti Ba'da Maghrib dan Isya' juga dzikir lagi. Ditambah malam hari ada mujahadah. Namun disini juga ada ngajinya yaitu ba'da subuh

dan ba'da Maghrib. Dan kajian kitab juga ada setelah shalat Dzuhur.

6. *Menurut bapak, seberapa besar dampak penerapan Pendidikan Agama Islam terhadap pemulihan santri pecandu narkoba di Pondok Pesantren At-Tauhid ini?*

Dampaknya besar mas, karena memang yang kami gunakan untuk pembinaan penyembuhan santri adalah keagamaan. Alhamdulillah semua santri yang mondok di sini selalu sembuh dengan cara yang kami lakukan. Dampaknya ya santri akan sembuh, setelah sembuh santri lebih giat dalam beribadah.

7. *Apa saja materi Pendidikan Agama Islam yang diberikan kepada santri pecandu narkoba di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang?*

Materi yang kami berikan kepada santri yang pertama adalah dzikir mas. kami lebih mengutamakan santri untuk bisa dan hafal dulu bacaan dzikir. Selain itu kami juga membimbing santri untuk bisa baca Al-Qur'an. Untuk kajian kitabnya disini menggunakan kitab *Ta'lim Muta'alim* dan *Nasoihul Ibad*.

8. *Apa yang menjadi ciri khas di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang ini hingga masyarakat mempercayai dalam urusan penyembuhan pecandu narkoba?*

Mungkin dengan dzikir dan shalawatnya.

9. *Apa saja hambatan-hambatan yang biasa dialami ketika proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang?*

Karakter pecandu yang susah diatur cenderung lebih banyak pelanggaran dan larangan untuk menerapkan tidak membolehkan membawa HP masih susah.

10. *Apakah ada hukuman jika ada santri yang tidak mau mengikuti kegiatan di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang?*

Apakah ada hukuman jika ada santri yang tidak mau mengikuti kegiatan di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang?

Lampiran 11

TRANSKIP WAWANCARA DENGAN USTADZ PONDOK PESANTREN AT-TAUHID GAYAMSARI SEMARANG TENTANG MODEL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI

PECANDU NARKOBA DI PONDOK PESANTREN AT-TAUHID GAYAMSARI SEMARANG

Hari, Tanggal : Rabu, 29 November 2017

Jam : 14.00 WIB

Lokasi : Mushala Pondok Pesantren At-Tauhid.

Sumber Data : Ustadz Abu Choir

Infoman adalah Ustadz atau Guru Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari yang mengajarkan pembelajaran kitab *Ta'lim Muta'alim* dan *Nashoihul ibad*.

1. *Bagaimana pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang?*

Kami mengajarkan santri pendidikan agama islam tentang keimanan, ibadah dan akhlak.

2. *Apakah ada progam khusus dalam Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang?*

Progam khusus yang kami terapkan untuk santri disini adalah dzikir dan shalawat. Kami memang mengajarkan untuk membiasakan doa, dzikir dan shalawat untuk menyembuhkan santri disini..

3. *Apa saja kegiatan keagamaan santri pecandu narkoba di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang?*

Kegiatan keagamaan santri mulai dari pagi ya mas. Setelah subuh santri tadarus Al-Qur'an. nanti jam 07.00 sebelum kegiatan kewirusahaan santri dzikir terlebih dahulu, ba'da Dzuhur kajian kitab, ba'da Ashar santri membaca surat Al-

Waqiah, ba'da Maghrib dzikir dan tadarus Al-Qur'an, ba'da Isya santri dzikir lagi. Dan tengah malam santri mujahadah.

4. *Apa saja materi Pendidikan Agama Islam yang diberikan kepada santri pecandu narkoba di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang?*

Kami menggunakan kitab *Ta'lim Muta'alim* dan *Nasoihul 'Ibad* ketika kegiatan kajian kitab. Kami juga mengajarkan cara-caraa shalat, membaca al-Qur'an dan lain-lain.

5. *Bagaimana metode Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang?*

Saya lebih sering ceramah kepada santri-santri. tetapi saya mengajarkan mereka untuk selalu aktif bertanya. Terkadang saya juga menyuruh santri untuk berkelompok dan mendiskusikan tema yang saya berikan. Dan yang terpeting santri selalu berperan dalam kegiatan disini mas. Saya membagi tugas santri ada yang saya suruh adzan, mimpin dzikir, imam shalat juga.

6. *Apa saja hambatan-hambatan yang biasa dialami ketika proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang?*

Hambatannya kami harus berkerja lebih ekstra agar santri dapat memahami materi yang kami berikan. Saya biasanya sering mengulang ucapan ketika sedang berceramah. Mungkin karena beberapa faktor mas, karena umur yang sudah cukup

tua juga bisa, atau karena baru menerima pelajaran ini juga bisa karena masa lalunya yang suram itu.

7. *Menurut anda, apakah Pendidikan Agama Islam dapat menjadi sarana santri pecandu narkoba untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT hingga membuat santri taat beribadah?*

Iya, karena kami mengajarkan kepada santri tentang keimanan dalam bentuk dzikir. Dengan dzikir yang istiqomah otomatis menjadi sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

8. *Menurut anda, apakah Pendidikan Agama Islam dapat membuat santri pecandu narkoba sembuh?*

Iya, karena memang disini kami menggunakan cara keagamaan untuk menyembuhkan santri.

9. *Menurut anda, Apa Urgensi mujahadah dan dzikir bagi santri di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang?*

Mujahadah atau dzikir ini dilakukan untuk sarana pertaubatan santri. Dulu santri disini telah melakukan dosa dosa sekarang untuk melebur dosa itu ya dengan mujahadah, memohon ampun kepada Allah SWT dengan berdzikir dan berdoa. Ya mudah-mudahan dengan ini mereka bisa berubah

Lampiran 12

TRANSKIP WAWANCARA DENGAN KONSELOR PONDOK PESANTREN AT-TAUHID GAYAMSARI SEMARANG TENTANG MODEL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI PECANDU NARKOBA DI PONDOK PESANTREN AT- TAUHID GAYAMSARI SEMARANG

Hari, Tanggal : Rabu, 29 November 2017

Jam : 09.00 WIB

Lokasi : Kantor Sekertariat Pondok.

Sumber Data : Okti Irma Saputri

Informan adalah sebagai konselor di Pondok Pesantren At-Tauhid ayamsari Semarang.

1. *Apa latar belakang pendidikan anda dan apa motivasi anda untuk berada Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang?*

Latar belakang saya adalah kuliah di UNNES jurusan Pendidikan Luar Sekolah. Motivasi saya disini adalah untuk mengamalkan ilmu yang saya peroleh ketika kuliah.

2. *Bagaimana cara atau metode anda secara psikologi atau sebagai konselor dalam menerapkan pemulihan santri pecandu narkoba di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang ini?*

Metode yang kami gunakan yaitu pendekatan secara personal. Jadi kami selalu memberi perhatian kepada santri secara personal. Kami juga melaksanakan psikoterapi religius, dengan cara mujahadah, dzikir, dan lain-lain.

3. *Bagaimana prosedur agar masyarakat umum mendapatkan pelayanan pembinaan penyembuhan di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang ini?*

Yang pertama santri mendaftarkan diri secara administrasi dahulu ke sini. Yang kedua kami akan melakukan semacam

wawancara untuk mengetahui data diri santri . yang ketiga kami juga akan memberikan angket kepada santri untuk diisi yang nantinya akan membantu kami dalam penggolongan tingkat kecanduan. Apakah kecanduan berat atau ringan.

4. *Mengenai penggolongan tersebut, bagaimana cara anda menggolongkan tingkat kecanduan tersebut?*

Dengan cara angket. Didalam angket tadi berisi tentang pertanyaan-pertanyaan mengenai pengalaman memakai narkoba. Untuk penggolongan sebenarnya kami menggolongkan sendiri. Ada golongan pecandu ringan dan berat. Karena dari pemerintah sendiri belum ada penggolongan kecanduan narkoba.

5. *Apa yang menyebabkan kebanyakan santri di sini pernah terjerumus kedalam obat-obatan Narkoba?*

Kebanyakan klien disini menyalahgunakan narkoba karena faktor lingkungan. Biasanya awalnya diajak teman untuk mencoba tapi lama kelamaan akan menjadi kecanduan. Ada juga yang karena masalah kehidupan lalu terjerumus kedalam hal penyalahgunaan narkoba. Tapi yang karena masalah kehidupan itu hanya satu dua. Kebanyakan karena ajakan teman.

6. *Pendidikan Agama Islam menjadi salah satu metode penyembuhan di Pondok Pesantren At-Tauhid ini. menurut anda, apakah ada pengaruh terhadap proses pemulihan para santri pecandu narkoba?*

Pendidikan agama islam sangat berpengaruh terhadap proses penyembuhan para santri disini mas. Dengan pendidikan agama, para pecandu dapat sembuh dan sekarang yg sudah sembuh jadi ngerti agama, bisa ngaji, bisa shalat.

7. *Menurut anda, apakah ada perbedaan yang signifikan terhadap santri pecandu narkoba yang sudah mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang?*

Selain yang saya sebutkan tadi. Yang jelas perbedaan signifikannya adalah mereka sudah tidak menggunakan narkoba lagi. Secara penampilan, pemikiran, sikap juga lebih tertata dari pada dulu. Mereka juga sudah bisa mandiri, bisa mengontrol emosi juga.

8. *Apa hambatan yang anda alami ketika membimbing santri pecandu narkoba di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang?*

Kurangnya rasa percaya santri atau klien terhadap kami.

Biasanya awal-awal santri masuk sini susah diatur dan senaknya sendiri. Ya mungkin karena masih adaptasi juga.

Lama kelamaan mereka juga sudah bisa menyesuaikan kegiatan disini dengan sendirinya.

Lampiran 13

**TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN SANTRI PONDOK
PESANTREN AT-TAUHID GAYAMSARI SEMARANG
TENTANG MODEL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI
PECANDU NARKOBA DI PONDOK PESANTREN AT-
TAUHID GAYAMSARI SEMARANG**

Hari, Tanggal : Senin, 4 Desember 2017

Jam : 21.00 WIB

Lokasi : Asrama Putra

Sumber Data : MM (Nama Samaran)

Informan adalah Santri Pecandu Narkoba di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang

1. *Sudah berapa lama anda tinggal di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang?*

2 tahun.

2. *Apa alasan dan motivasi anda tinggal di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang?*

Ingin tobat mas.

3. *Sejak kapan anda mulai memakai narkoba ? dan apa faktor yang membuat anda memakai narkoba ?*

Saya awal pakai narkoba pada tahun 2013 kemaren mas. Saya pakai narkoba karena ajakan teman sampai akhirnya kena grebek polisi. Saya sempet dipenjara beberapa hari hingga akhirnya saya masuk pondok ini.

4. *Apakah anda selalu mengikuti kegiatan yang diadakan Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang? Menurut anda, bagaimana kegiatan yg diadakan di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang?*

Selalu mas. Saya engga pernah meninggalkan kegiatan disini kecuali kalau saya sakit atau pulang rumah.

5. *Apakah selama anda tinggal di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang pernah mengalami atau mengetahui tindakan dari pengurus yang tidak menyenangkan?*

Tidak pernah mas.

6. *Apa yang memotivasi anda untuk berhenti memakai narkoba? Jika berkenan, apakah anda bisa menceritakan pengalaman anda ketika memakai narkoba?*

Saya kapok engga mau dipenjara lagi mas. Di penjara engga enak. Dulu saya hanya ikut-ikutan teman pakai narkoba. Kalo ada teman ngajak saya ngikut aja. tapi pas kumpul hari itu sial kena grebek polisi. Semua di tangkep dan dipenjara beberapa hari. Saya dibebaskan karena orang tua saya nebus biar saya bisa keluar. Habis itu saya dibawa polisi ke pondok ini.

7. *Apakah anda mendapatkan pelajaran Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang ini?*

Iya mas. Disini diajarkan agama sama pak kyai, ustadz singgih dan pak suyono juga.

8. *Apa yang anda ketahui tentang agama islam?*

Islam itu rukun iman sama rukun islam mas

9. *Apa yang anda rasakan setelah mendapatkan proses rehabilitasi di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang?*

Saya bisa meninggalkan dunia gelap yang pernah saya lakukan. Saya lebih tertata akhlaknya. Lebih berani bicara

sama orang lain, lebih terbuka lah. Saya juga sudah hafal surat-surat pendek di Al-Qur'an. saya jadi tau lebih banyak islam disini.

Lampiran 14

TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN SANTRI PONDOK PESANTREN AT-TAUHID GAYAMSARI SEMARANG TENTANG MODEL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI

PECANDU NARKOBA DI PONDOK PESANTREN AT- TAUHIID GAYAMSARI SEMARANG

Hari, Tanggal : Senin, 4 Desember 2017

Jam : 21.30 WIB

Lokasi : Asrama Putra

Sumber Data : FN (Nama Samaran)

Informan adalah Santri Pecandu Narkoba di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang

1. *Sudah berapa lama anda tinggal di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang?*

Saya disini sudah 1 tahun lebih 3 bulan mas.

2. *Apa alasan dan motivasi anda tinggal di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang?*

Ingin berubah mas. Ingin berhenti memakai narkoba.

3. *Sejak kapan anda mulai memakai narkoba ? dan apa faktor yang membuat anda memakai narkoba ?*

Sejak 7 tahunan yang lalu mas. saya dulu awalnya engga tau narkoba itu apa mas. Tapi saya penasaran dan tanya ke teman saya, eh malah disuruh nyoba. Pada saat itu saya nyoba pake pil dextro tapi lama kelamaan saya pake sabu-sabu

4. *Apakah anda selalu mengikuti kegiatan yang diadakan Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang? Menurut anda, bagaimana kegiatan yg diadakan di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang?*

Selalu mas. Saya engga pernah meninggalkan kegiatan disini kecuali kalau saya sakit atau pulang rumah.

5. *Apakah selama anda tinggal di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang pernah mengalami atau mengetahui tindakan dari pengurus yang tidak menyenangkan?*

Tidak pernah mas.

6. *Apa yang memotivasi anda untuk berhenti memakai narkoba? Jika berkenan, apakah anda bisa menceritakan pengalaman anda ketika memakai narkoba?*

Saya ingin berubah mas setelah saya sering merasa tersiksa jika engga pakai shabu. Saya kecanduan udah parah banget. Engga pakai semalam saja badan udah terasa panas, kepala pusing, dan bawannya marah-marah. Ya dulu sering ngerasain sakit kayak gitu mas, kalo saya engga punya uang kan engga bisa beli barang. Sampai akhirnya saya dibawa di pondok ini sama pakdhe saya.

7. *Apakah anda mendapatkan pelajaran Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang ini?*

Iya saya menerima pendidikan agama islam disini. Saya diajari shalat, diajari perilaku baik juga.

8. *Apa yang anda ketahui tentang agama islam?*

Agama islam adalah agama yang penuh ampunan. Semoga saya diampuni dosa-dosa saya di masa lalu.

9. *Apa yang anda rasakan setelah mendapatkan proses rehabilitasi di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang?*

Saya merasa kehidupan yang nyaman mas setelah berhenti pakai narkoba. Dulu waktu pakai narkoba, saya engga pernah ngrasa nyaman. Setiap pengen transaksi beli harus ngumpet-ngumpet. Pakainya pun juga ngumpet-ngumpet takut ketahuan. Kalo engga pakai rasanya sakit. Tapi saya sekarang sudah merasa hidup saya lebih nyaman. Dan saya bisa shalat, dan ngaji juga mas. Saya juga lebih percaya kepada islam bahwa semua masalah bisa diselesaikan kalo saya dekat dengan Allah.

Lampiran 14

TRANSKIP WAWANCARA DENGAN SANTRI PONDOK PESANTREN AT-TAUHID GAYAMSARI SEMARANG

**TENTANG MODEL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI
PECANDU NARKOBA DI PONDOK PESANTREN AT-
TAUHIID GAYAMSARI SEMARANG**

Hari, Tanggal : Senin, 4 Desember 2017

Jam : 22.00 WIB

Lokasi : Asrama Putra

Sumber Data : AT (Nama Samaran)

Informan adalah Santri Pecandu Narkoba di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang

1. *Sudah berapa lama anda tinggal di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang?*

Masih 7 bulan mas..

2. *Apa alasan dan motivasi anda tinggal di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang?*

Awalnya saya engga mau di rehab mas. Saya dipaksa sama orang tua dibawa kesini. Tapi lama-lama saya juga betah disini..

3. *Sejak kapan anda mulai memakai narkoba ? dan apa faktor yang membuat anda memakai narkoba ?*

Sejak lulus SMA mas, sekarang saya umur 21 tahun.

Pergaulan teman saya yang membuat saya seperti ini mas, bapak dan ibu saya sibuk kerja masing-masing. Dan aku lebih sering diluar rumah dari pada di rumah mas. Lebih sering kumpul sama temen. awal mula nya pakai ketika ngerayain

kelulusan SMA waktu itu mas. Saya pesta shabu-shabu sama teman-teman.

4. *Apakah anda selalu mengikuti kegiatan yang diadakan Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang? Menurut anda, bagaimana kegiatan yg diadakan di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang?*

Iya mas, kegiatannya bagus mas. Semua diajarkan disini. Saya diajarkan agama dan kewirausahaan disini. Menjadi saya lebih mandiri.

5. *Apakah selama anda tinggal di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang pernah mengalami atau mengetahui tindakan dari pengurus yang tidak menyenangkan?*

Tidak pernah mas.

6. *Apa yang memotivasi anda untuk berhenti memakai narkoba? Jika berkenan, apakah anda bisa menceritakan pengalaman anda ketika memakai narkoba?*

Saya dipaksa orang tua untuk masuk sini mas. Tapi setelah satu bulan disini saya sadar bahwa yang saya lakukan dulu itu perbuatan yang melanggar aturan. Alhamdulillah sekarang sudah engga pengen pakai lagi walaupun didepan saya ada barangnya. Dulu saya sering banget pakai narkoba hampir setiap malam saya pakai. Saya dulu lebih sring memakai ganja buat sakaw. Karena harga yang engga begitu mahal.

7. *Apakah anda mendapatkan pelajaran Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang ini?*

Iya saya diakan agama oleh ustadz Abu.

8. *Apa yang anda ketahui tentang agama islam?*

Seperti yang dikatakan ustadz Abu dalam ceramahnya islam adalah agama rahmat bagi semua orang. Termasuk bagi saya. Mungkin rahmat Allah bagi saya itu lewat orang tua yang memaksa saya untuk mondok disini. Saya beruntung masih disadarkan oleh Allah SWT.

9. *Apa yang anda rasakan setelah mendapatkan proses rehabilitasi di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang?*

Saya menjadi lebih percaya diri dan bermanfaat bagi orang lain. Dulu saya sering buat onar di kampung. Tapi saya sekarang merasa bermanfaat saja. Ketika pulang rumah sesekali saya adzan di masjid. Biar masyarakat percaya kalo saya sudah berubah.

Lampiran 14

**BUKTI REDUKSI HASIL WAWANCARA DENGAN PENDIRI
PONDOK TENTANG MODEL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BAGI PECANDU NARKOBA DI PONDOK PESANTREN AT-
TAUHIID GAYAMSARI SEMARANG**

Hari, Tanggal : Sabtu, 2 Desember 2017

Jam : 16.00 WIB

Lokasi : Rumah KH. Muhammad Sastro Sugeng Al-Hadad,
BA.

Sumber Data : Singgih Aris Nugroho, S.T.

Informan adalah putra dari KH Muhammad Sastro Sugeng Al-Hadad,
BA.

1. *Bagaimana sejarah didirikannya Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang?*

Pondok ini berdiri pada tanggal 05 Mei 1997. Dulu bapak kyai mendirikan pondok ini dengan mandiri. Bapak sebelum mendirikan pondok ini juga pernah terjerumus ke dalam obat-obatan narkoba. Lalu bapak sadar dan mondok di sebuah pondok rehabilitasi narkoba. Hingga akhirnya sembuh, bapak pada tahun 1997 mendirikan pondok ini atas izin dan dukungan dari kyainya.

2. *Apa motivasi ayah anda mendirikan Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang?*

Selama ini yang saya ketahui, motivasi bapak mendirikan pondok ini adalah untuk mengamalkan ilmu yang telah di dapatkan bapak ketika dulu mondok. Dan bapak juga ingin

membantu orang-orang yang terjerumus dalam obat-obatan narkoba agar mereka sembuh.

3. *Bagaimana perkembangan Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang hingga saat ini?*

Perkembangan pondok ini alhamdulillah semakin tahun menjadi lebih baik. Untuk legalitas, pada tahun 2004 pondok ini di resmikan oleh Pemerintah Kota Semarang. Pada tahun 2008, pondok ini ditunjuk sebagai mitra pembinaan rehabilitasi narkoba oleh BNN. Dan pada tahun 2013, pondok ini ditunjuk secara resmi oleh menteri sosial sebagai institusi yang wajib lapor untuk melaksanakan kegiatan penyalahgunaan narkoba atau dikenal dengan IPWL.

4. *Apa visi dan misi Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang?*

Untuk visi misi seperti yang di cantumkan di kantor mas. Visinya yaitu meningkatkan potensi IQ (Intelligent Quotient) klien menjadi manusia cerdas, menumbuhkan EQ (Emotional Quotient) klien menjadi jiwa social dan mengembangkan SQ (Spiritual Quotient) klien menuju Ridho Allah SWT. Kalau misinya itu dipecah lagi menjadi empat yang intinya adalah membentuk santri agar mempunyai iman yang kuat serta akhlaq yang baik, membuat santri hidup mandiri, dan menjadikan santri dapat bermanfaat bagi orang lain.

5. *Apa Saja Progam kerja yang dilaksanakan di perkembangan Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang?*

Untuk program kerja di pondok ini ya menyembuhkan orang mas. Menyembuhkan orang kecanduan narkoba, orang *stress*, dan orang gila itu sebagai program kerja kami.

6. *Apakah Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang ini menjalin hubungan kerja sama dengan lembaga pemerintah anti narkoba atau dengan organisasi sosial anti narkoba lain?*

Iya mas, kami bekerja sama dengan Pemerintah Kota Semarang, BNN, Polri, Kedokteran, dan Organisasi anti Narkoba di Semarang.

7. *Apakah ada syarat-syarat untuk mendapatkan pelayanan rehabilitasi di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang?*

Santri di Pondok ini tidak hanya orang-orang yang bermasalah dengan narkoba. Akan tetapi ada juga orang sakit jiwa, anak jalanan, anak terlantar juga. Untuk klien pecandu narkoba, di pondok ini tidak mewajibkan untuk menginap atau bertempat di pondok. Banyak klien jika menurut kami belum parah kami membolehkan untuk melakukan rawat jalan. Untuk sekarang ini kami lebih memprioritaskan pecandu narkoba. Untuk syarat-syaratnya sesuai prosedur yang ada yaitu intinya calon santri bersedia untuk dimintai data dan keterangan tentang kecanduan narkoba. Setelah itu kami akan memberikan pelayanan kepada santri dengan beberapa metode.

8. *Bagaimana Kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang ini?*

Santri yang masuk di pondok pesantren ini adalah orang-orang yang mempunyai masalah. Mereka ingin menyelesaikan masalahnya itu disini. Dengan itu kami hanya bisa membantu menyelesaikan masalah dengan kegiatan keagamaan seperti apa yg sudah didawuhkan bapak kyai. Kegiatan keagamaan disini lebih banyak kepada pembiasaan dzikir yang nanti membentuk kekuatan hati atau pemantaban keimanan santri

9. *Bagaimana dukungan masyarakat terhadap Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang ini?*

Alhamdulillah kami selalu didukung masyarakat sekitar sini. Masyarakat dengan santri sini bersikap baik. Kami juga selalu berhubungan baik dengan masyarakat. Masyarakat tidak memandang masa lalu santri pondok ini.

Mengetahui,
Informan



Singgih Aris Nugroho, S.T

**BUKTI REDUKSI HASIL WAWANCARA DENGAN USTADZ
PONDOK/ GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TENTANG
MODEL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI PECANDU
NARKOBA DI PONDOK PESANTREN AT-TAUHID
GAYAMSARI SEMARANG**

Hari, Tanggal : Rabu, 29 November 2017

Jam : 14.00 WIB

Lokasi : Mushala Pondok Pesantren At-Tauhid.

Sumber Data : Ustadz Abu Choir

Informan adalah Ustadz atau Guru Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari yang mengajarkan pembelajaran kitab *Ta'lim Muta'alim* dan *Nashoihul ibad*.

1. *Bagaimana pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang?*
Kami mengajarkan santri pendidikan agama islam tentang keimanan, ibadah dan akhlak.
2. *Apakah ada program khusus dalam Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang?*
Program khusus yang kami terapkan untuk santri disini adalah dzikir dan shalawat. Kami memang mengajarkan untuk membiasakan doa, dzikir dan shalawat untuk menyembuhkan santri disini..
3. *Apa saja kegiatan keagamaan santri pecandu narkoba di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang?*

Kegiatan keagamaan santri mulai dari pagi ya mas. Setelah subuh santri tadarus Al-Qur'an. nanti jam 07.00 sebelum kegiatan kewirusahaan santri dzikir terlebih dahulu, ba'da Dzuhur kajian kitab, ba'da Ashar santri membaca surat Al-Waqiah, ba'da Maghrib dzikir dan tadarus Al-Qur'an, ba'da Isya santri dzikir lagi. Dan tengah malam santri mujahadah.

4. *Apa saja materi Pendidikan Agama Islam yang diberikan kepada santri pecandu narkoba di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang?*

Kami menggunakan kitab *Ta'lim Muta'alim* dan *Nasoihul 'Ibad* ketika kegiatan kajian kitab. Kami juga mengajarkan cara-cara shalat, membaca al-Qur'an dan lain-lain.

5. *Bagaimana metode Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang?*

Saya lebih sering ceramah kepada santri-santri. tetapi saya mengajarkan mereka untuk selalu aktif bertanya. Terkadang saya juga menyuruh santri untuk berkelompok dan mendiskusikan tema yang saya berikan. Dan yang terpenting santri selalu berperan dalam kegiatan disini mas. Saya membagi tugas santri ada yang saya suruh adzan, memimpin dzikir, imam shalat juga.

6. *Apa saja hambatan-hambatan yang biasa dialami ketika proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang?*

Hambatannya kami harus berkerja lebih ekstra agar santri dapat memahami materi yang kami berikan. Saya biasanya sering mengulang ucapan ketika sedang berceramah. Mungkin karena beberapa faktor mas, karena umur yang sudah cukup tua juga bisa, atau karena baru menerima pelajaran ini juga bisa karena masa lalunya yang suram itu.

7. *Menurut anda, apakah Pendidikan Agama Islam dapat menjadi sarana santri pecandu narkoba untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT hingga membuat santri taat beribadah?*

Iya, karena kami mengajarkan kepada santri tentang keimanan dalam bentuk dzikir. Dengan dzikir yang istiqomah otomatis menjadi sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

8. *Menurut anda, apakah Pendidikan Agama Islam dapat membuat santri pecandu narkoba sembuh?*

Iya, karena memang disini kami menggunakan cara keagamaan untuk menyembuhkan santri.

9. *Menurut anda, Apa Urgensi mujahadah dan dzikir bagi santri di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang?*

Mujahadah atau dzikir ini dilakukan untuk sarana pertaubatan santri. Dulu santri disini telah melakukan dosa dosa sekarang untuk melebur dosa itu ya dengan mujahadah, memohon ampun kepada Allah SWT dengan berdzikir dan berdoa. Ya mudah-mudahan dengan ini mereka bisa berubah

Mengetahui,

Informan

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Abu Choir', written in a cursive style.

Abu Choir

Lampiran 18

**BUKTI REDUKSI HASIL WAWANCARA DENGAN SANTRI
TENTANG MODEL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI**

PECANDU NARKOBA DI PONDOK PESANTREN AT- TAUHIID GAYAMSARI SEMARANG

Hari, Tanggal : Senin, 4 Desember 2017

Jam : 21.00 WIB

Lokasi : Asrama Putra

Sumber Data : MM (Nama Samaran)

Informan adalah Santri Pecandu Narkoba di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang

1. *Sudah berapa lama anda tinggal di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang?*

2 tahun.

2. *Apa alasan dan motivasi anda tinggal di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang?*

Ingin tobat mas.

3. *Sejak kapan anda mulai memakai narkoba ? dan apa faktor yang membuat anda memakai narkoba ?*

Saya awal pakai narkoba pada tahun 2013 kemaren mas. Saya pakai narkoba karena ajakan teman sampai akhirnya kena grebek polisi. Saya sempet dipenjara beberapa hari hingga akhirnya saya masuk pondok ini.

4. *Apakah anda selalu mengikuti kegiatan yang diadakan Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang? Menurut anda, bagaimana kegiatan yg diadakan di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang?*

Selalu mas. Saya engga pernah meninggalkan kegiatan disini kecuali kalau saya sakit atau pulang rumah.

5. *Apakah selama anda tinggal di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang pernah mengalami atau mengetahui tindakan dari pengurus yang tidak menyenangkan?*

Tidak pernah mas.

6. *Apa yang memotivasi anda untuk berhenti memakai narkoba? Jika berkenan, apakah anda bisa menceritakan pengalaman anda ketika memakai narkoba?*

Saya kapok engga mau dipenjara lagi mas. Di penjara engga enak. Dulu saya hanya ikut-ikutan teman pakai narkoba. Kalo ada teman ngajak saya ngikut aja. tapi pas kumpul hari itu sial kena grebek polisi. Semua di tangkep dan dipenjara beberapa hari. Saya dibebaskan karena orang tua saya nebus biar saya bisa keluar. Habis itu saya dibawa polisi ke pondok ini.

7. *Apakah anda mendapatkan pelajaran Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang ini?*

Iya mas. Disini diajarkan agama sama pak kyai, ustadz singgih dan pak suyono juga.

8. *Apa yang anda ketahui tentang agama islam?*

Islam itu rukun iman sama rukun islam mas

9. *Apa yang anda rasakan setelah mendapatkan proses rehabilitasi di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang?*

Saya bisa meninggalkan dunia gelap yang pernah saya lakukan. Saya lebih tertata akhlaknya. Lebih berani bicara sama orang lain, lebih terbuka lah. Saya juga sudah hafal surat-surat pendek di Al-Qur'an. saya jadi tau lebih banyak islam disini.

Mengetahui,

Informan

A handwritten signature in black ink, appearing to be a stylized representation of the letters 'MM'.

MM

Lampiran 19

BUKTI REDUKSI HASIL WAWANCARA DENGAN SANTRI TENTANG MODEL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI

PECANDU NARKOBA DI PONDOK PESANTREN AT- TAUHIID GAYAMSARI SEMARANG

Hari, Tanggal : Senin, 4 Desember 2017

Jam : 21.30 WIB

Lokasi : Asrama Putra

Sumber Data : FN (Nama Samaran)

Informan adalah Santri Pecandu Narkoba di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang

1. *Sudah berapa lama anda tinggal di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang?*

Saya disini sudah 1 tahun lebih 3 bulan mas.

2. *Apa alasan dan motivasi anda tinggal di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang?*

Ingin berubah mas. Ingin berhenti memakai narkoba.

3. *Sejak kapan anda mulai memakai narkoba ? dan apa faktor yang membuat anda memakai narkoba ?*

Sejak 7 tahunan yang lalu mas. saya dulu awalnya engga tau narkoba itu apa mas. Tapi saya penasaran dan tanya ke teman saya, eh malah disuruh nyoba. Pada saat itu saya nyoba pake pil dextro tapi lama kelamaan saya pake sabu-sabu

4. *Apakah anda selalu mengikuti kegiatan yang diadakan Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang? Menurut anda, bagaimana kegiatan yg diadakan di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang?*

Selalu mas. Saya engga pernah meninggalkan kegiatan disini kecuali kalau saya sakit atau pulang rumah.

5. *Apakah selama anda tinggal di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang pernah mengalami atau mengetahui tindakan dari pengurus yang tidak menyenangkan?*

Tidak pernah mas.

6. *Apa yang memotivasi anda untuk berhenti memakai narkoba? Jika berkenan, apakah anda bisa menceritakan pengalaman anda ketika memakai narkoba?*

Saya ingin berubah mas setelah saya sering merasa tersiksa jika engga pakai shabu. Saya kecanduan udah parah banget. Engga pakai semalam saja badan udah terasa panas, kepala pusing, dan bawannya marah-marah. Ya dulu sering ngerasain sakit kayak gitu mas, kalo saya engga punya uang kan engga bisa beli barang. Sampai akhirnya saya dibawa di pondok ini sama pakdhe saya.

7. *Apakah anda mendapatkan pelajaran Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang ini?*

Iya saya menerima pendidikan agama islam disini. Saya diajari shalat, diajari perilaku baik juga.

8. *Apa yang anda ketahui tentang agama islam?*

Agama islam adalah agama yang penuh ampunan. Semoga saya diampuni dosa-dosa saya di masa lalu.

9. *Apa yang anda rasakan setelah mendapatkan proses rehabilitasi di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang?*

Saya merasa kehidupan yang nyaman mas setelah berhenti pakai narkoba. Dulu waktu pakai narkoba, saya engga pernah ngrasa nyaman. Setiap pengen transaksi beli harus ngumpet-ngumpet. Pakainya pun juga ngumpet-ngumpet takut ketahuan. Kalo engga pakai rasanya sakit. Tapi saya sekarang sudah merasa hidup saya lebih nyaman. Dan saya bisa shalat, dan ngaji juga mas. Saya juga lebih percaya kepada islam bahwa semua masalah bisa diselesaikan kalo saya dekat denggan Allah.

Mengetahui,
Informan



FN

**BUKTI REDUKSI HASIL WAWANCARA DENGAN SANTRI
TENTANG MODEL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI
PECANDU NARKOBA DI PONDOK PESANTREN AT-
TAUHIID GAYAMSARI SEMARANG**

Hari, Tanggal : Senin, 4 Desember 2017

Jam : 22.00 WIB

Lokasi : Asrama Putra

Sumber Data : AT (Nama Samaran)

Informan adalah Santri Pecandu Narkoba di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang

1. *Sudah berapa lama anda tinggal di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang?*

Masih 7 bulan mas..

2. *Apa alasan dan motivasi anda tinggal di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang?*

Awalnya saya engga mau di rehab mas. Saya dipaksa sama orang tua dibawa kesini. Tapi lama-lama saya juga betah disini..

3. *Sejak kapan anda mulai memakai narkoba ? dan apa faktor yang membuat anda memakai narkoba ?*

Sejak lulus SMA mas, sekarang saya umur 21 tahun.

Pergaulan teman saya yang membuat saya seperti ini mas,

bapak dan ibu saya sibuk kerja masing-masing. Dan aku lebih sering diluar rumah dari pada di rumah mas. Lebih sering kumpul sama temen. awal mula nya pakai ketika ngerayain

kelulusan SMA waktu itu mas. Saya pesta shabu-shabu sama teman-teman.

4. *Apakah anda selalu mengikuti kegiatan yang diadakan Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang? Menurut anda, bagaimana kegiatan yg diadakan di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang?*

Iya mas, kegiatannya bagus mas. Semua diajarkan disini. Saya diajarkan agama dan kewirausahaan disini. Menjadi saya lebih mandiri.

5. *Apakah selama anda tinggal di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang pernah mengalami atau mengetahui tindakan dari pengurus yang tidak menyenangkan?*

Tidak pernah mas.

6. *Apa yang memotivasi anda untuk berhenti memakai narkoba? Jika berkenan, apakah anda bisa menceritakan pengalaman anda ketika memakai narkoba?*

Saya dipaksa orang tua untuk masuk sini mas. Tapi setelah satu bulan disini saya sadar bahwa yang saya lakukan dulu itu perbuatan yang melanggar aturan. Alhamdulillah sekarang sudah engga pengen pakai lagi walaupun didepan saya ada barangnya. Dulu saya sering banget pakai narkoba hampir setiap malam saya pakai. Saya dulu lebih sring memakai ganja buat sakaw. Karena harga yang engga begitu mahal.

7. *Apakah anda mendapatkan pelajaran Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang ini?*

Iya saya diakan agama oleh ustadz Abu.

8. *Apa yang anda ketahui tentang agama islam?*

Seperti yang dikatakan ustadz Abu dalam ceramahnya islam adalah agama rahmat bagi semua orang. Termasuk bagi saya. Mungkin rahmat Allah bagi saya itu lewat orang tua yang memaksa saya untuk mondok disini. Saya beruntung masih disadarkan oleh Allah SWT.

9. *Apa yang anda rasakan setelah mendapatkan proses rehabilitasi di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang?*

Saya menjadi lebih percaya diri dan bermanfaat bagi orang lain. Dulu saya sering buat onar di kampung. Tapi saya sekarang merasa bermanfaat saja. Ketika pulang rumah sesekali saya adzan di masjid. Biar masyarakat percaya kalo saya sudah berubah.

Mengetahui,
Informan



AT

Lampiran 21

HASIL DOKUMENTASI

A. Profil

1. Nama Pesantren : Pondok Pesantren At-Tauhid
NPWP : 31.288.930.6-517.000
Akta Notaris : No. 04 tgl 10 Maret 2004 Perubahan
No. 22 tgl 07 April 2012
SK MENKUMHAM : AHU-7029.AH.01.04.TAHUN 2012
Daftar Orsos Pemkot : No. 466/450/2017
Alamat Pesantren
 - a. Jalan : Gayamsari Selatan II No 41A
 - b. RT/RW : 03/03
 - c. Kelurahan : Sendangguwo
 - d. Kecamatan : Tembalang
 - e. Kota : Semarang
 - f. Provinsi : Jawa Tengah
 - g. No Telpon : 024 6719766
 - h. Kode Pos : 50273
2. Keadaan Pengurus : 16 orang
3. Murid
 - a. Narkoba : 13 orang
 - b. Sakit Jiwa : 3 orang
 - c. Anak Jalanan : 5 orang

B. Sejarah

Pendiri Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang ini adalah KH Muhammad Sastro Sugeng Al Hadad, BA. Berbekal ilmu hikmah yang diterima belaiu akhirnya bisa mendirikan Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang ini. Pondok Pesantren ini lebih memfokuskan pada pelayanan perbaikan akhlak.

Pada tahun 2001, Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang ini mempunyai jumlah santri menetap mencapai 70 orang sedangkan santri wasilah atau luar asrama lebih dari 400 orang. Ada beberapa latar belakang santri di sini, diantaranya adalah 45% pengguna Napza, 40% Psikotik, dan 15% lain-lain. Pada tahun 2004, atas dorongan dan motivasi dari masyarakat dan Pemerintah Kota Semarang Pondok pesantren At-Tauhid gayamsari ini diresmikan menjadi Yayasan Rehabilitasi At-Tauhid. Dan pada tahun 2008, Badan Narkotika Nasional menunjuk Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang sebagai mitra binaan rehabilitasi narkoba.

Pada tahun 2013 Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang ditunjuk oleh menteri sosial Republik Indonesia sebagai Institusi Penerima Wajib Lapor (IPWL) untuk melaksanakan kegiatan sosial bagi korban penyalahgunaan Napza. Dari tahun 2013-2016 IPWL Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang sudah melayani sekitar 370 orang penyalahgunaan Napza.

C. Letak Geografis

Secara geografis letak Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang berada di Kelurahan Sendangguwo, Kecamatan Tembalang. Sebelah barat Pondok Pesantren At-Tauhid adalah jalan makam yang menuju jalan Lamper Tengah. Sebelah utara adalah jalan Gayamsari menuju jalan Majapahit. Dan sebelah timur adalah jalan Sendangguwo Raya. Sedangkan sebelah selatan adalah jalan sawi menuju jalan Kedungmundo Raya.

D. VISI dan MISI

c. Visi

Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang merupakan Pondok Pesantren yang tentunya mempunyai visi di dalamnya. Visi yaitu gambaran masa depan yang akan diraih dalam waktu yang telah ditentukan.

Visi dari Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang yaitu “MENINGKATKAN POTENSI IQ MENJADI MANUSIA CERDAS, MENUMBUHKAN EQ SEBAGAI JIWA SOSIAL DAN MENGEMBANGKAN SQ MENUJU RIDHO ALLAH SWT”

d. Misi

Untuk mewujudkan visi, Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang mempunyai Misi yaitu:

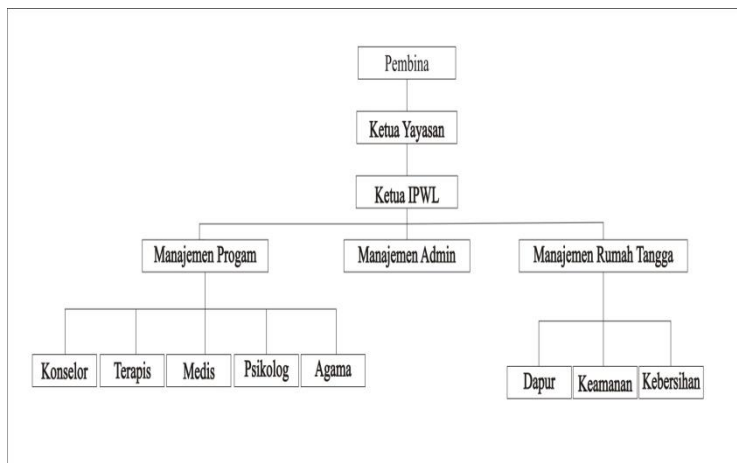
- 5) Meningkatkan kualitas Iman Menuju ridho Illahi.
- 6) Membentuk insane agamis, cerdas, dan berakhlaqul karimah.
- 7) Menumbuhkembangkan potensi kemandirian hidup.

8) Menjadikan diri yang bermanfaat bagi orang lain.

E. Keadaan Sarana Dan Prasarana

No	Gedung	Jumlah
1	Asrama Putra	1 buah
2	Asrama Putri	1 buah
3	Ruang Konsultasi	1 buah
4	Kantor	1 buah
5	Kamar Santri Putra	4 buah
5	Dapur umum	1 buah
6	Ruang Tamu	1 buah
7	Gudang	1 buah
8	Mushala	1 buah
9	Kamar mandi & WC	3 buah
10	Ruang Kegiatan Produksi	1 buah
11	Garasi	1 buah

F. Struktur Organisasi



Dewan Pembina	: KH. M Sastro Sugeng Al Hadad BA.
Ketua Yayasan	: Singgih Aris Nugroho, S.T.
Ketua IPWL	: Singgih Yongki Nugroho, S.H.
Manajemen Progam	: Singgih Pradipta
Manajemen Admin	: Singggih Fitria Sari, S.St.
Manajemen Rumah Tangga	: Masliyah
Konselor	: Okti Irna Saputri Pujo Mulato
Terapis	: Kyai Amin Kyai Imam
Medis	: Dr. Dwi Harso Suprayogi Dr. Rines Harlan Theodora
Psikolog	: Siti Herlina, S.Pd. Sinta Ismaili, S.Psi. Suyono, S.H.
Agama	: Abu Choir

Adapun tugas dan fungsinya sebagai berikut:

- g. Pembina bertugas dan berwewenang secara penuh dalam mengawasi jalannya pembinaan di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang dan meberikan pembinaan trerhadap klien.
- h. Ketua Yayasan bertugas dan berwenang secara penuh terhadap keseluruhan kerja pembina dan karyawan

yang ada pada lingkup organisasi di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang dan bertanggung jawab penuh terhadap yayasan.

- i. Ketua IPWL bertugas dan berwenang secara penuh terhadap keseluruhan kerja pembina dan karyawan yang ada pada lingkup organisasi di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang dan bertanggung jawab penuh terhadap pembinaan klien.
- j. Manajemen Progam bertugas merancang dan membuat manajemen dalam progam pembinaan klien di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang.
- k. Manajemen Admin bertugas merancang dan membuat manajemen administrasi serta bertanggung jawab dalam bidang administrasi di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang.
- l. Manajemen Rumah Tangga bertugas merancang dan membuat manajemen Rumah tangga serta bertanggung jawab dalam bidang dapur, keamanan, dan kebersihan di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang.

Lampiran 22

DOKUMENTASI FOTO



Ruang Mujadah Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang



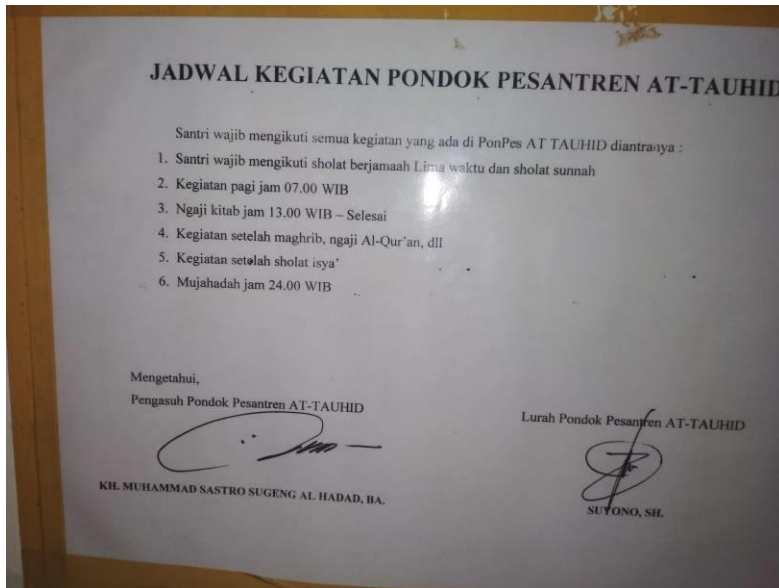
Kamar Santri Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang



Gedung Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang



Papan nama Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang



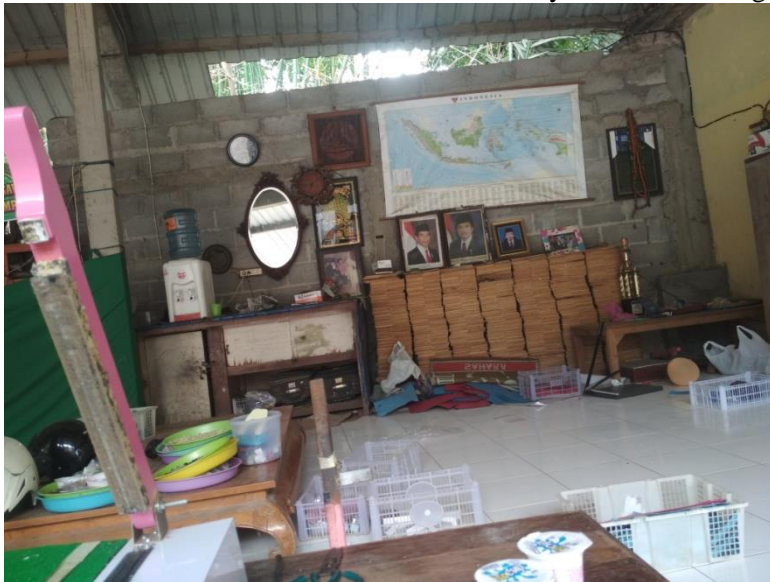
Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang



Gerbang Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang



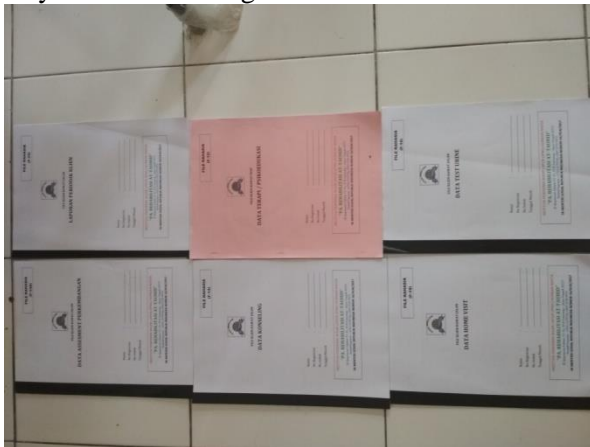
Asrama Putri Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang



Ruang Produksi Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang



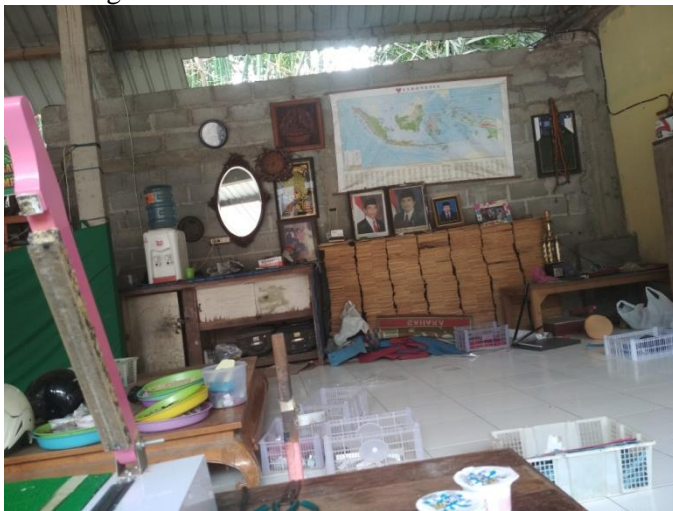
Poster Sebagai Media Pembelajaran di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang



Rapot Penilaian Santri Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang



Foto Peneliti dengan kepala Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang



Ruang Produksi Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang